

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI  
BULETIN PAGI DI SD MUHAMMADIYAH CIPETE  
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**NIFHAH HUSNAYAENI  
NIM. 1917402326**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nifhah Husnayaeni

NIM : 1917402326

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Pembentukan Krakter Religius Melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran dan bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 29 November 2023

Saya yang menyatakan,



Nifhah Husnayaeni  
NIM. 1917402326

## HASIL LOLOS PLAGIASI

Nifhah Turnitin

### ORIGINALITY REPORT

|                  |                  |              |                |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| <b>22%</b>       | <b>22%</b>       | <b>8%</b>    | <b>5%</b>      |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

### PRIMARY SOURCES

|          |  |               |
|----------|--|---------------|
| <b>1</b> | <a href="https://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a><br>Internet Source | <b>5%</b>     |
| <b>2</b> | <a href="https://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a><br>Internet Source             | <b>3%</b>     |
| <b>3</b> | <a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a><br>Internet Source               | <b>1%</b>     |
| <b>4</b> | <a href="https://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a><br>Internet Source           | <b>1%</b>     |
| <b>5</b> | <a href="https://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a><br>Internet Source                   | <b>1%</b>     |
| <b>6</b> | <a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a><br>Internet Source         | <b>1%</b>     |
| <b>7</b> | <a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a><br>Internet Source       | <b>&lt;1%</b> |
| <b>8</b> | <a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a><br>Internet Source                 | <b>&lt;1%</b> |
| <b>9</b> | <a href="https://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a><br>Internet Source                             | <b>&lt;1%</b> |



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**


Skripsi berjudul


**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BULETIN PAGI DI  
SD MUHAMMADIYAH CIPETE KECAMATAN CILONGOK  
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Nifhah Husnayaeni (NIM. 1917402326) Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.


Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd.  
NIP. 19630302199103 1 005


  
Muhammad Sholeh, S.Pd.I., M.S.I.  
NIP. 19841201201503 1 003

Penguji Utama

  
Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.  
NIP. 19770225200801 1 007

Diketahui Oleh:  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



  
Dr. M. Misbah, M.Ag.  
NIP. 19741116200312 1 001



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah  
Skripsi  
Sdri. Nifhah Husnayaeni  
Lamp : -

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Nifhah Husnayaeni  
NIM : 1917402326  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pembentukan Karakter Religius Melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 20 November 2023  
Pembimbing,



**Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd.**  
NIP. 19630302199103 1 005

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BULETIN PAGI DI  
SD MUHAMMADIYAH CIPETE KECAMATAN CILONGOK  
KABUPATEN BANYUMAS**

**Nifhah Husnayaeni**  
**NIM. 1917402326**  
[husnayaeninihah@gmail.com](mailto:husnayaeninihah@gmail.com)

**ABSTRAK**

Salah satu hal yang menjadi faktor penyebab menurunnya kualitas pendidikan adalah menurunnya kualitas karakter siswa. Dalam hal pendidikan karakter, hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan pada siswa melalui dunia sekolah adalah kemampuan untuk menjadikan siswa menjadi individu yang patuh kepada Tuhan. Sejalan dengan hal tersebut, salah satu upaya yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Cipete untuk membentuk karakter religius siswa adalah dengan membentuk dan menerapkan beberapa kegiatan yang terkumpul dalam program Buletin Pagi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan Buletin Pagi yang ada di SD Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri atas Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan metode yang digunakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga tahapan dalam konsep pembentukan karakter melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete, yaitu rancangan, proses (penanaman pengetahuan karakter religius melalui kegiatan kultum atau Sirah Nabawiyah, pelaksanaan melalui ibadah dan cerita, pembiasaan perilaku karakter religius melalui kegiatan shalat dhuha, dzikir pagi, muroja'ah, tadarus Al-Qur'an dan bersih-bersih mushola), serta evaluasi dengan pengamatan praktek perilaku karakter religius yang dilakukan oleh guru melalui observasi selama kegiatan siswa di sekolah. Hasil dari program Buletin Pagi yang ada di SD Muhammadiyah Cipete dapat dilihat dari perubahan karakter siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 secara bertahap menjadi lebih religius dan terjaga ibadahnya.

**Kata Kunci:** Buletin Pagi, Karakter, Religius

**RELIGIOUS CHARACTER BUILDING THROUGH MORNING  
BULLETIN AT SD MUHAMMADIYAH CIPETE, CILONGOK DISTRICT,  
BANYUMAS REGENCY**

**Nifhah Husnayaeni**  
**NIM. 1917402326**  
[husnayaeninihah@gmail.com](mailto:husnayaeninihah@gmail.com)

**ABSTRACT**

One of the things that is a factor causing the decline in the quality of education is the decline in the quality of student character. In terms of character education, the thing that needs to be considered and developed in students through the school world is the ability to make students into individuals who obey God. In line with this, one of the efforts made by SD Muhammadiyah Cipete to shape the religious character of students is to form and implement several activities collected in the Morning Bulletin program. This study aims to describe and analyze the process of building students' religious character through the Morning Bulletin activity at SD Muhammadiyah Cipete, Cilongok District, Banyumas Regency.

The type of research used is qualitative research with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The informants in this study consisted of school principals, Islamic religious education teachers, homeroom teachers, and students. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification.

Based on the method used, the results showed that there are three stages in the concept of character building through the Morning Bulletin at SD Muhammadiyah Cipete, namely design, process (cultivation of religious character knowledge through cultum activities or Sirah Nabawiyah, implementation through worship and stories, habituation of religious character behavior through dhuha prayer activities, morning dhikr, muroja'ah, tadarus Al-Qur'an and cleaning mushola), as well as evaluation by observing the practice of religious character behavior carried out by teachers through observation during student activities at school. The results of the Morning Bulletin program at SD Muhammadiyah Cipete can be seen from the change in the character of students from grade 1 to grade 6 gradually becoming more religious and awake worship.

**Keywords:** morning bulletin, character, religious

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (5) Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (6)” (QS. Al-Insyirah: 5-6)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Andi Subarkah, Heri Tohari, Hedi Fajar Rahadian, Saefudin, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2014).



## PERSEMBAHAN

Dalam perjuangan panjang menyelesaikan skripsi ini, saya ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas dukungan, inspirasi, dan bantuan yang diberikan. Dengan bahagia dan bangga, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Soimudin dan Ibu Tri Munawaroh, terima kasih atas semua perjuangan dan selalu mengupayakan yang terbaik untuk anak-anaknya. Terima kasih atas doa yang selalu mengalir tanpa perlu diminta. Setiap lembar skripsi ini adalah sebagian kecil bukti hormat dan cinta kepada bapak dan ibu, semoga dengan usainya penelitian ini dapat menjadi salah satu jalan untuk membahagiakan bapak dan ibu.
2. Adik tercinta, Deri Auliya Safitran dan Safinatuz Zahro, yang senantiasa menjadi penghibur dan penyemangat saat penulis merasa lelah. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kelancaran dan kemudahan dalam segala urusan.
3. Paman tersayang sekaligus sosok kakak, alm. Imam Sudomo, yang selalu mendukung pendidikan penulis sejak kecil dan mengharapkan kesuksesan bagi keponakan perempuan tersayang. Semoga diterima amal ibadah dan diampuni segala dosa serta diterima di sisi Allah Swt. Al-Fatihah.
4. Dosen pembimbing, Bapak Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M. Pd., dengan segala hormat dan terima kasih yang mendalam. Sosok yang telah memberikan bimbingan, pengetahuan dan wawasan yang berharga selama penulisan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alam, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pembentukan Karakter Religius Melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia dari zaman yang gelap gulita menuju zaman yang terang benderang akan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini dan semoga kita mendapatkan syafa'atnya di *yaumul qiyamah* nanti, aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, bantuan serta arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. M. Hizbul Muflih, M.Pd., selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan arahan serta membimbing dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Penasehat Akademik PAI A angkatan 2019 yang memberikan motivasi untuk menuntut ilmu.
9. Segenap Dosen dan Civitas Akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Orang tua saya Bapak Soimudin dan Ibu Tri Munawaroh yang tiada hentinya mendoakan serta memberikan dukungan kepada saya. Adik saya Deri Auliya Safitran dan Safinatuz Zahro yang senantiasa meberikan semangat.
11. Ayah Dr. H. Supani, M.A. dan Bunda Hj. Enung Asmaya, M.A. selaku guru sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah yang saya ta'dzimi dan seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto Barat beserta jajaran Dewan Asatidz yang senantiasa penulis harapkan ilmu dan barokahnya.
12. Bapak Rohman, S.Pt. selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete beserta dewan guru dan siswa SD Muhammadiyah Cipete yang mengizinkan dan membantu peneliti dalam mendapatkan informasi selam proses penelitian.
13. Arina Azkiyatus Sahifa, sahabat dekat sejak masa aliyah yang senantiasa menyemangati dan memberikan dukungan. Serta Rizqi Septiana Pangestuti dan Miftahul Janah, sahabat sejak masa awal kuliah dan selama menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darul Falah.
14. Teman-teman seperjuangan yang saling menyemangati dan memberi motivasi satu sama lain terutama keluarga besar kelas PAI A angkatan 2019.
15. Dan semua pihak yang turut mendo'akan terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Purwokerto, 8 Januari 2024

Penulis,



Nifhah Husnayaeni  
NIM. 1917402326

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL .....  | i         |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....                                     | ii        |
| HASIL LOLOS PLAGIASI .....                                   | iii       |
| LEMBAR PENGESAHAN .....                                      | iv        |
| NOTA DINAS PEMBIMBING .....                                  | v         |
| ABSTRAK .....  | vi        |
| ABSTRACT.....  | vii       |
| MOTTO .....  | viii      |
| PERSEMBAHAN.....   | ix        |
| KATA PENGANTAR.....  | x         |
| DAFTAR ISI.....  | xii       |
| DAFTAR TABEL .....   | xv        |
| DAFTAR LAMPIRAN .....  | xvi       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                               | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....                              | 1         |
| B. Definisi Konseptual .....                                 | 8         |
| C. Rumusan Masalah.....                                      | 11        |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....                        | 11        |
| E. Kajian Pustaka .....                                      | 12        |
| F. Sistematika Pembahasan.....                               | 15        |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>                              | <b>17</b> |
| A. Pembentukan Karakter .....                                | 17        |
| 1. Pengertian Pembentukan Karakter .....                     | 17        |
| 2. Tujuan Pembentukan Karakter .....                         | 19        |
| 3. Prinsip Pembentukan Karakter .....                        | 22        |
| 4. Macam-Macam Kegiatan Pembentukan Karakter.....            | 25        |
| 5. Langkah-Langkah Pembentukan Karakter .....                | 28        |
| 6. Aspek Mendasar sebagai Modalitas Pembentukan Karakter ... | 32        |
| 7. Hambatan Pendidikan Karakter .....                        | 34        |



|  |           |
|--|-----------|
| B. Karakter Religius .....                                     | 39        |
| 1. Pengertian Karakter Religius.....                           | 39        |
| 2. Macam-Macam Karakter Religius.....                          | 42        |
| 3. Implementasi Karakter Religius .....                        | 45        |
| 4. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius .....            | 46        |
| 5. Fungsi Karakter Religius .....                              | 52        |
| C. Metode Pembiasaan Karakter Religius.....                    | 53        |
| 1. Pengertian Pembiasaan Karakter Religius.....                | 53        |
| 2. Tujuan Pembiasaan Karakter Religius.....                    | 54        |
| 3. Manfaat Pembiasaan Karakter Religius .....                  | 56        |
| 4. Bentuk Pembiasaan Karakter.....                             | 57        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                         | <b>58</b> |
| A. Jenis Penelitian .....                                      | 58        |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....                           | 59        |
| C. Subjek dan Objek Penelitian.....                            | 59        |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                                | 60        |
| E. Teknik Analisis Data.....                                   | 63        |
| <b>BAB IV KONSEP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI</b>     |           |
| <b>    BULETIN PAGI .....</b>                                  | <b>65</b> |
| A. Penyajian Data Konsep Pembentukan Karakter Religius Melalui |           |
| Buletin Pagi .....   | 65        |
| 1. Rancangan Program Buletin Pagi.....                         | 65        |
| 2. Proses Pembentukan Karakter Religius.....                   | 75        |
| 3. Evaluasi dan Hasil Program Buletin Pagi.....                | 90        |
| B. Analisis Data Konsep Pembentukan Karakter Religius Melalui  |           |
| Buletin Pagi .....   | 97        |
| 1. Rancangan Program Buletin Pagi.....                         | 97        |
| 2. Proses Pembentukan Karakter Religius Melalui Buletin Pagi   | 102       |
| 3. Evaluasi dan Hasil Program Buletin Pagi.....                | 107       |

|              |                                  |            |
|--------------|----------------------------------|------------|
| <b>BAB V</b> | <b>PENUTUP .....</b>             | <b>111</b> |
|              | A. Simpulan.....                 | 111        |
|              | B. Keterbatasan Penelitian ..... | 112        |
|              | C. Saran .....                   | 112        |
|              | <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>       | <b>114</b> |
|              | <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>         |            |
|              | <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>      |            |



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Wilayah Asal Siswi Kelas 6 SD Muhammadiyah Cipete

Tabel 2. Data Guru SD Muhammadiyah Cipete Tahun Pelajaran 2023/2024

Tabel 3. Data Jumlah Siswa SD Muhammadiyah Cipete Tahun Pelajaran 2021/2022

Tabel 3.1. Data Jumlah Siswa SD Muhammadiyah Cipete Tahun Pelajaran  
2022/2023

Tabel 3.2. Data Jumlah Siswa SD Muhammadiyah Cipete Tahun Pelajaran  
2023/2024



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Gambaran Umum SD Muhammadiyah Cipete
- Lampiran 2. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Cipete
- Lampiran 3. Data Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Cipete
- Lampiran 4. Instrument Penelitian
- Lampiran 5. Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6. Surat Keterangan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7. Surat Izin Riset Penelitian
- Lampiran 8. Surat Keterangan Riset Penelitian
- Lampiran 9. Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 11. Dokumentasi Buku Penunjang Buletin Pagi dan Target Muroja'ah
- Lampiran 12. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13. Surat Keterangan Ujian Proposal
- Lampiran 14. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 15. Surat Rekomendasi Munaqasyah
- Lampiran 16. Sertifikat BTA
- Lampiran 17. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 18. Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 19. Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 20. Sertifikat PPL
- Lampiran 21. Sertifikat KKN
- Lampiran 22. Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 23. Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam struktur kehidupan manusia, baik itu pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan tidak hanya didapatkan melalui sebuah pengajaran tetapi juga didapatkan dari pengalaman dan pembiasaan yang dilakukan oleh seseorang. Di Indonesia sendiri pendidikan dianggap sebagai komponen penting yang menjadi salah satu pondasi dalam penyusunan sebuah negara. Karena sebuah negara tidak akan berkembang dan maju tanpa dukungan sebuah pendidikan. Selaras dengan itu, pendidikan akan membentuk karakter suatu bangsa agar memiliki karakteristiknya sendiri.

Akhir-akhir ini, kualitas pendidikan di Indonesia mengalami banyak kemunduran dan bahkan dapat dikatakan memprihatinkan.<sup>2</sup> Hal tersebut tak lepas dari berbagai masalah dalam sistem pendidikan dan hal lainnya yang menyebabkan menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu hal yang menjadi faktor penyebab menurunnya kualitas pendidikan adalah menurunnya kualitas karakter siswa dan bahkan tenaga pendidik yang berperan dalam proses pendidikan itu sendiri.

Pendidikan selalu berubah sesuai dengan perkembangan kebudayaan yang terjadi di tempat tersebut, karena pendidikan dapat dikatakan sebagai transfer atau cermin dari kebudayaan yang ada.<sup>3</sup> Sebagaimana kebudayaan yang berubah dan berkembang di setiap tempatnya, karakter seseorang juga akan ikut berubah dan berkembang sejalan dengan kebudayaan. Karena terbentuknya karakter tidak pernah bisa lepas dari peran budaya. Di zaman sekarang yang semakin maju, Indonesia mendapatkan banyak sorotan terkait budaya dan karakter bangsa yang dimiliki. Sorotan tersebut mencakup berbagai aspek

---

<sup>2</sup> Siti Fadia Nurul Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 1, 2021, hlm. 1618.

<sup>3</sup> Normina, "Pendidikan dalam Kebudayaan", *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 15 No. 28 Oktober 2017, hlm. 23.

dalam kehidupan, seperti media massa, cetak, dan bahkan berita. Dan bahkan banyak sekali para motivator, pemuka agama, ataupun pembicara memaparkan dan membicarakan tentang budaya dan karakter yang dimiliki masyarakat Indonesia.

Karakter yang terbentuk dari budaya yang semakin berkembang tidak selalu menjadi sebuah hal yang baik, akan tetapi terkadang bertentangan dengan budaya yang memang sudah ada sejak lama di tempat tersebut. Contohnya saja dengan sikap seorang anak terhadap orang tua yang meniru gaya orang Barat dengan menganggap orang tua adalah teman tetapi tidak memperhatikan sopan santun yang seharusnya diterapkan. Dan contoh lainnya adalah banyaknya kasus pembullying, kekerasan, tawuran, dan bahkan sikap berani melawan terhadap guru. Dengan terbentuknya karakter-karakter tersebut yang semakin banyak menimbulkan efek negatif, maka Indonesia perlu untuk memperbaiki dan membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa yang tidak lupa akan budaya tetapi tetap mengikuti kemajuan dan perkembangan zaman.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter siswa adalah dengan melakukan pendidikan karakter. Pendidikan karakter seseorang dapat dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, hingga lingkungan pendidikan.<sup>4</sup> Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan dalam tumbuh kembang kehidupan anak-anak.<sup>5</sup> Adapun yang dimaksud dengan tuntunan adalah bahwasanya pendidikan menuntun anak atau memberikan petunjuk kepada anak agar dengan kodratnya sebagai anak dan anggota masyarakat dapat mencapai kedamaian dan kebahagiaan yang paling tinggi. Karenanya, usaha pembentukan karakter menjadi salah satu faktor paling penting dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup. Dengan adanya pendidikan karakter maka tujuan dari pembentukan karakter agar manusia dapat mengembangkan kodrat sebagai manusia seutuhnya akan tercapai. Dalam

---

<sup>4</sup> Nimi Sumanti, "Pengembangan Pendidikan Karakter pada Siswa dalam Pendidikan Sekolah Dasar", *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 1 No. 2, 2021, hlm. 184.

<sup>5</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 28.

pembentukan karakter tersebut, guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator yang menegteahui akan tugasnya, tetapi juga harus menjadi tokoh teladan yang akan ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Dalam hal pendidikan karakter, hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan pada siswa melalui dunia sekolah adalah kemampuan untuk menjadikan siswa menjadi individu yang patuh kepada Tuhan dan menjadi individu yang amanah dalam menjalankan tugas menjadi pemimpin dunia.<sup>7</sup> Karakter yang mendukung hal tersebut berjumlah 18 karakter yang salah satunya adalah karakter religius. Karakter religius yang hendaknya dimiliki oleh setiap siswa adalah patuh terhadap perintah Tuhannya, menjadikan hidup rukun dalam bermasyarakat, serta dapat bertoleransi terhadap pemahaman atau agama lain yang berbeda dengannya.

Agama mengantarkan seorang manusia untuk memiliki kesempatan bersikap baik atau bersikap buruk. Sikap tersebut merupakan cerminan karakter seseorang apakah karakternya baik atau karakternya buruk. Karenanya pendidikan agama sangat diperlukan agar dapat tercipta karakter religius seorang anak. Karakter religius yang dimaksud tidak hanya shalat dan berdoa, tetapi bagaimana tingkah laku seorang anak dalam lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat. Religius berarti bagaimana karakter seseorang dengan Tuhannya dan agamanya serta bagaimana toleransi mereka dengan sesama manusia maupun semua makhluk hidup yang ada di alam semesta ini. Bagusnya karakter religius seseorang akan mempengaruhi dan dapat mengontrol karakter baik lainnya, seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab karena karakter religius merupakan karakter yang menjiwai karakter lainnya sehingga hendaknya semua karakter dalam ranah agama dapat berangkat dari karakter religius. Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah sebagai sarana pendidikan anak dalam membentuk karakter religius anak adalah dengan membuat berbagai program-

---

<sup>6</sup> Nimi Sumanti, "Pengembangan Pendidikan Karakter . . . .", hlm. 186.

<sup>7</sup> Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 7.

program yang berkaitan dengan karakter anak. Contohnya adalah buletin pagi, ekstrakurikuler, maupun kegiatan keagamaan lainnya.

Karakter religius yang dibentuk tidak lepas dari aspek tindakan, sikap, dan perilaku yang diimplementasikan tanpa terlepas dari ajaran agama Islam yang dianut.<sup>8</sup> Karenanya, karakter religius dapat diartikan sebagai suatu sikap, perilaku, atau tindakan seseorang yang berkaitan dengan agama yang dianut yang menunjukkan kepatuhan atas perintah serta larangan yang diberikan Tuhannya dalam agama tersebut. Beberapa hal yang hendaknya dimiliki oleh siswa yang memiliki karakter religius yang baik adalah siswa mengetahui dan dapat membedakan hal yang baik dan buruk dalam agamanya serta mampu memahami konsekuensinya dalam kehidupan, memahami bahwa Allah Swt. adalah satu-satunya Tuhan yang disembah umat Islam, mampu menentukan arah kehidupan yang baik bagi diri sendiri dan orang lain, menjadikan suatu kebiasaan yang baik dalam menjalani kehidupan, serta bertoleransi terhadap penganut agama lainnya.

Dalam realitanya, karakter religius yang terlihat dalam kehidupan siswa di sekolah maupun masyarakat tidak berbanding lurus dengan karakter religius ideal, seperti rajin beribadah, disiplin, tertib, jujur, dan lain sejenisnya. Banyak siswa cenderung terbawa arus globalisasi sehingga kurang memperhatikan kewajibannya kepada Allah Swt. serta terhadap agama. Dimana banyak siswa yang bahkan masih termasuk dalam kategori anak-anak dan bukan remaja sudah melakukan bullying dalam kepercayaan, menyepelkan ibadah sehari-hari, dan tidak mentoleransi perbedaan antarsesama siswa. Selain itu banyak siswa di zaman sekarang ini cenderung mengikuti budaya barat dan memberontak dengan budaya Indonesia yang menyebabkan akhirnya anak melakukan banyak tindakan yang bertentangan dengan agama. Contohnya adalah siswa Sekolah Dasar saat ini bahkan sudah mengetahui apa itu pacaran dan melakukannya, beberapa bahkan sudah menonton film dewasa, dan beberapa yang lain sudah

---

<sup>8</sup> Rifa Luthfiyah, Ashif Az Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus", *Jurnal Golden Age*, Vol. 5 No. 2 Desember 2021, hlm. 517.



meninggalkan shalat dan mengaji karena sibuk bermain hanphone atau yang lainnya.

SD Muhammadiyah Cipete dipilih sebagai tempat penelitian karena sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang berkualitas dan hal tersebut membuktikan bahwasanya sekolah tersebut berusaha untuk bersaing dengan sekolah lainnya. Selain itu, SD Muhammadiyah Cipete juga sudah terakreditasi A. Sekolah ini sudah didirikan sejak lama dan berada di desa Cipete, akan tetapi kebanyakan peserta didiknya berasal dari luar desa Cipete yang mana seharusnya di desa atau sekitar tempat tinggal mereka terdapat Sekolah Dasar yang serupa. Berikut daftar jumlah siswa kelas 6 SD Muhammadiyah Cipete selama 4 tahun terakhir, yaitu:<sup>9</sup>

Tabel 1  
Wilayah Asal Siswa Kelas 6 SD Muhammadiyah Cipete

| NO     | TAHUN PELAJARAN           | ASAL DESA |             | JUMLAH |
|--------|---------------------------|-----------|-------------|--------|
|        |                           | CIPETE    | LUAR CIPETE |        |
| 1      | Tahun Pelajaran 2019/2020 | 21        | 34          | 55     |
| 2      | Tahun Pelajaran 2020/2021 | 16        | 34          | 50     |
| 3      | Tahun Pelajaran 2021/2022 | 11        | 38          | 49     |
| 4      | Tahun Pelajaran 2022/2023 | 14        | 44          | 58     |
| JUMLAH |                           | 62        | 150         | 212    |

Selain itu, menurut Ibu Nurhayatun Nikmah yang mengajar di SD Muhammadiyah Cipete mengatakan,

Perkiraan saya kalau dari seluruh siswa SD Muhammadiyah Cipete yang jumlahnya sekitar 400 siswa, hanya 30% mungkin yang berasal dari desa Cipete. Paling yang Cipete sekelas 5 anak saja atau lebih. Kalau sekolah yang serupa itu ada SD N 1 Cipete yang sebelum SD Muhammadiyah Cipete paling 200 meter jaraknya, MI Ma'arif Cipete setelahnya ya kira-

<sup>9</sup> Dokumen Buku Induk SD Muhammadiyah Cipete, diambil pada tanggal 3 April 2023 pukul 09.15 WIB.

kira 150 meter, kalau SD N 2 Cipete yang di Jombor atas ya 600 meter sepertinya.<sup>10</sup>

Orang tua dari para peserta didik tentunya mempunyai keyakinan bahwasanya SD Muhammadiyah Cipete merupakan salah satu sekolah yang berkualitas dan dapat dianggap lebih baik dari sekolah setara disekitar mereka. Akan tetapi, alasan utama peneliti memilih sekolah ini adalah karena adanya program Buletin Pagi yang mana dilakukan setiap hari selama lima hari sekolah (*fullday school*) dengan tujuan membentuk karakter religius peserta didik. Selain itu dalam program Buletin Pagi ini peserta didik tidak hanya diajarkan bagaimana cara beribadah dan taat akan perintah Allah Swt. tetapi peserta didik juga diajarkan bagaimana sikap yang harus dilakukan terhadap sesama makhluk hidup di alam semesta ini.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dengan melakukan wawancara, diperoleh data bahwa SD Muhammadiyah Cipete merupakan Sekolah Dasar yang sudah memiliki akreditasi A dan berada di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah.<sup>11</sup> Pembelajaran saat ini dilakukan *full offline* selama lima hari sekolah atau *fullday school*. Program Buletin Pagi yang ada di sekolah ini sudah dilakukan sejak lama dan berjalan hingga saat ini. Dalam observasi dan wawancara yang kedua, didapatkan informasi bahwa Buletin Pagi dilakukan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran setelah peserta didik masuk ke dalam kelas sekitar pukul 07.00 – 08.00 WIB dan memiliki batas waktu pada pukul 09.15 WIB.<sup>12</sup>

Dalam program Buletin Pagi terdapat berbagai macam kegiatan seperti pengecekan shalat wajib di rumah, hafalan, shalat dhuha, dan cerita keteladanan ataupun kultum pagi. Peserta didik diajarkan agar bertingkah laku yang baik selama di rumah dan apa saja perilaku baik yang sudah dilakukan peserta didik selama di rumah, seperti membantu orang tua ataupun membantu masyarakat

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan mantan Wali Kelas 5A, Ibu Nurhayatun Nikmah, S.Pd., pada tanggal 3 April 2023 pukul 10.00 WIB di rumahnya Jingsang Rt 03/Rw 08, Ajibarang.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete, Bapak Rohman, S.Pt., pada tanggal 7 November 2022 pukul 08.30 WIB di SD Muhammadiyah Cipete.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Wali Kelas 6 B, Ibu Rizki Inawati, S.Pd., pada tanggal 13 Februari 2023 pukul 07.30 WIB di SD Muhammadiyah Cipete.

sekitar. Dalam kegiatan hafalan, peserta didik diajarkan untuk menghafalkan surat dalam Al-Qur'an dengan target 2 juz yakni juz 30 dan juz 29 selama 6 tahun belajar di SD Muhammadiyah Cipete. Peserta didik juga diajarkan untuk menghafal do'a shalat dan hadits. Kegiatan hafalan ini dikoordinir oleh guru kelas dengan menggunakan metode yang diterapkan oleh masing-masing guru. Dalam kegiatan hafalan ini juga terdapat evaluasi yang dilakukan setiap tiga bulan sekali yaitu peserta didik menghafalkan beberapa surah, do'a shalat, dan hadits dalam sekali duduk. Setelah hafalan, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan shalat dhuha di mushala terdekat dan kultum atau cerita keteladanan.

Tujuan dari program Buletin Pagi adalah peserta didik diharapkan terbiasa dengan kegiatan ibadah yang dilakukan di sekolah dan tingkah laku baik yang diajarkan sehingga akan terbiasa juga melakukannya di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Hal tersebut akan membentuk karakter religius pada peserta didik sejak usia kanak-kanak sehingga tertanam dalam diri hingga dewasa. Selain program Buletin Pagi, di SD Muhammadiyah Cipete juga terdapat program keputrian dan ekstrakurikuler lainnya yang didasarkan pada pembentukan karakter peserta didik. Karena hal tersebutlah, sekolah ini disebut sekolah berbasis karakter. Akan tetapi, sekolah ini tidak hanya menekankan pada karakter saja, namun juga menerapkan sekolah adiwiyata dan sekolah berprestasi atau sekolah para juara yang mana diharapkan peserta didik tidak hanya menjadi juara di sekolah tetapi juga di rumah, bukan hanya dalam lomba tetapi dalam tingkah laku dan kebaikan lainnya.

Berdasarkan pemaparan tentang pentingnya pembentukan karakter religius di sekolah terutama bagi anak-anak yang masih dalam masa tumbuh kembangnya, dan hasil observasi peneliti terhadap program pembentukan karakter religius yaitu Buletin Pagi, sebagai salah satu upaya sekolah membentuk karakter siswa yang patuh terhadap Allah Swt., bertoleransi terhadap kepercayaan yang berbeda, dan mendukung kehidupan yang rukun dalam beragama. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang

*“Pembentukan Karakter Religius Melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”.*

## **B. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual ini dibuat untuk memberikan penjelasan terkait konsep-konsep yang akan dikaji dalam penelitian. Adapun judul yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Pembentukan Karakter Religius Melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”.

### **1. Pembentukan Karakter**

Pembentukan adalah suatu proses atau cara yang dilakukan untuk membuat sesuatu. Pembentukan dapat dikatakan sebagai membentuk yaitu menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu agar terbentuk atau kemudian muncul sesuatu hal yang diinginkan dan menjadi tujuan dari proses pembentukan itu sendiri yang berarti pula membimbing, mengarahkan, menyusun, dan bahkan mendidik sesuatu agar tercipta hal yang diinginkan.

Sedangkan karakter dalam Kamus Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>13</sup> Dengan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat atau watak yang dimiliki seseorang dalam menyikapi suatu hal yang terjadi dalam kehidupan baik itu dengan cara yang baik maupun cara yang buruk. Thomas Lickona juga memberikan definisi mengenai karakter yaitu *“A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way”* yang dapat diartikan sebagai sifat dalam diri terdalem seseorang untuk menanggapi sebuah situasi dengan jalan moral yang baik. Kemudian Lickona menambahkan bahwa, *“Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior”*.<sup>14</sup> Yang mana dikatakan bahwa karakter

---

<sup>13</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelangi, 2013), hlm. 8.

<sup>14</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter . . . .*, hlm. 9.



memiliki tiga hal yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan, perasaan, dan kebiasaan. Karenanya karakter dapat terbentuk dengan melakukan sesuatu yang diketahui disertai perasaan dalam jiwa serta dilakukan secara sering atau berulang-ulang yang menjadi kebiasaan dan melekat dalam diri.

Jadi pembentukan karakter adalah sebuah proses upaya berupa membimbing, mengarahkan, atau mendidik watak, pikiran, kepribadian, atau tabiat agar tercipta karakter atau budi pekerti yang baik yang membedakan satu orang dengan lainnya. Adapun pembentukan karakter yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cara, proses, atau upaya yang dilakukan oleh pihak guru dan sekolah dengan membimbing, mengarahkan, maupun mendidik siswa agar dalam dirinya tertanam sifat atau karakter religius untuk membangun kepribadian siswa tersebut.

## 2. Karakter Religius

Secara etimologi, karakter berasal dari Bahasa Yunani yaitu “*charassein*”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang kemudian hari dipahami sebagai stempel atau cap atau labeling sifat-sifat yang ada pada diri seseorang.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Slim, kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa Inggris religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan yang lebih besar di atas manusia.<sup>16</sup> Sehingga karakter religius dapat diartikan sebagai tingkah laku seseorang yang berkaitan dengan kepercayaannya akan Tuhan. Karakter religius juga dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banyumas: CV Rizquna, 2019), hlm. 31.

<sup>16</sup> Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis . . . .*, hlm. 62.

<sup>17</sup> Syamsul Kurniawan, Rahayu Subakat, Akhmad Faozan, Muhammad Nasichin Al Muiz, M. Fachdir Saputra, Moh. Irsyad Fahmi MR, Ali Afandi, *Best Practice Character Building: Model, Inspirasi dan Catatan Reflektif*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 13.

Adapun yang dimaksud karakter religius dalam penelitian ini adalah sikap, watak, maupun tabiat yang dimiliki siswa yang terbentuk dari keikutsertaan siswa dalam program Buletin Pagi di sekolah. Sehingga siswa kemudian akan menjadi individu yang taat dan patuh terhadap ajaran agama Islam, toleran terhadap pemahaman ataupun agama lain, serta dapat hidup rukun dan berdampingan dengan penganut agama lain ataupun muslim yang memiliki pemahaman yang berbeda.

### 3. Metode Pembiasaan Karakter Religius

Metode pembiasaan dapat dikatakan sebagai usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah secara terstruktur dan stabil dengan melaksanakan kegiatan secara berulang untuk mencapai suatu tujuan. Menurut pendapat Imam Al-Ghazali, dalam mendidik akhlak seseorang terdapat dua cara yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter, yaitu pertama dengan *mujahadah* dan membiasakan latihan dengan amal saleh, sedangkan yang kedua dengan cara melakukan perbuatan tersebut secara berulang-ulang.<sup>18</sup> Dengan menerapkan cara yang pertama yaitu *mujahadah* dan membiasakan amal shaleh, maka secara tidak langsung juga menerapkan cara yang kedua. Karena sebuah pembiasaan adalah cara yang dilakukan secara terstruktur dan berulang.

Tujuan pembiasaan yaitu peserta didik mendapatkan sikap serta perbuatan baru yang positif sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki serta kebiasaan tersebut melakat pada dirinya sehingga sulit untuk ditinggalkan.<sup>19</sup> Program pembiasaan karakter siswa yang dilaksanakan berulang-ulang selama waktu siswa di sekolah akan menjadi kebiasaan baik bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter religius melalui pembiasaan adalah kegiatan membentuk atau membuat watak, sikap, atau tabiat siswa agar memiliki karakter religius yaitu patuh terhadap ajaran agama, toleransi terhadap kepercayaan lain, dan

---

<sup>18</sup> Zubaedi, *Desain Pembentukan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 303.

<sup>19</sup> Sri Marwiyati, "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan", *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol. 9, No. 2, Juli-Agustus 2020, hlm. 154.

hidup rukun dengan penganut agama lain yang dilakukan melalui program pembiasaan di sekolah yang dipersiapkan atau dirancang serta dilaksanakan secara sistematis dan terpadu. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara berulang-ulang dan konsisten agar menjadi kebiasaan baik bagi anak.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, dalam hal ini peneliti ingin mengemukakan rumusan masalah dalam penelitiannya yaitu “Bagaimana konsep pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi bagi siswa di SD Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan Buletin Pagi yang ada di SD Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran ilmiah dalam wawasan ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut pembentukan karakter religius siswa serta dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang masih memiliki kaitan dengan pembentukan karakter religius.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman baru bagi peneliti selanjutnya serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang utama dalam dunia pendidikan.

2) Bagi tenaga pendidik di SD Muhammadiyah Cipete

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk terus meningkatkan dan menerapkan program karakter religius di lembaga sekolah agar siswa tetap berkarakter religius dan toleransi meski zaman terus berkembang. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan perbaikan dalam pembentukan karakter religius siswa di lembaga sekolah.

3) Bagi tenaga pendidik Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

Penelitian ini nantinya dapat memberikan kontribusi mengenai informasi terkait prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh civitas akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri dan dapat dijadikan tambahan referensi pustaka UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.

#### **E. Kajian Pustaka**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa judul skripsi dan jurnal yang dapat dijadikan sebagai referensi. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Nur Hasib Muhammad (2020) dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs) Batu” menyimpulkan bahwa konsep pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan dilakukan dengan proses bimbingan guru serta tata tertib sekolah, strategi pembentukan karakter religius yang digunakan adalah strategi pemahaman, dan implikasinya dalam jenjang Madrasah Tsanawiyah adalah peningkatan dalam shalat berjamaah dan pembacaan Al-Qur’an.<sup>20</sup> Dalam kedua skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas

---

<sup>20</sup> Nur Hasib Muhammad, “Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs) Batu”, *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm. 151.



mengenai konsep pembentukan karakter religius yang mana dilakukan berdasarkan pada peraturan sekolah dan dengan bantuan tenaga pendidik atau guru dalam pelaksanaannya. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti mengambil latar tempat Sekolah Dasar dan dalam penelitian ini dibahas proses pembentukan karakter religius siswa dengan program Buletin Pagi sedangkan penelitian Nur Hasib Muhammad adalah pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

Kedua, skripsi Nur Fitriyani (2021) dengan judul “Pembentukan Karakter Religius di MI Ma’arif NU Teluk Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas” menyimpulkan bahwasanya ada tiga metode yang digunakan dalam pembentukan karakter, yaitu metode keteladanan (contoh dari guru), metode pembiasaan (kegiatan yang dilakukan berulang-ulang), dan metode pelatihan (melakukan program yang berhubungan dengan karakter).<sup>21</sup> Kedua skripsi memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya adalah keduanya sama-sama membahas mengenai pembentukan karakter religius yang dilakukan dengan pembiasaan dan diterapkan di tingkat Sekolah Dasar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini akan menjelaskan mengenai proses dalam pembentukan karakter religius siswa melalui program Buletin Pagi.

Ketiga, tesis Septi Irmalia (2020) dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta’alumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes” menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter religius adalah dengan menerapkan pembiasaan seperti shalat dhuha dan dzikir serta peran guru pendamping adalah fasilitator dalam penerapan media *hiwar* atau percakapan, internalisasi nilai, pembiasaan, keteladanan, dan penciptaan suasana religius.<sup>22</sup> Kedua penelitian memiliki persamaan dan perbedaan. Tesis tersebut dan penelitian yang dilakukan ini sama-sama mengambil latar tempat peserta didik di jenjang Sekolah Dasar (SD)

---

<sup>21</sup> Nur Fitriyani, “Pembentukan Karakter Religius di MI Ma’arif NU Teluk Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”, *Skripsi*, (Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2021), hlm. 71.

<sup>22</sup> Septi Irmalia, “Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta’alumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes”, *Tesis*, (Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2020), hlm. 86.

dan upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius melalui pembiasaan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak membahas mengenai peran guru pendamping dan ekstrakurikuler tetapi mengenai proses pembentukan karakter religius siswa melalui program Buletin Pagi. Kemudian penelitian ini terfokus dalam program Buletin Pagi dan tidak hanya menyeluruh dalam kegiatan budaya sekolah.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Miftahul Jannah pada tahun 2019 dengan judul “Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura”. Dalam jurnal ini menyimpulkan bahwa metode dan strategi yang digunakan untuk membentuk karakter religius siswa. Metode yang digunakan di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, serta metode hadiah dan hukuman. Sedangkan strategi yang digunakan adalah dengan menekankan pentingnya karakter religius dalam kehidupan kepada para siswa.<sup>23</sup> Adapun dalam kedua penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian di tingkat Sekolah Dasar dan strategi pembentukan karakter religius siswa yang digunakan adalah pembiasaan. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas mengenai proses pembentukan karakter religius siswa melalui Buletin Pagi.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi tahun 2021 dengan judul “Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren”. Dalam jurnal ini menyimpulkan bahwasanya proses pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah dengan basis pesantren dilakukan dengan pembiasaan shalat dhuha dan kendala yang dialami dalam prosesnya adalah sinkronasi visi misi sekolah dengan orang tua, siswa berangkat kesiangan, dan siswa yang tidak mau mengikuti perintah guru.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Miftahul Jannah, “Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura”, *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4 No. 1 Juli- Desember 2019, hlm. 98.

<sup>24</sup> Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi, “Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren”, *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2021, hlm. 15.

Kedua penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya adalah penelitian sama-sama dilakukan di jenjang Sekolah Dasar dan strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter salah satunya adalah pembiasaan. Sedangkan perbedaannya adalah dalam jurnal tidak membahas secara menyeluruh tentang proses dalam pembentukan karakter religius yang diterapkan tetapi kendala yang dialami dalam pembentukan karakter religius.

Keenam, jurnal ditulis oleh Selvia dan Dimiyati pada tahun 2022 dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha”. Jurnal ini menyimpulkan bahwa pembentukan karakter religius di Pondok Pesantren Al-Barkah Al-Islamiyyah dilakukan dengan metode pembiasaan berupa shalat dhuha dengan tujuan siswa selalu mengingat Allah Swt.<sup>25</sup> Kedua penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya adalah sama-sama terdapat pembiasaan dalam pembentukan karakter religius. Perbedaannya adalah jurnal ini dilakukan di lingkungan pesantren dan hanya terfokus pada pembiasaan shalat dhuha. Sedangkan penelitian ini akan membahas mengenai proses pembentukan karakter religius siswa di Sekolah Dasar.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan yang sistematis, dalam penelitian perlu disusun sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan skripsi adalah gambaran-gambaran umum isi skripsi yang bertujuan memperjelas bagian-bagian penelitian. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini meliputi:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman persembahan, halaman pedoman transliter, halaman abstrak dan data kunci, kata pengantar, serta daftar isi.

Bab satu berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual yang dibagi menjadi 3 bagian (Pembentukan

---

<sup>25</sup> Selvia dan Dimiyati, “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha”, *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2 Juli 2022, hlm. 218.

Karakter, Karakter Religius, dan Metode Pembiasaan Karakter Religius), rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang landasan teori yang terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama tentang pembentukan karakter dengan rincian: 1) Pengertian Pembentukan Karakter, 2) Tujuan Pembentukan Karakter, 3) Prinsip Pembentukan Karakter, 4) Macam-Macam Pembentukan Karakter, 5) Langkah-Langkah Pembentukan Karakter, 6) Aspek Mendasar sebagai Modalitas Pembentukan Karakter, 7) Hambatan Pendidikan Karakter. Sub bab kedua tentang karakter religius dengan perincian: 1) Pengertian Karakter Religius, 2) Macam-Macam Karakter Religius, 3) Implementasi Karakter Religius, 4) Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius, 5) Fungsi Karakter Religius. Dan sub bab ketiga dengan perincian: 1) Pengertian Pembiasaan Karakter Religius, 2) Tujuan Pembiasaan Karakter Religius, 3) Manfaat Pembiasaan Karakter Religius, 4) Bentuk Pembiasaan Karakter.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data yang berupa wawancara; observasi; dan dokumentasi, serta teknik analisis data yang berupa pengumpulan data; penyajian data; dan penarikan kesimpulan menggunakan triangulasi.

Bab empat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang konsep pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Pembahasan yang dimaksud berupa rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi serta hasil dari program Buletin Pagi.

Bab lima berisi penutup yang terdiri dari simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran. Bagian akhir penelitian terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Pembentukan Karakter

#### 1. Pengertian Pembentukan Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “pembentukan” diartikan sebagai proses, cara, dan perbuatan yang membentuk.<sup>26</sup> Sedangkan secara istilah, pembentukan dapat diartikan sebagai upaya luar yang dilakukan secara terarah dengan tujuan tertentu agar terbantu dengan faktor bawaannya sehingga terwujud secara fisik atau batin. Dalam hal ini merupakan bagaimana seluruh bagian dari sekolah mampu menjadikan peserta didik bersikap dan berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak sekolah.

Pembentukan adalah suatu proses atau cara yang dilakukan untuk membuat sesuatu. Pembentukan dapat dikatakan sebagai membentuk yaitu menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu agar terbentuk atau kemudian muncul sesuatu hal yang diinginkan dan menjadi tujuan dari proses pembentukan itu sendiri yang berarti pula membimbing, mengarahkan, menyusun, dan bahkan mendidik sesuatu agar tercipta hal yang diinginkan.

Sedangkan karakter dalam Kamus Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>27</sup> Dengan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat atau watak yang dimiliki seseorang dalam menyikapi suatu hal yang terjadi dalam kehidupan baik itu dengan cara yang baik maupun cara yang buruk. Thomas Lickona juga memberikan definisi mengenai karakter yaitu “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*” yang dapat diartikan sebagai sifat dalam diri terdalam seseorang untuk menanggapi sebuah situasi dengan

---

<sup>26</sup> Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), hlm. 136.

<sup>27</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelangi, 2013), hlm. 8.

jalan moral yang baik. Kemudian Lickona menambahkan bahwa, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”.<sup>28</sup> Yang mana dikatakan bahwa karakter memiliki tiga hal yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan, perasaan, dan kebiasaan. Karenanya karakter dapat terbentuk dengan melakukan sesuatu yang diketahui disertai perasaan dalam jiwa serta dilakukan secara sering atau berulang-ulang yang menjadi kebiasaan dan melekat dalam diri.

Kebiasaan yang melekat pada diri seorang manusia kemudian dapat menjadi karakter dari manusia itu sendiri. Karakter tersebut akan menjadi ciri khas yang ada pada diri seseorang. Menurut Dali Gulo, karakter dikatakan sebagai suatu sifat yang benar adanya dan berbeda pada setiap pribadi manusia serta merupakan sejumlah tanda yang dapat diamati pada pribadi itu sendiri.<sup>29</sup> Sehingga setiap manusia memiliki karakter yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sifat yang melekat pada diri seseorang itu tentulah akan ada yang menyamainya, namun dalam tingkatan yang jelas berbeda. Hal tersebut tidak hanya dinilai oleh manusia itu sendiri, tetapi oleh orang lain. Orang lain akan mengamati tingkatan sifat atau yang disebut karakter pada diri manusia lain dan kemudian menyimpulkan. Contohnya adalah apabila seseorang membantu memberi makan kepada orang kelaparan, kemudian dikatakan bahwa dia memiliki sifat yang baik. Tetapi, seorang peserta didik yang membantu mengajari temannya yang kesulitan belajar juga dikatakan baik.

Karakter atau sifat manusia yang berbeda satu dengan lainnya adalah suatu hal yang sudah dibawa sejak manusia itu lahir atau merupakan bawaan. Selain itu, ada beberapa karakter yang mendapat pengaruh dari lingkungan kehidupannya. Sebagaimana Doni A. Koesoema mengatakan bahwa kepribadian atau karakter adalah suatu sifat atau tanda khusus yang

---

<sup>28</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter . . .*, hlm. 9.

<sup>29</sup> Arbangi, *Konsep Dasar Karakter*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia, 2020), hlm.

dimiliki seseorang sejak lahir ataupun dapat terbentuk karena lingkungan tumbuh kembangnya sedari kecil hingga dewasa.<sup>30</sup>

Karakter bawaan lahir akan sulit diubah secara menyeluruh karena sudah melekat dan tertanam dalam diri, hanya saja dapat mengalami perubahan pada tingkat karakternya seperti bertambah atau berkurang. Tingkatan tersebut dapat berubah karena faktor lingkungan hidupnya, seperti lingkungan dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Seorang anak yang baik, ceria, rajin, dapat berubah karakter ketika hidup dalam keluarga yang kurang harmonis dan kurang mendapatkan perhatian. Menurut Suyadi, karakter seorang anak akan berubah sebgaimana rangsangan yang diberikan.<sup>31</sup> Jika anak mendapatkan contoh baik maka akan menjadi baik dan jika anak mendapat contoh buruk maka akan menjadi menjadi buruk. Hal tersebut meliputi yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak disengaja.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentukan karakter adalah cara atau usaha yang dilakukan untuk membuat sikap dan sifat yang nyata ada dalam diri seorang manusia dalam menanggapi sesuatu atau keadaan dengan jalan moral yang baik dimana setiap manusia berbeda serta tandanya dapat dilihat dari diri manusia itu sendiri. Pembentukan karakter dapat dibentuk dengan mempercantik atau memperbaiki sifat yang sudah ada sejak lahir ataupun membentuknya dengan pengetahuan, perasaan, serta kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

## 2. Tujuan Pembentukan Karakter

Tidak dapat diingkari bahwasanya di masa sekarang ini, pendidikan karakter sangatlah penting diterapkan dalam struktur pendidikan khususnya di Indonesia. Kemunduran moral ataupun karakter tidak hanya terjadi pada

---

<sup>30</sup> Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021), hlm. 1.

<sup>31</sup> Shofiyatuz Zahroh dan Na'imah, "Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di *Jogja Green School*", *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 1, April 2020, hlm. 2.

generasi muda bangsa, tetapi sudah menjadi salah satu ciri khas di masa sekarang ini. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan bagaimana lembaga pendidikan kemudian mampu membentuk dan memperbaiki moral atau karakter generasi muda bangsa.

Pembentukan karakter bertujuan menciptakan atau membentuk karakter dan akhlak peserta didik menjadi mulia secara maksimal dan seimbang agar meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yang sesuai dengan standar kelulusan satuan pendidikan.<sup>32</sup> Di masa sekarang ini, bukan hanya nilai yang menjadi tolak ukur dalam kelulusan peserta didik di setiap satuan pendidikan. Akan tetapi karakter atau akhlak peserta didik juga menjadi pertimbangan yang cukup kuat dalam kelulusan peserta didik. Sejalan dengan itu, setiap lembaga pendidikan memiliki kegiatan pembentuk karakter yang berbeda yang diyakini mampu menjadikan kepribadian dan akhlak peserta didiknya baik atau terpuji secara maksimal sehingga seimbang dengan dengan nilai atau kemampuan akademik peserta didik.

Karakter peserta didik dapat dikatakan sebagai salah satu modal generasi bangsa untuk memajukan bangsanya. Sehingga dengan karakter atau moral, suatu bangsa akan memiliki karakteristiknya sendiri. Salah satu usaha yang dilakukan untuk membentuk karakteristik bangsa tersebut adalah dengan membentuk karakter peserta didik terlebih dahulu. Pembentukan karakter memiliki tujuan menciptakan atau membangun suatu bangsa yang kuat dengan masyarakat yang memiliki moral, budi pekerti, toleransi, serta bekerja sama dan gotong royong.<sup>33</sup> Karena selain dengan prestasinya, suatu bangsa dikatakan kuat apabila kepribadian masyarakatnya baik. Sebagaimana bangsa Indonesia yang terkenal oleh masyarakat mancanegara sebagai negara yang ramah, moral masyarakatnya juga harus baik. Dengan pembentukan karakter akan membantu bangsa

---

<sup>32</sup> Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 14.

<sup>33</sup> Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, IIN WIDYA LESTARI, Achmad Baidawi, Alinea Dwi Elisanti, *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: CV Agrapana Media, 2021), hlm. 5.



untuk melestarikan tradisi serta moral-moral baik yang harus dipertahankan, seperti toleransi dan gotong royong.

Untuk memperkuat suatu bangsa dengan karakter, dibutuhkanlah pendidikan. Pendidikan merupakan semua pengaruh yang diusahakan oleh sekolah terhadap peserta didik yang dibebankan kepada peserta didik itu sendiri sehingga memiliki kesadaran penuh atas hubungan serta tugas sosial mereka.<sup>34</sup> Sejalan dengan itu, pendidikan diperlukan dalam upaya pembentukan karakter agar upaya tersebut berjalan dengan terstruktur dan dapat diamati secara terorganisir perkembangannya.

Pembentukan karakter melalui pendidikan memiliki tujuan menanamkan kebiasaan baik atau terpuji pada anak, membentuk sifat kepemimpinan yang bertanggung jawab, melatih kekuatan mental dan daya tanggap anak terhadap lingkungan sekitar, menjauhkan dari sifat yang buruk, serta memberikan pemahaman kepada anak tentang pertumbuhan dan penghargaan terhadap manusia.<sup>35</sup> Dengan pembentukan karakter, peserta didik akan memiliki kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-harinya karena sudah dibiasakan dengan program yang diterapkan oleh sekolah dan kemudian mengetahui hal-hal atau sikap dan akhlak yang buruk yang tidak boleh dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Program pembentukan karakter yang diterapkan oleh pihak sekolah juga akan melatih peserta didik untuk peka terhadap lingkungan disekitarnya baik secara fisik atau mental sehingga peserta didik akan lebih peduli dan memiliki hubungan social yang baik. Hubungan social yang baik dengan lingkungan akan membuat peserta didik memahami pentingnya menghargai sesama manusia atau toleransi sehingga memiliki kehidupan yang damai dan tenteram.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pembentukan karakter adalah menciptakan moral yang baik

---

<sup>34</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2019), hlm. 1.

<sup>35</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 49.

secara maksimal bagi peserta didik sehingga akan memiliki kebiasaan baik dan menghindari kebiasaan yang buruk. Kepribadian atau moral yang dimaksimalkan dengan pendidikan sesuai dengan standar kelulusan lembaga pendidikan dan seimbang dengan nilai akademik peserta didik. Dengan keseimbangan antara karakter dan nilai akademik akan membentuk moral, karakter, toleransi, kerja sama, dan gotong royong yang membangun bangsa menjadi lebih kuat dan maju.

### 3. Prinsip Pembentukan Karakter

Karakter seseorang tidak bisa dibentuk begitu saja secara instan, dibutuhkan proses dan waktu yang tidak sebentar sehingga karakter tercipta dan melekat pada diri seorang manusia dengan baik. Karenanya dalam proses pembentukan karakter tersebut dibutuhkan prinsip-prinsip yang menjadi pilar atau dasar dalam melakukan pembentukan karakter. Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan berbagai strategi atau cara, seperti pemberdayaan, pendidikan, kebudayaan, sosial, ataupun kerja sama.

Secara umum, pembentukan karakter yang dilakukan melalui pendidikan memiliki beberapa prinsip yang diterapkan agar tercipta karakter yang baik; yaitu dilakukan dari pendidikan paling dasar hingga tinggi; diterapkan pada mata pelajaran sekolah berupa muatan lokal atau sejenisnya, dikembangkan dalam berbagai aspek seperti afektif, kognitif; dan psikomotor; serta memilih metode yang efektif dalam penerapan karakter di setiap mata pelajaran.<sup>36</sup>

Pendidikan karakter haruslah dilakukan sejak pendidikan paling dasar hingga paling tinggi. Karakter pada pendidikan paling dasar diberikan dengan harapan peserta didik mengetahui karakter baik dan buruk yang biasa terjadi pada kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membedakan dan melaksanakan atau menghindari. Pada jenjang pendidikan tinggi, karakter dibutuhkan agar peserta didik tetap menjaga nilai-nilai moral baik yang

---

<sup>36</sup> Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, Ainu Zumrudiana, Iin Widya Lestari, Achmad Baidawi, Alinea Dwi Elisanti, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 7.

sudah dipelajari dan menjadi pengingat agar tidak mudah terjerumus pada hal yang buruk.

Karena pentingnya pembentukan karakter pada peserta didik, setiap sekolah menerapkan karakter pada setiap mata pelajaran dalam berbagai aspek, seperti afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sehingga peserta didik tidak hanya diberi pengetahuan terkait karakter tetapi juga diajari untuk melaksanakan dan menjadikannya kebiasaan. Sejalan dengan diterapkannya karakter pada setiap mata pelajaran, metode yang digunakan dalam penyampaian karakter pada setiap mata pelajaran juga berbeda. Hal tersebut dikarenakan metode yang diterapkan haruslah efektif dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Sebagaimana penjelasan di atas, bahwa dalam membentuk karakter melalui pendidikan haruslah dimulai sejak pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pada jenjang tersebut, pendidik bertanggung jawab dalam pembentukan dan perkembangan karakter peserta didik sehingga dalam pelaksanaannya harus memperhatikan prinsip-prinsip pembentukan karakter, yaitu prinsip mengusahakan peserta didik memahami apa yang disebut karakter dan menerima nilai-nilai karakter yang terdapat dalam dirinya sendiri serta bertanggung jawab terhadap pilihan yang dibuatnya dengan cara mengenal dan menilai pilihan, menentukan pendirian, kemudian menjadikan pilihan tersebut sebagai sesuatu yang diyakini ada dalam diri peserta didik itu sendiri.<sup>37</sup>

Dalam membentuk karakter peserta didik, seorang pendidik tidak hanya menyampaikan teori atau pengetahuan terkait karakter dan memberi contoh pelaksanaannya, tetapi juga harus memastikan bahwa peserta didik memahami nilai-nilai karakter tersebut sehingga kemudian tertanam dalam dirinya. Sejalan dengan itu, pendidik juga harus memperhatikan peserta didiknya mengenali nilai-nilai karakter apa yang tertanam dalam diri sendiri kemudian mempertanggung jawabkan pilihan yang dibuatnya. Karakter

---

<sup>37</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 20.

yang terbangun dan terbentuk dalam diri peserta didik akan menjadikan peserta didik memiliki banyak pilihan yang haruslah diyakini bahwa pilihannya benar.

Selaras dengan prinsip di atas, dalam Panduan Pendidikan Karakter yang ditulis oleh Tim Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menjelaskan bahwasanya dalam mengembangkan karakter dilakukan dengan beberapa prinsip,<sup>38</sup> yaitu a) Fokus terhadap nilai moral yang menyeluruh atau umum, b) Holistik, melakukan pengembangan secara menyeluruh, baik fisik, pikiran, dan hati atau perasaan, c) Terintegratif, dilaksanakan dengan menggabungkan berbagai unsur pendidikan, d) Partisipatif, melibatkan seluruh anggota sekolah ataupun pihak yang memahami pentingnya nilai-nilai karakter, e) Mengembangkan kearifan lokal yaitu tetap menjaga budaya atau nilai adat istiadat yang sudah ada tanpa bertentangan dengan karakter yang dibangun, f) Pembentukan karakter dilakukan dengan mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif, komunikasi, dan kerja sama, g) Adil dan Inklusif yang berarti dalam membentuk karakter dilakukan secara adil tanpa diskriminasi apapun, baik ras, agama, atau yang lainnya serta menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, h) Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, i) Terukur, nilai karakter yang dibangun oleh pihak sekolah dalam diri peserta didik dapat dijadikan prioritas sikap dan perilaku sehingga dapat dinilai secara objektif.

Dari beberapa penjelasan mengenai prinsip pembentukan karakter di atas, dapat disimpulkan bahwasanya dalam membentuk karakter seseorang atau utamanya adalah peserta didik diperlukan pijakan atau pondasi yang kemudian disebut sebagai prinsip. Prinsip pembentukan karakter adalah mengembangkan karakter yang umum dari jenjang paling dasar hingga tinggi dengan menerapkan pada setiap mata pelajaran menggunakan metode yang efektif, holistik, terintegratif, partisipatif, menjaga budaya, adil dan

---

<sup>38</sup> Euis E. Marlina, 5 *Langkah Membelajarkan Karakter*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018), hlm. 25.



inklusif, terukur, serta yang terpenting adalah peserta didik memahami karakter apa yang dimiliki sehingga dapat mempertanggung jawabkannya.

#### 4. Macam-Macam Kegiatan Pembentukan Karakter

Salah satu unsur yang penting dalam membentuk generasi bangsa agar lebih baik adalah dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sudah ada sejak zaman dulu atau lebih dikenal dengan pendidikan moral. Maka dari itu, pendidikan karakter merupakan keberlanjutan dari pendidikan moral. Pendidikan karakter dapat dirancang dan diterapkan dalam berbagai aspek kegiatan, seperti ibadah, bermain, sekolah, dongeng atau cerita, dan kegiatan-kegiatan lain dalam kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup> Kegiatan yang dilakukan untuk pembentukan karakter, yaitu:

- a. Kegiatan pertama yang umum dilakukan dan harus menjadi kebiasaan pada kehidupan sehari-hari anak adalah ibadah. Ibadah merupakan cara untuk mensucikan hati, mengurangi sifat cinta dunia, sebagai pelepas segala dosa, serta menyembuhkan berbagai macam penyakit.<sup>40</sup> Dengan melaksanakan ibadah secara rutin dan teratur, maka akan membentuk dan mencerminkan karakter disiplin, religius, serta taat terhadap aturan agama.
- b. Karakter seorang anak dapat dibentuk melalui permainan. Meskipun di zaman sekarang ini kebanyakan anak bermain melalui online atau game, beberapa permainan tradisional juga dapat membentuk karakter anak.<sup>41</sup> Dengan permainan, akan membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak serta mencintai budaya jika memainkan permainan tradisional.
- c. Kegiatan di sekolah tidak kalah penting dalam pembentukan karakter karena sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh anak adalah dengan

---

<sup>39</sup> Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, Ainu Zurnudiana, Iin Widya Lestari, Achmad Baidawi, Alinea Dwi Elisanti, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 61.

<sup>40</sup> Abdurrahim, Rt. Bai Rohimah, Ratu Amalia Hayani, "Fungsi Ibadah Ritual dalam Pembentukan Karakter Islami", *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKJ)*, Vol. 7, No. 1, Juli 2021. Hlm. 85.

<sup>41</sup> Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, Ainu Zurnudiana, Iin Widya Lestari, Achmad Baidawi, Alinea Dwi Elisanti, *Pendidikan Karakter...*, hlm.65.

sekolah. Pendidikan karakter sudah dicantumkan dalam kurikulum nasional sehingga dalam setiap kegiatan baik pembelajaran ataupun yang lain memuat pendidikan karakter di dalamnya.<sup>42</sup>

- d. Membentuk karakter anak juga dapat dilakukan dengan mendongeng atau bercerita kisah-kisah *imaginative*. Meskipun cerita yang disampaikan kepada anak kebanyakan adalah cerita yang tidak nyata, tetapi dengan cerita yang menarik anak akan tertarik untuk mencontoh tokoh-tokoh dalam cerita sehingga membentuk karakter baik pada anak. Hal tersebut tentulah harus dijelaskan dengan tegas pembagian sikap atau perilaku tokoh yang baik dan buruk.

Pembentukan karakter merupakan tanggung jawab diri sendiri, orang tua, sekolah, dan pihak-pihak lainnya. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwasanya sebagian besar waktu yang dihabiskan anak adalah dengan kegiatan sekolah, maka kegiatan pembentukan karakter anak di sekolah dapat terbagi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

- a. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang berhubungan langsung dengan pembelajaran dan kurikulum pendidikan.<sup>43</sup> Kegiatan intrakurikuler yang ada di sekolah dapat berupa kegiatan pembelajaran dimana pendidikan karakter diterapkan dalam rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Penerapan karakter pada rencana pembelajaran setiap mata pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan kompetensi dasar dan tugas yang sistematis. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran yang terpusat pada rencana pembelajaran, pembentukan karakter anak terdapat pada kegiatan awal (nilai disiplin dan religius), kegiatan inti (nilai disiplin, mandiri,

---

<sup>42</sup> Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, Ainu Zumrudiana, Iin Widya Lestari, Achmad Baidawi, Alinea Dwi Elisanti, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 68.

<sup>43</sup> Khusna Farida Shilviana, Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler", *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, Mei 2020, hlm. 160.

toleransi, kerja keras, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan gemar membaca), serta kegiatan penutup yang dilakukan dengan penilaian.<sup>44</sup>

- b. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang menjadi bagian dari kegiatan sekolah dengan tujuan membantu peserta didik untuk lebih memahami dan mendalami materi pembelajaran dalam kegiatan intrakurikuler.<sup>45</sup> Bentuk kegiatan kokurikuler adalah tugas kelompok dengan tujuan menumbuhkan nilai tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama agar peserta didik dapat hidup bermasyarakat dengan baik. Selain itu kegiatan kokurikuler juga dapat berupa pemberian tugas individu agar peserta didik lebih mandiri dan memahami materi yang diminati.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran, namun menjadi tambahan program kurikulum.<sup>46</sup> Kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi kegiatan wajib dan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib berupa kepramukaan yang sudah tercantum dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Sedangkan kegiatan pilihan dapat berupa OSIS, PMR, KIR, Teater, Pecinta Alam, BTQ, Rohis, dan sebagainya. Selain itu bentuk kegiatan ekstrakurikuler juga dapat berupa pembiasaan akhlak baik, tata tertib sekolah, upacara bendera, kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS), dan kegiatan-kegiatan lain yang mengandung pendidikan karakter di dalamnya.<sup>47</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas, maka kesimpulannya yaitu kegiatan pembentukan karakter dapat berupa kegiatan ibadah sebagai pembiasaan, kegiatan bermain anak; kegiatan sekolah yang mana di dalamnya terdapat kegiatan intrakurikuler (kegiatan pembelajaran), kegiatan kokurikuler (pemberian tugas secara kelompok dan individu), dan kegiatan

---

<sup>44</sup> Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), hlm. 56-57.

<sup>45</sup> Khusna Farida Shilviana, Tasman Hamami, *Pengembangan Kegiatan Kokurikuler...*, hlm. 162.

<sup>46</sup> Khusna Farida Shilviana, Tasman Hamami, *Pengembangan Kegiatan Kokurikuler...*, hlm. 165.

<sup>47</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang...*, hlm. 52.

ekstrakurikuler yang berada di luar jam pelajaran (Kepramukaan, OSIS, PMR, upacara bendera, taat peraturan sekolah), serta kegiatan mendongeng atau bercerita yang mana anak dapat mengambil contoh dan meniru karakter baik dalam cerita atau dongeng yang didengar dan dibaca.

#### 5. Langkah-Langkah Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter penting untuk diterapkan dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut karena pendidikan karakter dapat dijadikan dasar dalam mata pelajaran dan dapat menjadi penentu bagi peserta didik untuk menuju kehidupan yang baik. Dengan adanya pendidikan karakter, dapat menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik untuk melakukan kegiatan yang positif serta memiliki tujuan hidup yang benar.

Dalam pembentukan karakter melalui pendidikan, terdapat lima langkah yang dapat dilakukan untuk membelajarkan karakter di sekolah, yaitu:

- a. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan analisis keterkaitan antara SKL, KI, KD, dan IPK. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pendidik dalam penyusunan RPP. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi keempat hal tersebut dengan kehidupan nyata yang dihadapi sehingga akan meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik ke tahap yang lebih tinggi. Dengan analisis tersebut, pendidik menjadi lebih mudah mengidentifikasi karakter apa yang dapat dikembangkan pada setiap materi pembelajaran.<sup>48</sup>
- b. Langkah kedua adalah melaksanakan analisis model pembelajaran. Dalam setiap mata pelajaran, akan membutuhkan model pembelajaran yang berbeda. Model pembelajaran hendaknya dapat membantu pendidik untuk membangun karakter peserta didik, memberikan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki.<sup>49</sup> Ketika model pembelajaran yang diterapkan sesuai atau tepat, maka

---

<sup>48</sup> Euis E. Marlina, *5 Langkah Membelajarkan...*, hlm. 46.

<sup>49</sup> Euis E. Marlina, *5 Langkah Membelajarkan...*, hlm. 53.



peserta didik akan lebih mudah memahami keterkaitan antara materi dengan karakter yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Langkah ketiga yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP dilakukan agar kegiatan pembelajaran menjadilebih terarah dan terstruktur. Dalam setiap RPP, pendidik harus dengan sengaja mencantumkan hal yang berkaitan dengan karakter, tidak hanya pengetahuan tetapi sesuatu yang dapat menumbuhkan karakter dalam diri peserta didik sehingga dengan adanya kegiatan yang berkaitan dengan karakter dalam RPP, pendidik tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja.
- d. Langkah keempat yang perlu dilakukan adalah pengelolaan kelas. Untuk membentuk budi pekerti atau karakter pada diri peserta didik, diperlukan pengelolaan kelas yang dirancang dengan cermat dan dilakukan dengan sungguh-sungguh. Seorang pendidik harus bisa menumbuhkan dan membangun karakter pada diri peserta didik. Salah satu cara yang dilakukan adalah selama proses pembelajaran, pendidik harus menjadi model dan contoh dalam berperilaku, baik dalam ucapan, sikap, maupun perbuatan yang menjadi cerminan dari karakter atau budi pekerti. Dalam proses pembentukan karakter seseorang sangatlah berpusat pada proses, pembentukan karakter pada peserta didik membutuhkan waktu yang tidak sebentar dengan melalui berbagai macam pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik yang dilakukan secara terus-menerus atau berkelanjutan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sjafei, seorang pakar dalam pembelajaran karakter berikut ini: “Bagi seorang pendidik atau pengajar yang insyaf, sebuah produk yang dibuat adalah tujuan nomor dua. Tujuan utama adalah proses bekerja waktu membuat barang itu.”<sup>50</sup>
- e. Langkah terakhir adalah melaksanakan penilaian autentik yang mana bertujuan untuk mengukur pencapaian peserta didik baik dalam

---

<sup>50</sup> Euis E. Marlina, *5 Langkah Membelajarkan...*, hlm. 81.

pengetahuan, keterampilan, maupun sikap atau karakter. Pelaksanaan penilaian hendaknya dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada atau setidaknya terdapat perencanaan. Agar tercapai pembentukan karakter pada peserta didik, pendidik hendaknya melaksanakan prosedur dalam penilaian karakter, seperti menentukan target karakter yang dicapai peserta didik, teknik yang digunakan, frekuensi, pengelolaan, serta tindak lanjut yang akan dilakukan.<sup>51</sup> Penilaian karakter dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati sikap dan perilaku peserta didik baik pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.

Lima langkah tersebut diterapkan oleh seorang pendidik untuk membantu pendidik dalam membentuk karakter peserta didik selama pembelajaran yang berlangsung di lingkungan sekolah, sehingga dengan waktu yang banyak dihabiskan di sekolah akan terbentuk juga banyak karakter pada diri peserta didik di luar pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah dengan berbagai pengetahuan dan pembiasaan yang diterapkan. Sejalan dengan itu, untuk membentuk karakter seorang anak secara utuh dibutuhkan peran lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang juga sangat penting. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui beberapa tahap atau cara, yaitu melalui pengetahuan, pelaksanaan, dan pembiasaan.<sup>52</sup>

Pada tahap pengetahuan, peserta didik diberikan teori terkait pentingnya karakter dan hal-hal yang berkaitan dengan karakter. Pengetahuan dapat ditanamkan pada peserta didik dengan cara mengaitkan setiap mata pelajaran dengan hal-hal berbaur karakter atau pengetahuan yang diberikan oleh orang tua di rumah. Kemudian pada tahap pelaksanaan, peserta didik dapat menerapkan karakter di berbagai tempat dan kapanpun

---

<sup>51</sup> Euis E. Marlina, *5 Langkah Membelajarkan...*, hlm. 95-96.

<sup>52</sup> Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter dalam Pendidikan", *Tribakti Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 29, No. 2, Juli-Desember 2018, hlm. 374-376.

waktunya. Seperti contoh ketika di rumah, peserta didik diajarkan untuk selalu disiplin waktu, kapan waktunya belajar, bermain, mengaji, dan waktunya untuk tidur. Begitupun ketika peserta didik berada di lingkungan sekolah, dari sebelum dimulainya pembelajaran sampai berakhirnya waktu sekolah, peserta didik dapat melaksanakan banyak karakter. Salah satu contohnya adalah karakter religius yaitu salam dan berdoa sebelum dan setelah selesai pembelajaran, atau karakter tanggung jawab yaitu melaksanakan tugas piket yang sudah diatur jadwalnya.

Selain pengetahuan dan pelaksanaan, salah satu langkah yang penting dilakukan untuk membangun karakter peserta didik adalah dengan melakukan pembiasaan. Karena hanya dengan pengetahuan saja tidak cukup bagi seseorang untuk melakukan karakter yang baik. Pembiasaan diperlukan agar seseorang menjadi terbiasa dan kemudian menjadi sifat yang melekat pada dirinya. Salah satu bentuk pembiasaan adalah sebelum makan harus berdoa terlebih dahulu, sholat berjamaah, atau menyapa orang yang lebih tua.

Selaras dengan pembentukan karakter peserta didik yang mendapat pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, untuk membangun karakter generasi bangsa Indonesia, pemerintah juga hendaknya melakukan kegiatan atau membuat acara yang berhubungan dengan pembangunan karakter. Pemerintah juga dapat melakukan beberapa langkah untuk membangun karakter bangsa, diantaranya menerapkan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan pada tingkat yang paling mendasar, melakukan koordinasi bersama para generasi melakukan kegiatan yang menjadikan karakter suatu hal yang penting dalam kehidupan, meningkatkan persaingan pengetahuan dan teknologi, serta memanfaatkan media massa sebagai salah satu usaha membangun karakter.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 6-8.

Menerapkan pendidikan karakter sejak dini atau dari lembaga dasar dilakukan agar seorang anak mengetahui konsep baik dan buruk sesuai dengan perkembangan usia dan mental yang dimiliki. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah juga berkoordinasi atau bekerja sama dengan para generasi bangsa untuk melakukan kegiatan yang berhubungan erat dengan karakter. Hal tersebut dilakukan karena pemuda sebagai generasi bangsa adalah pembangun dan pemberdaya karakter. Dengan adanya kerja sama tersebut, diharapkan pemuda lebih menjunjung tinggi nilai-nilai moral di atas kepentingan sendiri serta melakukan pemberdayaan secara terus menerus. Pemerintah juga diharapkan mengontrol media massa sebagai penyalur upaya dalam pembentukan karakter, sehingga lebih banyak menyampaikan berita dan informasi yang mendidik bagi generasi bangsa.

Berdasarkan beberapa langkah yang disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah yang diperlukan untuk membangun karakter peserta didik sehingga menjadi generasi bangsa yang baik tidak hanya menjadi kewajiban pihak sekolah saja, tetapi keluarga, masyarakat, dan bahkan pemerintah juga memiliki peran penting di dalamnya. Di lingkungan sekolah, pendidik bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter peserta didik sehingga perlu lebih teliti dalam administrasi pembelajaran dengan selalu menyelipkan pendidikan karakter pada setiap materi dan kegiatan, serta harus menjadi contoh bagi peserta didiknya. Peran penting pemerintah tidak juga lepas dalam pembentukan karakter. Peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan terkait karakter tidak hanya dari orang tua, guru, atau orang di sekitar, tetapi juga dari informasi media massa atau sosialisasi oleh pemerintah.

#### 6. Aspek Mendasar sebagai Modalitas Pembentukan Karakter

Karakter merupakan ciri khas dari pola pikir dan perilaku manusia untuk bertahan hidup serta bersosialisasi dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter dibedakan menjadi karakter baik dan karakter buruk. Dalam bidang pendidikan, karakter diartikan sebagai karakter baik yang unik serta tertanam dalam diri dan diimplementasikan



dalam perilaku. Secara terpadu, karakter terbentuk karena usaha yang dilakukan pikiran, hati, tubuh, rasa, dan kemampuan seorang individu ataupun kelompok.<sup>54</sup>

Pendidikan karakter dapat dikatakan juga sebagai pendidikan nilai, moral, budi pekerti, atau watak yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan anak agar mengetahui kebaikan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karenanya berdasarkan pendapat Thomas Lickona, “pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*)”.<sup>55</sup>

Karakter memuat dua hal di dalamnya, yaitu *values* (nilai) dan kepribadian, karena karakter adalah gambaran dari nilai yang melekat pada individu. Sebagai pendidikan nilai, pendidikan karakter menjadikan “upaya eksplisit mengajarkan nilai-nilai untuk membantu siswa mengembangkan disposisi-disposisi guna bertindak dengan cara-cara yang pasti”.<sup>56</sup> Masalah-masalah yang berhubungan dengan baik dan buruk, kebajikan, serta keutamaan menjadi aspek yang penting dalam pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai. Sedangkan sebagai aspek kepribadian, karakter adalah gambaran dari kepribadian individu secara utuh baik mentalitas, sikap, maupun perilaku.<sup>57</sup> Pembelajaran yang berkaitan dengan tata karma, sopan santun, dan adat istiadat menyebabkan pendidikan karakter lebih menekankan pada perilaku nyata individu dalam kesehariannya dikatakan baik atau buruk sesuai dengan kebiasaan yang ada di masyarakat.

Jadi, pendidikan karakter adalah suatu hal yang penting untuk dilaksanakan. Karena apabila ingin meningkatkan standar lulusan peserta didik dan membentuk generasi bangsa yang baik tanpa pendidikan karakter

---

<sup>54</sup> Connie Chairunnisa, Istaryatiningsih, Anen Tumanggung, *Pengembangan Model Pendidikan arakter di Sekolah Menengah Pertama: Konsep, Model, dan Evaluasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019), hlm. 3.

<sup>55</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab...*, hlm. 29.

<sup>56</sup> Connie Chairunnisa, Istaryatiningsih, Anen Tumanggung, *Pengembangan Model Pendidikan...*, hlm. 3.

<sup>57</sup> Connie Chairunnisa, Istaryatiningsih, Anen Tumanggung, *Pengembangan Model Pendidikan...*, hlm. 3.

merupakan hal yang sia-sia. Selaras dengan itu, aspek yang dibutuhkan dalam pembentukan karakter adalah teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa menerapkan tiga aspek tersebut, pendidikan karakter tidak dapat terlaksana dengan efektif, dan pelaksanaannya harus dilakukan dengan terpadu serta berkelanjutan. Pendidikan karakter akan menjadikan anak memiliki kecerdasan emosi yang baik, sehingga anak akan mampu menghadapi berbagai tantangan di masa dewasanya dan mencapai kesuksesan.

#### 7. Hambatan Pendidikan Karakter

Karakter bangsa adalah salah satu unsur penting dari kualitas Sumber Daya Manusia yang menjadi penentu dalam kemajuan suatu bangsa. Karenanya perlu dibentuk karakter yang baik dan berkualitas pada para generasi penerus bangsa sejak usia dini. Sebagaimana pendapat Freud bahwa kegagalan pembentukan karakter anak pada usia dini dapat membentuk kepribadian yang bermasalah di usia dewasa anak.<sup>58</sup> Akan tetapi dalam pelaksanaannya, banyak hal yang menjadi hambatan dalam pembentukan karakter seorang anak.

Aiman Faiz, Bukhori Soleh, Imas Kurniawaty, dan Purwati mengungkapkan bahwa yang menjadi hambatan dalam pendidikan karakter adalah peran orang tua, peran sekolah, peran masyarakat, peran media, dan kondisi terkini.<sup>59</sup> Penjelasan mengenai faktor yang menghambat pendidikan karakter, yaitu:

##### a. Peran Orang Tua

Peran orang tua berpengaruh penting dalam pembentukan karakter seorang anak terutama dalam pola asuh. Banyak orang tua yang menerapkan pola asuh yang kurang tepat sehingga malah menyebabkan dampak negatif pada anak. Orang tua yang memerintah anak, menyalahkan, membandingkan, dan bahkan berbohong meskipun

---

<sup>58</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab...*, hlm. 35.

<sup>59</sup> Aiman Faiz, Bukhori Soleh, Imas Kurniawaty, Purwati, "Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 4, 2021, hlm. 1769.

dengan tujuan yang baik agar anak lebih semangat belajar atau menghindari akibat dari perbuatan yang salah akan menimbulkan sifat tidak baik dalam diri anak seperti rendah diri, kurang bersyukur, sulit menghadapi masalah, dan lain sebagainya. Gaya pola asuh orang tua yang terlalu mengekang akan menyebabkan anak membangkang, terlalu membebaskan anak akan menyebabkan anak cenderung berperilaku bebas tanpa kontrol, dan orang tua yang menyeimbangkan keduanya akan menyebabkan anak menghindari perilaku yang tidak baik dan memiliki kontrol diri.<sup>60</sup> Sejalan dengan hal tersebut, pola asuh orang tua akan mempengaruhi pembentukan karakter anak. Karena keberhasilan orang tua dalam menyelesaikan masalah karakter anak pada usia dini akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam kehidupan sosial di usia dewasa.<sup>61</sup>

Selain karena pola asuh, peran orang tua yang dapat menghambat pembentukan karakter adalah ekonomi dan gizi. Dikatakan bahwasanya orang tua yang memiliki ekonomi kurang baik lebih menerapkan pola asuh yang otoriter dan terjadi banyak keluarga yang menyebabkan anak depresi, tidak bergaul dengan teman dan prestasi yang rendah. Ekonomi yang kurang juga dapat mengakibatkan anak kekurangan gizi sehingga menghambat perkembangan otak dan perkembangan lain pada anak.

b. Peran Sekolah

Selain peran orang tua, sekolah menjadi salah satu peran yang penting dalam pembentukan karakter anak. Tetapi, masih banyak guru atau tenaga pendidik yang kurang memahami pentingnya pembentukan karakter di sekolah. Setidaknya terdapat tiga faktor yang menghambat pembentukan karakter anak di sekolah, yaitu guru yang terlalu galak, guru acuh, dan guru yang mempermalukan anak.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Aiman Faiz, Bukhori Soleh, Imas Kurniawaty, Purwati, *Tinjauan Analisis Kritis...*, hlm. 1770.

<sup>61</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab...*, hlm. 35.

<sup>62</sup> Aiman Faiz, Bukhori Soleh, Imas Kurniawaty, Purwati, *Tinjauan Analisis Kritis...*, hlm. 1771.

Banyak guru yang salah mengartikan antara tegas dan galak sehingga peserta didik cenderung patuh karena takut disalahkan. Guru yang memberikan kekerasan pada anak dengan tujuan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dapat menyebabkan anak melakukan kekerasan yang sama. Akan tetapi, guru yang terlalu acuh dan tidak peduli pada kesalahan peserta didik menyebabkan peserta didik mengulangi kesalahan yang sama dan bahkan tidak merasa salah. Beberapa guru memarahi peserta didik yang melakukan kesalahan di depan teman-temannya sehingga peserta didik merasa malu dan rendah diri.

c. Peran Masyarakat

Peran masyarakat yang menjadi pengambat dalam pembentukan karakter adalah teman sebaya, tradisi dan kebiasaan masyarakat, serta kekerasan dalam masyarakat.<sup>63</sup> Teman yang sebaya akan mempengaruhi karakter anak karena selain keluarga anak juga cenderung mengikuti teman-temannya. Apabila teman sebaya mengajak melakukan perilaku negatif, anak yang tidak memiliki kontrol kuat akan mengikuti tanpa peduli akibat yang ditimbulkan. Selain itu, tradisi dan kebiasaan masyarakat serta kekerasan dalam masyarakat juga menghambat pembentukan karakter anak karena anak bias mencontoh dan melakukan padahal belum memiliki umur yang cukup.

d. Peran Media

Media menjadi faktor penghambat lainnya dalam pembentukan karakter anak karena selain memberikan informasi, media juga dapat memberikan dampak negatif pada anak. Yang menjadi faktor dari peran media adalah *public figure*, tayangan kekerasan, *modeling*, dan *bad issue good news*.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Aiman Faiz, Bukhori Soleh, Imas Kurniawaty, Purwati, *Tinjauan Analisis Kritis...*, hlm. 1772.

<sup>64</sup> Aiman Faiz, Bukhori Soleh, Imas Kurniawaty, Purwati, *Tinjauan Analisis Kritis...*, hlm. 1773-1774.



Anak cenderung meniru apa yang dilihat, dibaca, dan di tonton di media sehingga anak merasa dirinya keren atau sejenisnya. Padahal apa yang dilakukan oleh *public figure* dan berita yang beredar belum tentu adalah hal yang baik. Selaras dengan hal tersebut, banyak sekali tayangan kekerasan yang ditampilkan di televisi atau media lain, seperti film yang berisi perkuliahan di sekolah dan percintaan sehingga anak mewajarkan hal tersebut dan menirunya.

e. Kondisi Terkini

Pendidikan haruslah menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang dialami. Sebagai contoh pada tahun 2019-2021, pendidikan dilakukan secara online dari rumah dikarenakan terjadi pandemi *covid-19*. Hal tersebut menyebabkan tekanan pada diri anak dan orang tua sehingga banyak terjadi kekerasan dan menghambat pendidikan karakter anak.

Di samping menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah, pendidikan karakter juga menjadi perhatian pemerintah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kurikulum yang berbasis karakter. Akan tetapi, meskipun pendidikan karakter telah disusun dengan sistematis dalam lingkup nasional, masih terdapat banyak hambatan atau kendala yang dihadapi baik berasal dari lingkungan sekolah ataupun lingkungan luar sekolah. Beberapa hambatan yang dialami seorang anak dalam pendidikan karakter, yaitu:

- e. Lingkungan sosial yang mengalami perubahan secara global sehingga merubah nilai, norma, dan tradisi suatu bangsa sehingga lebih terbuka dalam pemikiran dan gaya hidup.<sup>65</sup> Kemudian teknologi yang berkembang dengan pesat juga mempermudah informasi dari berbagai belahan dunia yang kemudian mempengaruhi pola pikir serta kebiasaan

---

<sup>65</sup> Santy Andrianie, Laelatul Arofah, Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 57.

agar setara dengan standar sosial dunia menjadi hambatan dalam pendidikan karakter yang sedang dilaksanakan di Indonesia.

- f. Kurangnya kerja sama antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat juga menjadi penghambat dalam pendidikan karakter anak. Sekolah dan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk dan menumbuhkan karakter pada diri anak.<sup>66</sup> Banyak orang tua yang lebih mementingkan nilai pembelajaran ataupun memiliki kesibukan tersendiri sehingga tidak memperhatikan pendidikan karakter yang seharusnya didapatkan dan terbentuk dalam diri seorang anak.<sup>67</sup> Realitanya dalam pendidikan karakter seorang anak tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah, tetapi juga keluarga dan masyarakat karena sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh anak selain sekolah adalah dengan keluarga dan lingkungan masyarakat.
- g. Guru sebagai fasilitator dalam pendidikan karakter peserta didik belum mampu menerapkan pendidikan karakter serta kurang tegasnya aturan pemerintah terkait pendidikan karakter yang mengakibatkan kurang memadainya fasilitas yang mendukung pendidikan karakter.<sup>68</sup> Selain itu guru juga kurang mendukung pengondisian yang dilakukan sekolah sebagai upaya menciptakan suasana lingkungan yang mendukung pendidikan karakter.<sup>69</sup> Masih banyak guru yang menganggap bahwa pendidikan karakter anak adalah tugas guru PAI atau guru PPKn dan bukan tanggung jawab seluruh guru sehingga kurang memperhatikan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran yang diajarkan.

---

<sup>66</sup> Lyna Dwi Muya Syaroh, Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo", *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, Vol. 3, No. 1, Juni 2020, hlm. 65.

<sup>67</sup> Santy Andrianie, Laelatul Arofah, Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah...*, hlm. 58.

<sup>68</sup> Santy Andrianie, Laelatul Arofah, Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah...*, hlm. 58.

<sup>69</sup> Lyna Dwi Muya Syaroh, Zeni Murtafiati Mizani, *Membentuk Karakter Religius...*, hlm. 75.

- h. Kurangnya kesiapan pendidik dan media pendidikan karakter menjadi hambatan untuk mewujudkan pendidikan karakter secara maksimal.<sup>70</sup> Guru harus terus mengembangkan kemampuan dan media pendidikan karakter agar lebih menarik dan efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan pemaparan terkait hambatan pendidikan karakter di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menghambat pendidikan karakter adalah keluarga, sekolah, masyarakat, media, dan kondisi global. Dalam pembentukan karakter diperlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat agar memberi pengetahuan dan contoh karakter yang baik bagi anak. Orang tua juga perlu membatasi media yang ditonton anak seperti televisi atau hp, sehingga tidak merusak karakter baik yang sudah dibentuk pada diri anak dengan kerja sama sekolah dan masyarakat.

## **B. Karakter Religius**

### **1. Pengertian Karakter Religius**

Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki setiap individu dalam cara berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam menjalankan kehidupan baik dalam lingkungan keluarga atau masyarakat. Seseorang yang memiliki karakter yang baik adalah yang mampu membuat keputusan sendiri tanpa paksaan atau perintah orang lain dan mampu bertanggung jawabkan keputusan yang dipilihnya.

Religius berasal dari kata *religious* yang berarti berkaitan dengan keagamaan atau taat terhadap agama. Kata religius juga berasal dari bahasa Inggris *religious* yang artinya agama atau kepercayaan. Religius merupakan nilai yang berkaitan dengan Tuhan sehingga menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan perilaku yang diusahakan selalu disandarkan pada ajaran-ajaran agama yang dianutnya.<sup>71</sup> Religius dikatakan juga sebagai sebuah

---

<sup>70</sup> Santy Andrianie, Laelatul Arofah, Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah...*, hlm. 59.

<sup>71</sup> Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 1.

tradisi yang mengatur tentang kepercayaan manusia terhadap Tuhan serta hubungan manusia dengan manusia lainnya.

Menurut Muhaimin, kata religius tidak selalu berkaitan dengan agama karena beliau mengartikan religius sebagai keberagamaan. Keberagamaan lebih melihat pada aspek yang terdapat pada hati nurani manusia, sikap pribadi yang terkadang masih menjadi misteri bagi orang lain karena merupakan cerminan jiwa diri manusia itu sendiri, karakteristik penuh pada pribadi manusia itu sendiri, dan bukan hanya sekedar aspek formal.<sup>72</sup>

Selaras dengan hal tersebut, keberagamaan dalam *character building* sesungguhnya adalah perwujudan dan pelaksanaan yang lebih mendalam dari agama. Kemudian dapat disimpulkan bahwa religius adalah penghayatan dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Ketika manusia memiliki hubungan yang baik dengan manusia atau individu lain juga dapat dikatakan sebagai religius karena menerapkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sosial.

Dalam pandangan Nurchoulis Majid, agama tidak hanya berupa tindakan ritual yang dilakukan seperti shalat atau berdoa.<sup>73</sup> Agama memiliki arti lebih besar dari tindakan-tindakan tersebut yaitu seluruh perilaku terpuji yang dilakukan manusia dengan tujuan mendapatkan ridha Allah Swt.<sup>74</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut, seluruh tindakan terpuji yang dilakukan tidak hanya berhubungan dengan ibadah kepada Allah Swt. tetapi juga memuat hubungan dengan makhluk lain. Sebagai contoh selain shalat, berdoa, berdzikir, dan haji (bagi yang mampu secara pikiran, fisik, dan harta) yang murni merupakan ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah Swt., terdapat juga ibadah puasa dan zakat yang memiliki kaitan erat dengan manusia lain. Selain memang hal yang menjadi kewajiban umat

---

<sup>72</sup> Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 124.

<sup>73</sup> Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banyumas: CV Rizquna, 2019), hlm. 60.

<sup>74</sup> Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis...*, hlm. 61.



muslim agar dikatakan sebagai Islam, puasa dan zakat merupakan tindakan kebaikan melatih diri untuk memiliki rasa empati terhadap orang yang tidak memiliki keberuntungan sebaik diri yang mampu melaksakannya.

Karakter religius adalah karakter yang harus ada dan ditanamkan sejak dini pada diri seorang anak. Dikarenakan ajaran agama merupakan hal yang mendasar pada diri setiap manusia terutama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Hal ini disebabkan Indonesia merupakan negara dengan keaneragaman suku, agama, dan budaya sehingga dengan pedoman ajaran agama yang dimiliki, seseorang akan mampu mengambil sikap dan berperilaku baik dengan manusia lain yang memiliki perbedaan.

Kementrian Pendidikan Nasional mengatakan bahwa karakter religius memuat tiga nilai di dalamnya, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>75</sup> Selain itu, menurut Agus Wibowo, karakter religius adalah serangkaian sikap dan perilaku seseorang yang patuh dalam menjalankan perintah agamanya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan menjalankan kehidupan rukun dengan sesama manusia.<sup>76</sup> Karakter religius yaitu berperilaku dan berakhlak serta bertingkah sesuai dengan ajaran agama dan pendidikan yang didapatkan.

Karakter religius tidak hanya hubungan lurus antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga dengan manusia lainnya. Sebagaiman pendapat Agus Wibowo, dalam karakter religius tidak hanya hubungan dengan manusia lain yang beragama sama, tetapi juga dengan manusia yang memiliki keyakinan berbeda. Menghargai orang lain yang memiliki keyakinan berbeda dan mampu menjaga kehidupan bermasyarakat yang harmonis merupakan bagian dari karakter religius. Dalam menjalankan kehidupannya, seseorang yang memilki karakter religius selalu

---

<sup>75</sup> Kemendiknas, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: 2010), hlm. 27.

<sup>76</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 26.

menyandarkan seluruh sikap, perilaku, dan tindakannya terhadap ajaran agama yang dimiliki serta menjadikan ajaran agama sebagai panutan dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah setiap keputusan yang diambil oleh seseorang yang berhubungan dengan agama. Sehingga karakter religius tidak hanya hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga hubungan manusia dengan makhluk hidup yang lain. Karakter religius bukan sebatas ibadah atau menyembah kepada Tuhan dan berdoa. Sejalan dengan hal tersebut, karakter religius juga hubungan toleransi manusia dengan agama lain serta hubungan keharmonisan atau menjaga kerukunan dengan manusia lain yang memiliki perbedaan agama, suku, ras, atau sejenisnya.

## 2. Macam-Macam Karakter Religius

Karakter religius dapat dikatakan sebagai ujung tombak dalam pendidikan karakter. Karakter religius sering dianggap sebagai sifat seseorang terkait agama dan kepercayaan serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Karenanya karakter religius berhubungan dengan tingkah laku manusia dan nilai-nilai positif di dalamnya. Kemudian Glock dan Stark membagi aspek religius menjadi lima dimensi, sebagai berikut:<sup>77</sup>

### a. *Religious Belief* (keyakinan)

Dimensi yang paling mendasar bagi seorang pemeluk agama adalah keimanan atau keyakinan. Yang mana berarti seorang manusia meyakini keberadaan Tuhannya dan segala hal berbau ghaib serta menerima segala sesuatu yang dianggap nyata ada dalam agama.

### b. *Religious Practice* (peribadatan)

Peribadatan berhubungan erat dengan sikap dan perilaku seorang manusia. Yang mana sikap dan perilaku tersebut sudah memiliki aturan tersendiri dalam agama, seperti tata cara beribadah atau aturan-aturan lain yang berhubungan dengan agama.

---

<sup>77</sup> Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis...*, hlm. 64-65.

c. *Religious Felling* (penghayatan)

Penghayatan dapat diartikan sebagai gambaran perasaan seorang manusia dalam menjalankan agamanya serta seberapa besar dan seberapa jauh seseorang dapat menghayati kedekatan dengan Tuhan serta pengalaman dalam menjalankan ritual keagamaan, seperti khusyuk dalam shalat dan berdoa.

d. *Religious Knowledge* (pengetahuan)

Pengetahuan berhubungan dengan ilmu dan pemahaman seseorang tentang ajaran agama yang dianutnya untuk menambah pengetahuan terkait agamanya sehingga memiliki kemantapan yang terus bertambah seiring pengetahuan yang meluas. Dengan pengetahuan yang bertambah tentang agama juga akan lebih memahami aturan yang terdapat di dalamnya sehingga lebih mudah menjalankan ibadah atau hal lainnya.

e. *Religious Effect* (pengamalan)

Pengamalan adalah penerapan ilmu atau pengetahuan terkait ajaran agama yang diyakini kemudian mempraktikkannya dalam bentuk sikap atau perilaku kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan pendapat di atas, aspek yang terdapat dalam karakter religius Islam menurut Kementerian Lingkungan Hidup adalah aspek Iman, Islam, Ihsan, Ilmu, dan Amal.<sup>78</sup> Aspek iman berkaitan dengan kepercayaan seseorang atas segala hal yang tertuang dalam rukun iman, yaitu Allah Swt., malaikat, kitab, rasul, hari akhir, serta qadha dan qadhar. Aspek Islam berhubungan dengan ibadah-ibadah yang harus dilakukan oleh seorang hamba sebagai penganut agama Islam. Aspek ihsan adalah pengalaman dan perasaan manusia terkait kehadiran Allah Swt. Aspek ilmu adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait ajaran-ajaran agama Islam.

---

<sup>78</sup> Rifa Luthfiah dan Ashif Az Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus", *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, Vol. 5, No. 2, Desember 2021, hlm. 517-518.

Yang terakhir adalah aspek amal yang mana berhubungan dengan sifat dan tingkah laku seseorang penerapan agama di kehidupan sehari-hari dan kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan berdasarkan pendapat Maimun dan Fitri, nilai-nilai yang terkandung dalam karakter religius adalah sebagai berikut.<sup>79</sup>

- a. Nilai ibadah, yaitu mengabdikan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. dengan melaksanakan seluruh perintah dan meninggalkan apa yang dilarang.
- b. Nilai jihad (rujul jadid), yaitu melakukan segala sesuatu didasarkan ridha Allah Swt. dan berada di jalan Allah Swt. sehingga manusia bekerja dengan sungguh-sungguh.
- c. Nilai amanah dan ikhlas, yaitu dapat dipercaya dalam melakukan segala sesuatunya dan melakukan segala sesuatu tanpa mengharapkan balasan karena Allah Swt.
- d. Nilai kedisiplinan dan budi pekerti, yaitu memiliki moral atau kepribadian yang baik dan melakukan segala kegiatan dengan disiplin.
- e. Nilai keteladanan, yaitu dapat menjadi contoh yang baik dalam sikap dan perilaku.

Selain lima nilai di atas, dalam karakter religius juga terdapat sub nilai, seperti toleransi, menghargai perbedaan agama, percaya diri, cinta kedamaian, ketulusan, keteguhan prinsip, kekeluargaan, tidak memaksakan kehendak, dan melindungi yang terzalimi atau tertindas.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, disimpulkan bahwa aspek yang ada dalam karakter religius adalah Iman (keyakinan), Islam (ibadah), Ihsan (penghayatan), Ilmu (pengetahuan), dan Amal (pengamalan). Dimana semua aspek haruslah dimiliki oleh manusia yang beragama agar dapat menjalankan ajaran-ajaran agama dengan baik tanpa keraguan. Kemudian terdapat juga nilai yang terkandung dalam karakter religius berupa ibadah, jihad, amanah dan ikhlas, disiplin dan budi pekerti, serta keteladanan.

---

<sup>79</sup> Sri Zulfida, *Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar*, (Yogyakarta: Suler Pustaka, 2020), hlm. 50-51.



Kelima nilai tersebut harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan bermasyarakat agar terjadi kedamaian dan kerukunan dalam hidup.

### 3. Implementasi Karakter Religius

Secara umum, dalam karakter religius lebih ditekankan pada keteladanan, pembentukan lingkungan, dan pembiasaan yang dilakukan dengan berbagai keilmuan dan kegiatan-kegiatan yang terstruktur. Kemudian peserta didik dapat membentuk karakter masing-masing dengan melihat, mendengar, merasakan, dan melakukan hal-hal di sekeliling mereka. Di samping penggunaan metode keteladanan dan pembiasaan dalam pembentukan karakter religius anak, menciptakan suasana dan lingkungan yang sesuai juga memiliki peran penting membentuk karakter religius anak. Penerapan nilai yang menjadi dasar pembentukan karakter religius, yaitu:

- a. Membuat karakter religius yang bersifat lurus kemudian diterapkan pada kegiatan yang meningkatkan hubungan dengan Allah Swt. secara kualitas ataupun kuantitas. Penerapan kegiatan religius di sekolah contohnya yang bersifat ibadah adalah doa sebelum dan sesudah belajar, shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan lain sebagainya.
- b. Membentuk karakter religius yang bersifat sosial dengan menetapkan sekolah sebagai lembaga sosial untuk membentuk hubungan sosial yang baik dengan sesama manusia. Jenis hubungan sosial yang dimiliki manusia dapat dibagi menjadi 3, yaitu hubungan atasan dan bawahan, hubungan profesional, serta hubungan sederajat. Hubungan sederajat dapat dikatakan sebagai hubungan sukarela yang dalam nilai religius dibuktikan dalam persaudaraan, kejujuran, saling menghormati, dan lain sebagainya.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Muhaimin, Abdul Ghofir, Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, (Surabaya: CV Citra Media, 1996), hlm. 61-62.

Karenanya, kegiatan karakter religius yang ada di sekolah harus dilakukan secara berkelanjutan baik termuat dalam mata pelajaran ataupun kegiatan lain di luar pembelajaran. Selain penerapan karakter religius di atas, menurut Dr. H. Yahya MOF, M.Pd. dan Willy Ramadan, S.Pd., M.S.I, implementasi karakter religius diterapkan di sekolah berupa hafalan, membaca Al-Qur'an, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, Jum'at taqwa, dan kegiatan keagamaan lainnya.<sup>81</sup> Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan kurikulum yang digunakan dimana terdapat pendidikan karakter di dalamnya. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan membentuk dan mengembangkan karakter religius peserta didik agar berkembang lebih maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi karakter religius dapat dilakukan dengan cara membuat kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan dan sosial. Kegiatan keagamaan dapat berupa kegiatan ibadah, seperti membaca Al-Qur'an dan shalat dhuha. Sedangkan kegiatan sosial dapat berupa gotong royong membersihkan sekolah, shalat dzuhur berjamaah, infak Jum'at, dan lain sejenisnya.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius

Dalam membentuk dan mengembangkan karakter religius pada anak, terdapat banyak unsur yang harus diperhatikan. Hal tersebut dikarenakan pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dengan instan tanpa melibatkan banyak hal. Pembentukan dan perkembangan karakter religius melibatkan diri sendiri atau individu itu sendiri dan melibatkan lingkungan sosial lainnya. Sebagaimana yang dikatakan Masnur Muslich bahwa: "Karakter, seperti kualitas diri yang lainnya, tidak berkembang dengan sendirinya. Perkembangan karakter pada setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) dan faktor sosialisasi dan lingkungan (*nurture*)."<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Yahya MOF dan Willy Ramadan, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Se Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2019), hlm. 29-34.

<sup>82</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab...*, hlm. 95.

Berdasarkan beberapa pendapat dari ahli psikologi mengatakan bahwasanya dalam perkembangan setiap individu terdapat potensi bawaan yang akan terwujudkan setelah individu tersebut dilahirkan, bahkan termasuk di dalamnya adalah potensi yang berhubungan dengan karakter-karakter kebaikan. Sejalan dengan hal tersebut, seorang filsuf China yang terkenal bernama Confusius menyatakan bahwasanya dalam diri setiap manusia memiliki potensi untuk mencintai kebaikan, akan tetapi manusia bias saja berubah menjadi binatang dan bahkan lebih buruk apabila potensi yang dimiliki tersebut tidak dikembangkan bersamaan dengan pendidikan serta hubungan sosial dengan orang lain setelah dilahirkan.<sup>83</sup> Karena itu, hubungan sosial dan pendidikan seorang anak yang berhubungan dengan perkembangan karakter religius sangatlah penting untuk diperhatikan, baik itu dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, ataupun lingkungan masyarakat.

Sebagaimana pendapat M. Muslih dalam jurnalnya, bahwasanya faktor yang mempengaruhi penanaman karakter religius anak adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.<sup>84</sup> Lingkungan keluarga dimana orang tua kurang mendukung dan memberi perhatian pada anak karena kesibukan ataupun hal lainnya dapat mempengaruhi pembentukan karakter religius pada diri seorang anak. Selaras dengan itu, lingkungan sekolah sebagai pendidikan lanjutan yang berperan penting dalam pembentukan karakter seorang anak setelah lingkungan keluarga juga harus diperhatikan. Sebagai contoh adalah keselarasan kurikulum yang terdapat karakter religius di dalamnya dengan materi yang diajarkan kepada anak harus sesuai, hubungan antara guru dengan peserta didik yaitu bagaimana guru mampu menjadi contoh dalam sikap dan perilaku kepada peserta didik serta sikap dan perilaku peserta didik terhadap gurunya, dan hubungan sesama peserta didik agar terjalin hubungan yang harmonis. Oleh karena itu,

---

<sup>83</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab...*, hlm. 95.

<sup>84</sup> M. Muslih, "Pendidikan Karakter Religius pada Peserta didik di Sekolah Dasar Attarbiyah Al-Islamiah", *PROCEEDING Universitas Muhammadiyah Surabaya*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 259.

penanaman dan pembentukan karakter seorang anak haruslah dimulai sejak usia dini dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari agar berkembang dengan maksimal.

Selain faktor-faktor yang disebutkan di atas, dalam pembentukan dan perkembangan karakter religius juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung adalah unsur yang bersifat mengajak sehingga individu akan berkembang dan maju. Sedangkan faktor penghambata adalah unsur yang bersifat menahan sesuatu hal terjadi. Beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan dan perkembangan karakter religius, sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Internal (Diri Sendiri)

Rakhmad berpendapat bahwa dalam diri manusia terdapat dua faktor yang mendukung pembentukan dan perkembangan karakter religius, yaitu kebutuhan manusia pada agama dan dorongan dalam diri manusia untuk taat serta patuh terhadap Tuhan.<sup>85</sup>

Secara naluri, setiap manusia memiliki kebutuhan terhadap ketenangan hati dan jiwa yang bias didapatkan dengan agama atau kepercayaan. Kebutuhan tersebut kemudian akan mendorong manusia untuk taat, patuh, dan menghamba kepada Tuhannya. Hal tersebut dikarenakan setiap manusia mempercayai adanya hal ghaib yang menguasai alam semesta yang kemudian disebut sebagai Tuhan. Tuhanlah yang menciptakan alam semesta beserta isinya dan juga mengatur jalannya kehidupan yang ada.

2) Eksternal (Lingkungan)

Menurut Syamsu, lingkungan sebagai faktor eksternal juga memiliki peran dalam pembentukan dan perkembangan karakter individu.<sup>86</sup> Manusia sebagai makhluk sosial tidak bias lepas dari

---

<sup>85</sup> Santy Andrianie, Laelatul Arofah, Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah...*, hlm. 37-38.

<sup>86</sup> Santy Andrianie, Laelatul Arofah, Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah...*, hlm. 38.



bersosialisasi dengan manusia lainnya. Hal tersebutlah yang menyebabkan faktor lingkungan memiliki pengaruh dalam pembentukan dan perkembangan karakter religius.

Faktor-faktor eksternal yang mendukung pembentukan dan perkembangan karakter religius adalah keluarga, sekolah, dan sarana prasarana. Keluarga merupakan tempat pertama dan paling utama dalam membentuk karakter religius seorang manusia, terutama orang tua. Orang tua memiliki peran paling besar dalam pembentukan karakter religius bahkan sejak seseorang berada di dalam kandungan. Sejak di dalam kandungan, seseorang sudah diajak untuk melakukan aktifitas atau kegiatan-kegiatan religius sehingga kemudian menjadi kebiasaan dalam kehidupannya. Tingkat pendidikan religius dalam sebuah keluarga memiliki pengaruh dalam perkembangan karakter religius seseorang. Sebagaimana seseorang yang tumbuh dalam keluarga yang jarang sholat dan ibadah lainnya, maka kebanyakan anak akan mengikuti kebiasaan keluarga tersebut.

Faktor yang kedua adalah pendidikan di sekolah. Sekolah adalah tempat pendidikan karakter religius lanjutan dari keluarga, sehingga memiliki peran yang cukup besar dalam pembentukan karakter religius seseorang. Penerapan karakter religius dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran serta kegiatan bersosial selama di sekolah akan membuat anak menerapkan karakter religius tersebut dalam perilaku dan tindakan sehari-hari. Sehingga kemudian menimbulkan dampak yang baik dan memaksimalkan karakter religius yang dimiliki seorang anak.

Faktor yang ketiga adalah sarana prasarana. Ketersediaan dan kelengkapan sarana prasarana pembentuk karakter religius baik di rumah maupun di sekolah akan meningkatkan karakter religius seseorang menjadi lebih maksimal. Seperti adanya rumah ibadah, program-program pembentukan karakter, dan wadah yang menampung kegiatan atau pemikiran terkait keagamaan untuk menopang perkembangan karakter.

Sehingga semakin baik dan lengkap sarana prasarana yang ada, maka akan semakin baik pula karakter religius yang dimiliki.

b. Faktor Penghambat

1) Internal (Diri Sendiri)

Menurut Rakhmad, terdapat lima faktor dalam diri seseorang yang menjadi penghambat dalam pembentukana dan perkembangan karakter religius, yaitu temperamental, gangguan jiwa, konflik dan keraguan, jauh dari Tuhan, serta kurangnya kesadaran.<sup>87</sup>

- a) Temperamental adalah sifat yang berkaitan dengan emosi dalam diri seseorang dan perilaku. Saat seseorang memiliki temperamen yang buruk dan emosi yang negatif, maka akan berdampak buruk dan menghambat perkembangan karakter seseorang.
- b) Gangguan jiwa merupakan keadaan psikis atau psikologi seseorang. Ketika seseorang mengalami gangguan psikis dan tidak mampu berpikir secara logis dan baik, maka akan menjadi hambatan dalam perkembangan karakter religius.
- c) Konflik dan keraguan dalam diri seseorang berperan penting menjadi penghambat dalam perkembangan karakter religius apabila seseorang mengalami masalah dengan kepercayaan yang dianutnya. Ketika seseorang meragukan agama atau kepercayaan yang dianut maka dapat menyebabkan seseorang menjadi fanatik terhadap sesuatu (kepercayaan) atau bahkan tidak percaya adanya Tuhan.
- d) Seseorang yang jauh dari Tuhan dan ajaran agama yang dianutnya akan lemah dalam religiusitas karena kurangnya pedoman dan tuntunan dalam hidup sehingga juga menghambat karakter religius yang ada dalam diri.
- e) Kurangnya kesadaran seseorang akan pentingnya perilaku religius dalam kehidupan seorang manusia akan menurunkan tingkat religiusitas

---

<sup>87</sup> Santy Andrianie, Laelatul Arofah, Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah...*, hlm. 40-41.

seseorang sehingga karakter religius yang ada dalam dirinya tidak terbangun dan berkembang secara maksimal.

## 2) Eksternal (Lingkungan)

Faktor lingkungan juga memiliki pengaruh sebagai penghambat dalam pembentukan dan perkembangan karakter religius dikarenakan dalam melakukan aktifitas religius pastinya berhubungan dengan lingkungan sosial yang ada. Apabila lingkungan di sekitar tidak mendukung aktifitas religius yang baik, maka akan mempengaruhi tingkat karakter religius seseorang dan menghambat perkembangannya.

Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat haruslah berjalan dengan selaras agar tidak menghambat perkembangan karakter religius seseorang. Sebagai contoh apabila seorang anak tumbuh dalam keluarga religius, namun teman-teman di sekolah tidak religius dan bahkan banyak yang tidak menjalankan ibadah, maka anak dapat terpengaruh dan karakter religius yang dibangun dalam keluarga akan menurun. Karena hal tersebut semua pihak harus bekerja sama agar anak-anak tumbuh dengan karakter religius yang maksimal.

Berdasarkan beberapa pendapat terkait faktor yang membentuk karakter religius yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang membentuk karakter religius adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dikatakan sebagai faktor bawaan (*nature*) yang berhubungan dengan diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu dapat berupa lingkungan, sosialisasi, dan sarana prasarana. Dari beberapa faktor internal dan eksternal yang telah dijelaskan juga terdapat faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan dan perkembangan karakter religius. Seperti kebutuhan terhadap Tuhan sebagai faktor pendukung dan temperamental sebagai faktor penghambat serta beberapa hal yang berhubungan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

## 5. Fungsi Karakter Religius

Fungsi yang dimiliki karakter religius lebih menekankan pada pembentukan karakter bangsa agar menjadi lebih bermartabat sehingga pendidikan nasional memiliki peran penting di dalamnya. Fungsi karakter religius berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional, yaitu:<sup>88</sup>

### a. Pengembangan

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi berperilaku baik.

### b. Perbaikan

Memperkuat peran pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi peserta didik menjadi lebih bermartabat.

### c. Penyaring

Penyaringan terhadap budaya bangsa sendiri dan bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai serta karakter yang bermartabat.

Dengan adanya karakter religius akan mengembangkan sifat dan perilaku anak menjadi lebih baik sehingga mampu membentuk karakter religius pada anak agar nantinya menjadi manusia yang lebih bermartabat. Kemudian menurut Rifa Luthfiyah dan Ashif Az Zafi, melalui penanaman dan pembentukan karakter religius pada anak, terdapat beberapa manfaat yang didapatkan oleh anak, yaitu:<sup>89</sup>

- a. Anak mengetahui dan dapat memberikan contoh, mampu membedakan, dan memahami akibat dari sifat ataupun perilaku yang baik dan buruk.
- b. Memberikan pemahaman dan keyakinan pada diri anak bahwasanya Tuhan alam semesta adalah Allah Swt.
- c. Mengarahkan kehidupan anak di jalan kebaikan sehingga anak mampu membimbing dirinya sendiri dan orang lain.
- d. Apabila dilaksanakan sejak usia dini, karakter religius akan menjadi kebiasaan yang baik untuk anak arena dilakukan secara berulang sejak kali pertama anak hingga anak mencapai usia dewasa.

---

<sup>88</sup> Kemendiknas, *Desain Induk Pendidikan...*, hlm. 7.

<sup>89</sup> Rifa Luthfiyah dan Ashif Az Zafi, *Penanaman Nilai Karakter...*, hlm. 516.



Berdasarkan penjelasan mengenai fungsi karakter religius di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa karakter religius memiliki fungsi pengembangan, perbaikan, dan penyaringan yang mana akan membentuk karakter religius peserta didik lebih maksimal sehingga mampu menerapkan kebaikan-kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Anak juga akan mampu membedakan sesuatu yang baik dan buruk serta mampu bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat. Selain itu, karakter religius akan menjadi sebuah kebiasaan baik yang akan terus dilakukan hingga dewasa.

### C. Metode Pembiasaan Karakter Religius

#### 1. Pengertian Pembiasaan Karakter Religius

Aan Hasanah mengungkapkan pendapatnya bahwa bentuk penanaman nilai-nilai karakter yang ada di sekolah dapat dilakukan dengan pengajaran, keteladanan, pembiasaan, pemotivasian, dan penegak aturan.<sup>90</sup> Metode pembiasaan dapat dikatakan sebagai usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah secara terstruktur dan stabil dengan melaksanakan kegiatan secara berulang untuk mencapai suatu tujuan. Menurut pendapat Imam Al-Ghazali, dalam mendidik akhlak seseorang terdapat dua cara yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter, yaitu pertama dengan *mujahadah* dan membiasakan latihan dengan amal saleh, sedangkan yang kedua dengan cara melakukan perbuatan tersebut secara berulang-ulang.<sup>91</sup> Dengan menerapkan cara yang pertama yaitu *mujahadah* dan membiasakan amal shaleh, maka secara tidak langsung juga menerapkan cara yang kedua. Karena sebuah pembiasaan adalah cara yang dilakukan secara terstruktur dan berulang.

Berdasarkan pendapat yang dikatakan oleh Quraisy Shihab, bahwa pembiasaan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya kebiasaan, seseorang dapat melaksanakan sesuatu yang penting dan berguna tanpa membutuhkan tenaga dan waktu yang banyak.<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> Aan Hasanah, *Pendidikan dalam Perspektif....*, hlm.134-138.

<sup>91</sup> Zubaedi, *Desain Pembentukan Karakter....*, hlm. 303.

<sup>92</sup> Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2014), hlm. 198.

Proses pelaksanaan kegiatan secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan karakter akan menanamkan pada diri anak terkait hal yang baik dilakukan dan dijadikan sebuah kebiasaan serta hal buruk yang tidak boleh dilakukan.

Pembentukan karakter religius lebih efektif diterapkan pada anak sejak usia dini karena perkembangan anak belum terpengaruh oleh budaya-budaya global. Apabila kegiatan pembentukan karakter religius dilaksanakan secara berulang-ulang dan menjadi kebiasaan bagi anak, maka anak tidak merasa berat dalam beribadah, bahkan dapat menjadi wadah anak dalam beramal serta kebahagiaan dalam hidup karena bisa dekat dengan Allah Swt.<sup>93</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter religius melalui pembiasaan adalah kegiatan membentuk atau membuat watak, sikap, atau tabiat siswa agar memiliki karakter religius yaitu patuh terhadap ajaran agama, toleransi terhadap kepercayaan lain, dan hidup rukun dengan penganut agama lain yang dilakukan melalui program pembiasaan di sekolah yang dipersiapkan atau dirancang serta dilaksanakan secara sistematis dan terpadu. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara berulang-ulang dan konsisten agar menjadi kebiasaan baik bagi anak.

## 2. Tujuan Pembiasaan Karakter Religius

Tujuan pembiasaan yaitu peserta didik mendapatkan sikap serta perbuatan baru yang positif sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki serta kebiasaan tersebut melakat pada dirinya sehingga sulit untuk ditinggalkan.<sup>94</sup> Program pembiasaan karakter siswa yang dilaksanakan berulang-ulang selama waktu siswa di sekolah akan menjadi kebiasaan baik bagi peserta didik. Pembiasaan karakter religius menjadi salah satu upaya pihak sekolah dalam menciptakan pribadi manusia yang beilmu, beriman, dan bertakwa. Tujuan dari pembiasaan karakter religius adalah peserta didik diharapkan terbiasa

---

<sup>93</sup> Abdul Majid dan Dian Andayanti, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 130.

<sup>94</sup> Sri Marwiyati, "Penanaman Pendidikan Karakter....", hlm. 154.

dengan kegiatan ibadah yang dilakukan di sekolah dan tingkah laku baik yang diajarkan sehingga akan terbiasa juga melakukannya di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Dalam penerapan metode pembiasaan, peserta didik diharuskan melaksanakan beberapa kegiatan yang memiliki tujuan, sebagai berikut:<sup>95</sup>

- a. Meningkatkan serta mematangkan pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik.
- b. Membentuk peserta didik agar memiliki sifat dan perilaku serta kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dalam ajaran Islam.
- c. Menerapkan pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik melalui kegiatan sehari-hari.

Pembiasaan karakter religius ditujukan agar peserta didik memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ajaran agama tetapi menerapkannya dan dalam sikap dan perilaku. Terutama hal-hal yang berkaitan dengan ibadah, yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan serta kepercayaan yang dianut.

Ulwan juga mengatakan, bahwa tujuan karakter religius adalah mengembalikan fitrah agama kepada manusia.<sup>96</sup> Begitu juga dengan tujuan dari pembiasaan karakter religius bertujuan untuk menanamkan kembali dasar-dasar serta ajaran agama yang dianut ke dalam diri manusia. Pembentukan karakter yang baik kemudian menghasilkan manusia yang baik pula serta mampu bertanggung jawabkan segala perilaku dan tindakan yang dilakukan.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pembiasaan karakter religius adalah pembentukan karakter religius (amal

---

<sup>95</sup> Yundri Akhyar, Eli Sutrawati, "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Anak", *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 18, No. 2, Juli-Desember 2021, hlm. 145.

<sup>96</sup> Santy Andrianie, Laelatul Arofah, Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah...*, hlm. 32.

shaleh) pada diri anak sehingga anak akan menjadikan kegiatan-kegiatan tersebut sebagai sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Manfaat Pembiasaan Karakter Religius

Setiap program kegiatan pasti memiliki tujuan dan manfaat yang didapatkan setelah terlaksananya program tersebut. Manfaat metode pembiasaan adalah membantu menanamkan kebiasaan pada diri anak dan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai serta norma yang ada sehingga anak menjadi individu yang mandiri dan memiliki kebiasaan religius dalam dirinya.<sup>97</sup> Selain itu anak-anak menjadi konsisten dalam melaksanakan pembiasaan bulletin pagi, yang tujuan akhirnya bisa dilaksanakan oleh anak walaupun hari libur sekolah di rumah masing-masing.

Menurut Syarbini, dengan menanamkan pembiasaan sejak kelas satu atau sejak kecil, diharapkan nantinya akan menjadikan kebiasaan tersebut menjadi sebuah adat kebiasaan yang tidak bias lepas dari pribadi anak hingga dia dewasa.<sup>98</sup> Sehingga peserta didik menjadi terjaga aktifitas hariannya yaitu terbiasa di rumah. Selain itu, manfaat dari pembiasaan karakter religius adalah terjaga silaturahmi dan komunikasi antarpeserta didik atau antara peserta didik dengan guru sehingga akan lebih mengeratkan rasa kekeluargaan.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat pembiasaan karakter religius adalah peserta didik konsisten melaksanakan suatu kegiatan dan menjadikannya sebagai sebuah kebiasaan yang baik serta menerapkannya di lingkungan keluarga atau masyarakat tanpa memandang bahwa kegiatan tersebut adalah sebuah paksaan. Pembiasaan karakter juga bermanfaat menjaga komunikasi dan silaturahmi antarpeserta didik dan

---

<sup>97</sup> Yundri Akhyar, Eli Sutrawati, *Implementasi Metode Pembiasaan...*, hlm. 139.

<sup>98</sup> Rumiati La Jaga dan Andi Agustan Arifin, "Peningkatan Peilaku Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Insan Kami Kelompok B1 Usia 5-6 Tahun", *JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, Vol. 2, No. 1, Maret 2019, hlm. 102.



guru sehingga akan tercipta hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah.

#### 4. Bentuk Pembiasaan Karakter

Pembiasaan tidak dilakukan semata-mata dengan mengulang-ulang kegiatan yang sama setiap harinya. Pembiasaan yang dilakukan hendaklah memiliki tujuan dan manfaat yang baik. Naryati mengungkapkan bahwa dalam penerapan pembiasaan karakter dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu pembiasaan terprogram, pembiasaan rutin, dan pembiasaan spontan.<sup>99</sup>

Pembiasaan terprogram merupakan pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan membuat program kegiatan dan menjadwalkan untuk dilaksanakan pada setiap awal tahun ajaran baru. Sebagai contohnya adalah kegiatan Senam Kebugaran Jasmani dan Upacara hari Senin. Dan pembiasaan rutin adalah pembiasaan yang dilakukan oleh siswa secara berulang-ulang dengan harapan menjadi sebuah kebiasaan dan membentuk karakter yang baik pada diri siswa. Contoh dari pembiasaan rutin adalah kegiatan do'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Sedangkan pembiasaan spontan adalah pembiasaan yang dilakukan tanpa rencana atau jadwal dan dilakukan pada saat itu. Pembiasaan spontan dilakukan apabila menjumpai situasi yang tidak terduga. Contohnya adalah mengucapkan do'a ketika teman sakit dan membuang sampah ke tempatnya saat menemukan sampah yang dibuang sembarangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan pembiasaan karakter bukan hanya menjadi kewajiban siswa, tetapi guru juga harus menjadi fasilitator dalam pembiasaan karakter tersebut agar tercapai tujuan pembiasaan karakter secara maksimal.

---

<sup>99</sup> Naryati, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar", *Prosiding Seminar Nasional: Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, Yogyakarta: 28 September 2019, hlm. 326.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana metode kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnography karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya dan disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.<sup>100</sup> Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian fenomenologis (*Phenomenological Reseach*) yang mana dimaksudkan untuk meneliti sebuah fenomena (gejala) yang terjadi pada seseorang, kelompok atau masyarakat yang menekankan pada pengalaman di daerah tersebut.

Metode dalam penelitian kualitatif bersifat alami atau natural sehingga sering disebut metode naturalistik. Objek bersifat alami diartikan bahwa objek yang ada tidak diubah, dimanipulasi, atau dibuat. Objek bersifat apa adanya baik sebelum peneliti memasuki objek, berada dalam objek, maupun setelah peneliti keluar objek sehingga objek cenderung sama dan tidak mengalami perubahan yang signifikan.<sup>101</sup>

Jenis penelitian kualitatif menitikberatkan pada proses sosial yang ada di SD Muhammadiyah Cipete khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa. Hasil dari penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif yang mana merupakan rangkaian kalimat yang didapatkan dari kumpulan analisis data yang sesuai dan diperoleh dari keadaan yang nyata atau apa adanya dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan.<sup>102</sup> Penelitian kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan konsep

---

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hlm. 7.

<sup>101</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 9.

<sup>102</sup> Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 32.

pembentukan karakter religius siswa di SD Muhammadiyah Cipete sehingga didapatkan data yang lengkap dan akurat untuk menjawab pertanyaan terkait permasalahan yang diajukan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat adalah lokasi atau wilayah dimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, tempat yang digunakan adalah SD Muhammadiyah Cipete yang beralamat di Jl. Desa Cipete No. 9, Cipete, Kec. Cilongok, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53162. Alasan pemilihan tempat penelitian adalah karena SD Muhammadiyah Cipete telah membuat dan menerapkan program berupa Buletin Pagi yang mana diharapkan dapat membentuk karakter siswa lebih religius dan berakhlakul karimah. Selain itu, sekolah ini juga masuk dalam kategori sekolah favorit dengan jumlah siswa kurang lebih berjumlah 400 siswa meskipun berlokasi di desa dan terdapat sekolah lain yang serupa.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan oleh peneliti adalah 2 bulan terhitung dari observasi, pengambilan data awal, hingga pengambilan data akhir penelitian. Penelitian ini dimulai sejak tanggal 30 Agustus 2023 sampai dengan 30 Oktober 2023.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Untuk mendapatkan informasi secara tepat, peneliti mengambil beberapa subjek penelitian, diantaranya adalah:

- a. Bapak Rohman, S.Pt. selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete yang merupakan penanggungjawab seluruh kegiatan akademik dan non akademik di SD Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.
- b. Ibu Warsiti, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Cipete.

- c. Guru/pendidik sebagai sumber daya manusia dan fasilitator kegiatan yang ada di SD Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.
  - d. Siswa/siswi sebagai pelaksana kegiatan yang ada di SD Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.
2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah penting yang harus ada dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

##### **1. Wawancara**

Wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi secara lebih mendalam ketika seorang peneliti melakukan studi pendahuluan.<sup>103</sup> Wawancara didasarkan pada laporan diri sendiri atau keyakinan pribadi dari peneliti. Terdapat beberapa jenis teknik wawancara, antara lain: 1) wawancara terstruktur, pelaksanaannya adalah dengan menyiapkan instrument penelitian sebelum melakukan wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang alternatif sehingga akan didapatkan hasil wawancara yang pasti. 2) wawancara semiterstruktur, wawancara ini dilakukan dengan tidak menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dipatenkan tetapi daftar wawancara yang disiapkan dengan petunjuk umum yang mengarah pada isu-isu yang terjadi.<sup>104</sup> 3)

---

<sup>103</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hlm. 231.

<sup>104</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hlm. 50.



wawancara tidak terstruktur, pembicaraan dalam wawancara lebih diarahkan pada respons narasumber dan peneliti memiliki sedikit kendali.<sup>105</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, dimana wawancara dilakukan dengan tidak menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dipatenkan tetapi daftar wawancara yang disiapkan dengan petunjuk umum yang mengarah pada pembentukan karakter religius siswa melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete yang dilakukan kepada kepala sekolah, tenaga pendidik, dan siswa SD Muhammadiyah Cipete.

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis maupun psikologis. Dalam menggunakan teknik ini yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan di peneliti.<sup>106</sup> Ada beberapa jenis observasi dalam teknik pengumpulan data diantaranya: 1) observasi partisipatif, yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari objek yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. 2) observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan terus terang menyatakan kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. 3) observasi tak berstruktur, observasi ini dilakukan dengan fokus penelitian yang belum jelas. Fokus observasi justru akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.<sup>107</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi terus terang atau tersamar karena sumber penelitian sedari awal sampai akhir mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Sebelumnya peneliti telah melakukan

---

<sup>105</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi . . .*, hlm. 49.

<sup>106</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif . . .*, hlm. 227-228.

<sup>107</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif . . .*, hlm. 228.

observasi pendahuluan dengan izin dari kepala sekolah SD Muhammadiyah Cipete dan disaksikan oleh tenaga pendidik SD Muhammadiyah Cipete.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya bersejarah dari seseorang. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>108</sup> Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik ini untuk menguatkan dari hasil pengumpulan data menggunakan observasi atau wawancara terkait pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Dokumentasi ini berfokus pada pembentukan karakter religius, seperti jadwal kultum, materi kultum, panduan hafalan dan kultum, kegiatan shalat dhuha, kegiatan tadarus bersama, kegiatan setoran hafalan, sikap siswa pada teman yang berbeda pemahaman, sikap siswa saat bergaul dengan teman sekolah, dan hal lain yang berkaitan.

### 4. Triangulasi

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu pendekatan pengumpulan data dengan cara menggabungkan data dari berbagai sumber data yang ada atau teknik yang digunakan.<sup>109</sup> Triangulasi dilakukan dengan pengujian data yang sudah ada agar memperkuat hipotesis atau kesimpulan. Hal tersebut dilakukan dengan cara pengambilan data melalui metode yang berbeda, populasi yang berbeda, atau lingkungan yang berbeda kemudian data disatukan untuk menghindari dampak dari penyimpangan data yang dapat terjadi dalam penelitian.

---

<sup>108</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* . . . , hlm. 240.

<sup>109</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* . . . , hlm. 125.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu membandingkan antara wawancara, hasil observasi, dan dokumen yang ada serta triangulasi sumber yang mana melakukan wawancara secara mendalam kepada para guru di SD Muhammadiyah Cipete terkait program Buletin Pagi. Proses triangulasi data diawali dengan mencermati data awal yang sudah dimiliki dan selanjutnya melakukan pengambilan data dengan instrument berbeda agar mendapat data yang lebih berkembang. Penggunaan triangulasi bukan bertujuan untuk mencari kebenaran dari suatu fenomena yang terjadi tetapi untuk meningkatkan pemahaman terkait apa yang diteliti. Selain itu, triangulasi juga digunakan untuk meningkatkan kepastian data dan konsisten data agar menguatkan data sehingga dapat dibandingkan dengan pendekatan lainnya.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data baik itu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam kegiatan analisis data, peneliti mengacu pada teori dari Miles dan Huberman yang membagi teknik analisis data kedalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, adapun ketiga alur kegiatan tersebut, yaitu:<sup>110</sup>

##### **1. Reduksi Data**

Sebelum dilakukan kegiatan reduksi data, telah dilakukan kegiatan pengumpulan data atau *data collection* dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dalam kegiatan reduksi data, peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Informasi yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi yang difokuskan pada hal penting sebelum dilanjutkan pada langkah berikutnya.

---

<sup>110</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. . . ., hlm. 246.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif. Dalam hal ini, peneliti melakukan kegiatan penyajian data dengan pendekatan deskriptif-naratif tentang pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan kesimpulan tersebut berbeda dengan rumusan masalah awal, hal ini dikarenakan masalah atau rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih bisa berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.



## **BAB IV**

### **KONSEP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BULETIN PAGI**

#### **A. Penyajian Data Konsep Pembentukan Karakter Religius Melalui Buletin Pagi**

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi di SD Muhammadiyah Cipete pada tanggal 30 Agustus 2023 sampai tanggal 30 Oktober 2023, disajikan data terkait pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete. Berdasarkan data yang didapatkan, diketahui bahwa konsep pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi meliputi 3 tahapan, sebagai berikut:

##### **1. Rancangan Program Buletin Pagi**

###### **a. Program Buletin Pagi**

Perkembangan zaman yang bergerak dengan cepat menyebabkan banyak sekali perubahan kebiasaan pada masyarakat sehingga menciptakan perubahan sikap dan karakter. Perubahan sikap dan karakter tersebut tidak selalu berdampak baik karena sebagian besar masyarakat tidak menyaring kebiasaan yang dilakukan. Hal tersebut kemudian mampu merusak karakter seorang anak dengan cara mencontoh kebiasaan yang dilakukan orang dewasa sehingga menimbulkan karakter buruk pada diri anak.

Selain orang tua, sekolah juga berperan dalam pembentukan karakter seorang anak dan sekolah memiliki berbagai upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter siswanya. Dalam membentuk karakter siswa diperlukan upaya yang bersifat memaksa sehingga siswa akan terbiasa. Meskipun dalam pelaksanaannya terkadang siswa merasa malas, akan tetapi karena dilaksanakan setiap hari kemudian akan menjadi sebuah pembiasaan dan menjadi karakter yang melekat pada diri siswa. Untuk membentuk karakter siswa diperlukan juga program-program yang terencana dan memiliki konsep yang baik.

Sebagaimana upaya yang dilakukan SD Muhammadiyah Cipete dalam membentuk karakter religius siswa sebagai pondasi dari karakter lainnya, yaitu membentuk program Buletin Pagi yang dilaksanakan dari kelas 1 sampai kelas 6. Konsep pembentukan karakter religius melalui program Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete tergolong baik, meskipun pengkondisian kegiatan sepenuhnya dilakukan oleh guru untuk memaksimalkan terlaksananya kegiatan Buletin Pagi. Adapun konsep pembentukan karakter religius dalam Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete mengatakan:

Jadi, program Buletin Pagi itu merupakan salah satu program pembentukan karakter di SD Muhammadiyah Cipete. Buletin Pagi menjadi program yang dikhususkan untuk membentuk karakter siswa tanpa tambahan kegiatan lain atau dalam artian ya ada iringannya. Dalam konsepnya ya guru selain menjadi pengawas dan pembimbing juga menjadi pelaku dalam Buletin Pagi. Terutama kelas satu, itu harus bisa ngomong. Artinya misal sedang hafalan hadits atau surat-surat Al-Qur'an, guru juga harus melafadzkan.<sup>111</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, program Buletin Pagi diartikan sebagai program kegiatan khusus dan utama dalam pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah Cipete. Sedangkan konsep pembentukan karakter religius yang terdapat dalam Program Buletin Pagi dapat digambarkan bahwa meskipun kegiatan Buletin Pagi sudah terjadwal dan menjadi bagian dari kegiatan sekolah, siswa tetap membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru. Sejalan dengan hal tersebut, guru juga menjadi pelaku dalam kegiatan Buletin Pagi agar siswa dapat mencontoh apa yang dilakukan oleh guru. Terutama untuk kelas bawah yang masih harus didikte untuk melaksanakan kegiatan Buletin Pagi meskipun sudah mengetahui jadwal yang ada.

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete, Bapak Rohman, S.Pt., pada tanggal 30 Agustus 2023 pukul 13.30 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete.

Lebih lanjut mengenai program Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete dijelaskan oleh Ibu Warsiti, S.Pd.I., sebagai berikut:

Program Buletin Pagi itu ya program utama dalam pembentukan karakter mba. Jadi, di dalamnya hanya berisi kegiatan yang bertujuan membentuk karakter siswa. Dan peran guru adalah menjadi pelaku dalam pelaksanaan Buletin Pagi. Dan itu karena setiap angkatan itu kan paralel semuanya, nah dalam satu angkatan itu sama penyampaiannya. Karena memang sudah terkonsep. Buletin Pagi hari ini adalah ini, begitupun kelas lain sudah ada jadwal sendiri.<sup>112</sup>

Selaras dengan pendapat beliau, Ibu Fellita Sari, S.Pd., mengatakan bahwa: “Buletin Pagi itu program pembentukan karakter yang dilaksanakan pada pagi hari. Guru menjadi pelaku dan pembimbing dalam Buletin Pagi mba.”<sup>113</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan tersebut dapat dipahami bahwa Buletin Pagi dilaksanakan pada pagi hari dan dalam pelaksanaan Buletin Pagi tidak memiliki konsep yang berbeda pada setiap angkatan. Keseluruhan kelas memiliki guru sebagai pendamping dalam kegiatan Buletin Pagi dan juga melaksanakan setiap kegiatannya. Dalam konsep pelaksanaannya, Buletin Pagi sudah memiliki jadwal setiap harinya. Hanya saja memiliki perbedaan jadwal pada setiap angkatan, dikarenakan sarana dan prasarana yang terbatas sehingga setiap angkatannya tidak sama urutannya dalam kegiatan Buletin Pagi. Akan tetapi sudah dipakstikan dan dijadwalkan materi Buletin Pagi oleh guru setiap harinya.

Berkaitan dengan konsep pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete juga dijelaskan oleh Wali

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Guru PAI merangkap Wali Kelas 1 dan guru Bahasa Arab SD Muhammadiyah Cipete, Ibu Warsiti, S.Pd.I., pada tanggal 14 September 2023 pukul 13.00 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete.

<sup>113</sup> Wawancara dengan Wali Kelas 5B SD Muhammadiyah Cipete, Ibu Fellita Sari, S.Pd., pada tanggal 21 September 2023 pukul 09.00 WIB di mushola warga tempat kegiatan Buletin Pagi.

Kelas 6C, sekaligus menjabat sebagai operator sekolah, beliau mengatakan:

Buletin Pagi ini dilaksanakan pada pagi hari sebelum pembelajaran dan dikhususkan untuk mengatasi masalah karakter pada siswa. Konsepnya ya jelas guru itu menjadi pendamping, itu sudah jelas. Mungkin kalau boleh saya bilang ya guru sebagai contoh juga, atau dalam tanda kutip sebagai teladan. Saya contohkan yang kecil saja ya mba, misalnya di Buletin Pagi itu kan ada kegiatan shalat dhuha, kalau guru hanya sebagai pendamping, otomatis guru tidak melaksanakan shalat dhuha, tetapi ketika program itu berjalan kemudian memang ada kegiatan shalat dhuha, gurunya tidak hanya mendampingi, menyuruh, dan memerintah tetapi juga melaksanakan. Dan juga ketika hafalan, itu tidak hanya menyuruh siswa untuk hafalan tetapi guru juga mengikuti. Karena kebetulan kalau SD itu kan gurunya adalah guru kelas, jadi guru kelas kan mendampingi siswa dari Buletin Pagi sampai siswa perpulangan, seperti itu. Jadi ibaratnya, sebagai orang tua di sekolah dan dalam kegiatan Buletin Pagi guru ikut terlibat dan melaksanakan.<sup>114</sup>

Menurut pendapat beliau, program Buletin Pagi adalah program khusus yang menjadi upaya sekolah untuk mengatasi masalah karakter pada siswa. Dan dalam konsepnya, pelaksanaan Buletin Pagi menjadikan guru sebagai contoh dan teladan bagi siswa agar melaksanakan serangkaian kegiatan untuk menunjang pembentukan karakter religius siswa. Meskipun program Buletin Pagi dibentuk khusus untuk membentuk karakter siswa, terutama karakter religius, akan tetapi peran guru sebagai contoh bagi siswa juga penting. Karena selain pembiasaan, siswa juga belajar dengan cara mencontoh hal-hal yang dilakukan oleh orang disekitarnya.

Hal ini juga senada dengan pernyataan dari Ibu Fibi Adistya Awali, S.Pd., yang mengatakan: “Intinya Buletin Pagi itu program pembentukan karakter mba dan guru sebagai teladan serta pelaku mba, karena kalau hanya materi saja anak kurang paham.”<sup>115</sup> Dimana dalam

<sup>114</sup> Wawancara dengan Wali Kelas 6C SD Muhammadiyah Cipete, Bapak Kusito, S.Pd.SD., pada tanggal 7 September 2023 pukul 09.00 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete.

<sup>115</sup> Wawancara dengan Wali Kelas 4C SD Muhammadiyah Cipete, Ibu Fibi Adistya Awali, S.Pd., pada tanggal 24 September 2023 pukul 09.55 WIB di depan ruang kelas 4A.



pembentukan karakter diperlukan guru agar menjadi teladan bagi siswa. Apabila dalam pembentukan karakter religius siswa hanya diberikan penjelasan-penjelasan terkait materi yang berhubungan dengan karakter religius, siswa hanya sekedar mengetahui namun belum memahami dan kemudian belum tentu mempraktekkan apa yang disampaikan oleh guru.

b. Dasar Program Buletin Pagi

Program Buletin Pagi tidak dibentuk tanpa alasan. Setelah sebelumnya berdiri sebagai MI Muhammadiyah Cipete dan berubah menjadi SD Muhammadiyah Cipete pada tahun 2007, sejak itu pula program Buletin Pagi dibentuk. Dasar dibentuknya program Buletin Pagi sebagaimana Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete mengatakan:

Buletin Pagi dibentuk dari rapat koordinasi guru, dari rapat itu disusun, ini target kelas 1, 2, dan seterusnya dan kemudian disahkan. Alasannya ya karena problem, masalah dari orang tua kan rata-rata karakter. Dan kita mendirikan sekolah ini ya memang awalnya sekolah karakter, kita punya *brand* sekolah karakter. Sekolah yang tidak hanya menonjolkan kognitif saja tetapi juga perilaku.<sup>116</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dikatakan bahwa yang mendasari dibentuknya program Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete adalah banyaknya *problem*/masalah/keluhan dari orang tua siswa di desa Cipete dan sekitarnya, khususnya orang tua siswa SD Muhammadiyah Cipete saat masih menjadi MI Muhammadiyah Cipete terkait karakter yang dimiliki oleh siswa, baik itu karakter religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, dan lain sebagainya. *Problem*/masalah/keluhan tersebutlah yang kemudian memprakarsai dibentuknya program Buletin Pagi oleh para dewan guru dan komite sekolah sebagai salah satu upaya pembentukan karakter di SD

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete, Bapak Rohman, S.Pt., pada tanggal 30 Agustus 2023 pukul 13.30 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete.

Muhammadiyah Cipete. Program Buletin Pagi tidak dibentuk semata-mata tanpa memiliki target yang jelas. Program Buletin Pagi dibentuk dan disesuaikan dengan pola pikir dan usia siswa. Sehingga setiap angkatan memiliki target Buletin Pagi yang berbeda. Kemudian SD Muhammadiyah Cipete membentuk *brand* sekolah karakter dengan tujuan tidak hanya membentuk siswa berprestasi tetapi juga berkarakter atau dapat dikatakan siswa yang memiliki akhlak yang baik.

Pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete tersebut kemudian dikuatkan oleh pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Warsiti, S.Pd.I., yang mengatakan bahwa:

Program ini sudah ada sejak SD Muhammadiyah Cipete berdiri mba, yaitu sekitar tahun 2007. Yang mendasari adanya Buletin Pagi ya karena kita kan sekolah karakter tadi mba. Jadi salah satu upaya kita membentuk program utama dalam pembentukan karakter siswa yaitu Buletin Pagi. Dilaksanakna pada pagi hari karena kondisi otak siswa masih *fresh*, jadi masih mudah menyerap pengetahuan karakter yang ditanamkan.<sup>117</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwasanya SD Muhammadiyah Cipete merupakan sekolah yang menonjolkan karakter. Dan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah selain menerapkan pembelajaran karakter dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler adalah membentuk suatu program khusus untuk membentuk karakter siswa, yaitu Buletin Pagi. Buletin Pagi dijadwalkan setiap pagi dimaksudkan agar siswa lebih mudah menyerap pengetahuan yang disampaikan oleh guru dan kemudian mempraktekkan. Sehingga dengan *brand* sekolah karakter, SD Muhammadiyah Cipete sudah tentu memiliki pandangan baik terkait karakter dari masyarakat sekitar.

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Guru PAI merangkap Wali Kelas 1 dan guru Bahasa Arab SD Muhammadiyah Cipete, Ibu Warsiti, S.Pd.I., pada tanggal 14 September 2023 pukul 13.00 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete.

c. Tujuan Program Buletin Pagi

Pendidikan dalam lingkup Muhammadiyah memiliki tujuan untuk menyiapkan lingkungan yang menumbuhkan kesadaran akan kehadiran Allah Swt. sebagai Tuhan Yang Esa serta mampu menguasai pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Rohman, S.Pt., selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete, beliau mengatakan:

Ya tadi, Buletin Pagi itu kan pagi hari, merefresh anak supaya kondisi sebelum pembelajarannya itu sudah siap terutama dengan muatan-muatan agama. Jadi ada penguatan mental sebelum memasuki pembelajaran dan banyak anak di rumah pada hari itu tidak sama bahagiannya, ada yang susah, belum semangat, ada yang baru dimarahi, nah di Buletin Pagi itu dimasukkan muatan-muatannya.<sup>118</sup>

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pendapat dari Ibu Fellita Sari, S.Pd., bahwa: “Tujuan Buletin Pagi ya agar siswa memiliki kebiasaan yang baik, terutama dalam hal ibadah meskipun tidak di sekolah.”<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa Buletin Pagi bertujuan untuk menyiapkan mental siswa agar lebih siap dan nyaman dalam melaksanakan pembelajaran. Dikarenakan kondisi setiap siswa setiap harinya pasti berbeda, maka dengan adanya Buletin Pagi diharapkan siswa menjadi stabil mental dan pemikirannya terutama dengan adanya muatan agama atau *religius*. Kegiatan *religius* ini kemudian secara perlahan akan memperbaiki kebiasaan siswa sehingga tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait tujuan dari program Buletin Pagi juga dijelaskan oleh Ibu Warsiti, S.Pd.I. yang mengatakan:

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete, Bapak Rohman, S.Pt., pada tanggal 30 Agustus 2023 pukul 13.30 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete.

<sup>119</sup> Wawancara dengan Wali Kelas 5B SD Muhammadiyah Cipete, Ibu Fellita Sari, S.Pd., pada tanggal 21 September 2023 pukul 09.00 WIB di mushola warga tempat kegiatan Buletin Pagi.

“Tujuan Buletin Pagi utamanya adalah pembentukan karakter itu sendiri. Kemudian yang kedua yaitu penanaman dari kualitas keagamaan siswa-siswi SD Muhammadiyah Cipete ini.”<sup>120</sup>

Selaras dengan pernyataan tersebut, Bapak Kusito, S.Pd.SD. juga menjelaskan tujuan dari program Buletin pagi, sebagai berikut:

Yang pertama ya jelas untuk membentuk karakter, terutama karakter religius. Karena dengan adanya Buletin Pagi, nantinya anak dibiasakan, melaksanakan shalat dhuha misalnya, kemudian tadarus, hafalan, dan mungkin hafalan asmaul husna dan sebagainya sehingga dengan adanya program pembiasaan nantinya akan menjadi sebuah habit atau pembiasaan karakter. Harapannya ke depan itu kan setelah mereka itu barangkali sudah selesai dari SD Muhammadiyah Cipete, itu oh iya sudah terbiasa shalat dhuha, sudah terbiasa tadarus, atau terbiasa dengan hafalan, jadi utamanya ke karakter terutama karakter religius.<sup>121</sup>

Kedua hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa tujuan dari program Buletin Pagi yang utama adalah pembentukan karakter pada siswa terutama karakter religius. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menanamkan kualitas keagamaan pada siswa, baik dari segi ibadah, akhlak, maupun akidah sehingga kemudian siswa tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga melaksanakan dan menjadikannya sebagai sebuah pembiasaan.

Pembentukan karakter religius dalam program Buletin Pagi ini kemudian membentuk siswa yang taat beribadah kepada Allah Swt. sebagai contohnya adalah melaksanakan dzikir, do'a, tadarus Al-Qur'an, menghafal ayat Al-Qur'an, dan shalat dhuha.<sup>122</sup> Dengan kultum atau Sirah Nabawiyah sebagai inti dari program Buletin Pagi, siswa juga mendapatkan pengetahuan seputar agama dan kemudian diajarkan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Guru PAI merangkap Wali Kelas 1 dan guru Bahasa Arab SD Muhammadiyah Cipete, Ibu Warsiti, S.Pd.I., pada tanggal 14 September 2023 pukul 13.00 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete.

<sup>121</sup> Wawancara dengan Wali Kelas 6C SD Muhammadiyah Cipete, Bapak Kusito, S.Pd.SD., pada tanggal 7 September 2023 pukul 09.00 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete.

<sup>122</sup> Observasi di kelas 6B SD Muhammadiyah Cipete pada tanggal 5 September 2023 pukul 07.30 WIB.



didapatkan dan dipahami oleh siswa terbukti diterapkan dengan sikap dan perilaku siswa yang santun kepada guru dan masyarakat serta menghargai perbedaan antara siswa satu dengan yang lain.<sup>123</sup>

d. Target Program Buletin Pagi

Dalam pendidikan karakter, target pencapaian yang dilakukan oleh siswa tidak terbatas pada nilai saja, tetapi sikap dan perilaku siswa. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak SD Muhammadiyah Cipete adalah dengan membentuk program Buletin Pagi. Dengan adanya rangkaian kegiatan pada Buletin Pagi diharapkan mampu membentuk karakter pada siswa dan menjadikannya sebuah pembiasaan. Dalam suatu program, selain memiliki tujuan juga harus memiliki target. Target setiap angkatan tentu saja berbeda disesuaikan dengan usia dan kemampuan siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah yang mengatakakan: “Target setiap kelas berbeda dan ada ketentuan tersendiri dalam Buletin Pagi.”<sup>124</sup>

Kemudian lebih lanjut, Bapak Kusito, S.Pd.SD.. menjelaskan terkait target dalam Buletin Pagi, sebagai berikut:

Target di setiap kelasnya beda, terutama di hafalannya beda mba. Karena ini nantinya mengacu ke raport hafalan juga, jadi misalnya di Buletin Pagi itu kana da hafalan, nah hafalan itu masing-masing kelas atau tingkatan, karena di sini itu kan kebetulan ada beberapa rombel, misalnya 1A,1B, kemudian 2A, 2B, 2C, dan seterusnya itu sama. Misalkan kelas 2 itu targetnya sama, nantinya kelas 3 ya targetnya berbeda dengan kelas 2.<sup>125</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa target yang sudah terorganisir dengan baik dan tertulis adalah target dalam hafalan. Target hafalan sudah memiliki buku raport hafalan tersendiri

---

<sup>123</sup> Observasi di kelas 6B SD Muhammadiyah Cipete tanggal 7 September 2023 pukul 07.35 WIB.

<sup>124</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete, Bapak Rohman, S.Pt., pada tanggal 30 Agustus 2023 pukul 13.30 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete.

<sup>125</sup> Wawancara dengan Wali Kelas 6C SD Muhammadiyah Cipete, Bapak Kusito, S.Pd.SD., pada tanggal 7 September 2023 pukul 09.00 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete.

yang berbeda pada setiap jenjang kelas dan semester. Sedangkan untuk target lain terutama dalam hal yang berkaitan dengan karakter religius dinilai melalui pengamatan oleh guru pada sikap dan perilaku siswa. Meskipun target karakter belum terjadwal secara sistematis sebagaimana raport hafalan, dalam pelaksanaannya sudah baik dengan adanya target pada setiap semesternya.

Pernyataan di atas diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Warsiti, S.Pd.I yang mengatakan:

Di dalamnya itu hafalan, hafalan yang sudah ditargetkan oleh sekolah, jadi setiap kelas itu berbeda targetnya. Misalkan kelas satu itu kan dalam 2 semester ada 20 hafalan. Diambil dari surah terpanjang, hadist arba'in, doa-doa, dan baru setelah itu kita tanyakan kegiatan anak di rumah masing-masing. Setelah itu baru kegiatan Sirah Nabawiyah untuk pembentukan karakter yang diinginkan dari masing-masing kelas sesuai harapan orang tua dan target dari sekolah. Misalnya untuk kelas 1 sendiri itu adalah targetnya makan minum tidak sambal berdiri, kemudian untuk semester ini birul walidain. Itu yang dimaksimalkan dengan berbagai cerita. Baru setelah itu baru pembelajaran, kemudian shalat dhuha.<sup>126</sup>

Karenanya dapat dikatakan bahwa target umum dari program Buletin Pagi adalah siswa melaksanakan kegiatan ibadah (*religius*) dan memahami nilai-nilai karakter yang terkandung dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan agar menjadi sebuah pembiasaan karakter yang baik.

e. Nilai yang Terkandung dalam Buletin Pagi

Nilai diartikan sebagai suatu hal yang penting dan berguna bagi manusia. Sedangkan karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu makhluk baik hidup ataupun mati. Karakter atau ciri khas yang tertanam dalam diri manusia mendorong manusia tersebut dalam bersikap, berperilaku, serta merespon segala hal. Begitu juga dalam program Buletin Pagi yang ada di SD Muhammadiyah Cipete dilaksanakan dengan tujuan membentuk karakter peserta didik yang

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Guru PAI merangkap Wali Kelas 1 dan guru Bahasa Arab SD Muhammadiyah Cipete, Ibu Warsiti, S.Pd.I., pada tanggal 14 September 2023 pukul 13.00 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete.

mana di dalamnya terdapat beberapa nilai yang tercermin. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete bahwa, “Kalau dalam Buletin Pagi itu tidak hanya membentuk karakter religius ya mba, beberapa karakter lainnya seperti toleransi, jujur, disiplin itu pasti ada.”<sup>127</sup>

Kemudian, lebih lanjut dijelaskan oleh Ibu Nurhayatun Nikmah, S.Pd. terkait nilai-nilai dalam Buletin Pagi, yaitu:

Nilai-nilai yang terdapat dalam Buletin Pagi yaitu a) Religius: pembiasaan shalat dhuha. b) Kedisiplinan: harus berangkat tepat waktu dan mengikuti kegiatan shalat dhuha setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. c) Tanggung Jawab: masing-masing anak membawa peralatan shalat dan Al-Qur'an sendiri, buletin pagi sudah disepakati bersama anak-anak kelas sehingga wajib diikuti oleh semua anak sesuai kelas masing-masing. d) Sosial: harus shalat dhuha berjama'ah tanpa memilih teman di sampingnya karena digabung 3 kelas paralel. e) Mandiri: sebelum shalat harus antre wudhu, mempersiapkan shalat sendiri, dan menata shaf sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa selain bertujuan membentuk karakter religius, kegiatan Buletin Pagi juga membentuk karakter lain, seperti disiplin, tanggung jawab, mandiri, sosial, toleransi, dan tanggung jawab pada diri siswa.

## 2. Proses Pembentukan Karakter Religius

Proses pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi yang ada di SD Muhammadiyah Cipete diwujudkan melalui 3 tahapan, yaitu penanaman pengetahuan karakter religius, pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter religius, dan pembiasaan perilaku karakter religius. Lebih lanjut diuraikan sebagai berikut:

### a. Penanaman Pengetahuan Karakter Religius

Sebagaimana pendapat Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete yang telah disampaikan di atas, penanaman pengetahuan terkait

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete, Bapak Rohman, S.Pt., pada tanggal 30 Agustus 2023 pukul 13.30 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete.

karakter religius dalam Buletin Pagi dilaksanakan dalam bentuk kegiatan kultum sebagai inti dari kegiatan Buletin Pagi itu sendiri. Selaras dengan hal tersebut, Bapak Kusito, S.Pd.SD.SD. juga mengungkapkan pendapatnya tentang penanaman pengetahuan karakter religius, yaitu:

Proses pembentukan karakter religius di SD Muhammadiyah Cipete itu kita yang pertama mewajibkan siswa untuk melaksanakan karena sudah terjadwal. Kemudian di dalamnya siswa diberikan pemahaman dan pengetahuan terkait kenapa siswa harus melaksanakan Buletin Pagi, manfaat, tujuan, dan pemahaman lainnya. Pemahaman tersebut didapatkan melalui kultum yang sebenarnya adalah kegiatan inti dari Buletin Paginya mba. Dan kebanyakan biasanya dari guru atau wali kelas. Kalau misalnya kelas 6, itu biasanya guru ada jadwal tapi dalam pelaksanaannya itu bisa kondisional. Kan wali kelas 6 itu ada 3, nah walaupun sudah terjadwal tapi dalam prakteknya itu kondisional. Karena bisa saja, misalkan jadwal saya itu pagi saya ada kegiatan atau kepentingan bisa digantikan oleh wali kelas yang lain. Itu biasanya kondisional mba, karena mohon maaf kadang berkaitan dengan sesuatu yang mungkin berawal dari masukan orang tua, nanti secara klasikal disampaikan dalam kultum Buletin Pagi.<sup>128</sup>

Dengan adanya pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa dikarenakan program Buletin Pagi adalah program wajib di SD Muhammadiyah Cipete untuk kelas 1 sampai 6, maka sebelum memulai pembelajaran pada tahun ajaran baru, setiap guru kelas memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang aturan dan tata cara kegiatan Buletin Pagi. Kegiatan kultum yang disampaikan guru bersifat kondisional atau tidak paten. Meskipun selalu ada materi yang disiapkan oleh guru yang berhubungan dengan karakter religius, beberapa kultum juga merupakan nasehat untuk siswa yang merupakan masukan dari wali siswa itu sendiri.

Kemudian lebih lanjut mengenai penanaman pengetahuan karakter religius, Ibu Wasiti, S.Pd.I. mengatakan:

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan Wali Kelas 6C SD Muhammadiyah Cipete, Bapak Kusito, S.Pd.SD., pada tanggal 7 September 2023 pukul 09.00 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete.



Dalam kulture tidak hanya cerita dan ceramah, tetapi juga berkaitan dengan *request* orang tua. Misalnya hari ini sebagai contoh anak berbakti kepada orang tua, anak di rumah itu misalnya masih suka bentak-bentak ke ibunya, nah ada request dari wali siswa. Tolong bu, ini anak saya di rumah masih suka bentak-bentak. Kami jadikan hal tersebut menjadi satu cerita, dan cerita tersebut kami kaitkan dengan cerita para sahabat, kemudian disisipkan hadist dan Al-Qur'annya. Nah akhirnya kan setelah itu anak mulai timbul rasa tertarik dengan cerita, kemudian kami akan ada tugas yang dari tugas itu, ya namanya guru kan terutama guru PAI adalah sutradara karakter anak. Contoh tugasnya, coba nanti kalau sudah sampai rumah kamu minta maaf kepada orang tua. Akhirnya nanti kami kembalikan kepada orang tua, apakah anak ini sudah minta maaf apa belum. Malah justru mereka itu terkejut, kok anak ini tiba-tiba pulang nangis minta maaf. Nah itu kan hasilnya langsung, hasil dari proses Buletin Pagi itu langsung nyata. Seperti itu. Jadi yang dari awalnya anak rese dan lain sebagainya, langsung terbentuk karakter. Walaupun itu tidak secara instan satu kelas jadi, tapi sampel itu hampir 50% jadi. Setelah diulang terus saja, kalau memang belum mencapai 100%, berarti dalam satu minggu itu kita ulang dengan materi yang sama. Dan itu sudah nyata dan bisa dirasakan, kenapa dari tahun ke tahun pendaftaran terus meningkat secara signifikan. Karena kami tidak hanya prestasi yang diunggulkan tetapi itu karakter. Karena motto kami adalah sekolah karakter, lewat Buletin Pagi itu yang sangat menentukan sekali.<sup>129</sup>

Menurut pendapat beliau, untuk penanaman pengetahuan karakter religius diberikan kepada siswa saat melakukan kegiatan kulture sebagai kegiatan inti dari Buletin Pagi. Dalam kulture tersebut biasanya guru menyampaikan materi berupa ceramah-ceramah tentang shalat, pentingnya membaca Al-Qur'an, sedekah, dan lain sebagainya. Bentuk dari penanaman pengetahuan juga dilakukan dengan Sirah Nabawiyah atau cerita Nabi dan para sahabat. Sirah Nabawiyah merupakan salah satu metode penanaman karakter religius pada siswa agar siswa merasa lebih antusias dan tertarik kemudian menjadi harapan guru karakter religius dalam cerita akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain hal tersebut, penanaman pengetahuan karakter religius

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan Guru PAI merangkap Wali Kelas 1 dan guru Bahasa Arab SD Muhammadiyah Cipete, Ibu Warsiti, S.Pd.I., pada tanggal 14 September 2023 pukul 13.00 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete.

juga merupakan salah satu *request* dari wali siswa, karena setiap harinya terdapat wali siswa yang meminta tolong kepada guru agar menasehati anak di sekolah terkait perilaku selama di rumah.

Dalam penanaman pengetahuan karakter religius, Ibu Azizah Rachmawati, S.Pd. mengatakan:

Di Buletin Pagi itu biasanya ada monitoring dari Kepala Sekolah mba sama kadang juga dari guru PAI. Waktunya memang tidak tentu ya, tapi setiap minggunya ada. Nah saat monitoring itu, Kepala Sekolah selain mengawasi berjalannya Buletin Pagi juga mengisi kultum pada hari itu, begitupun dengan guru PAI.<sup>130</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, kegiatan penanaman pengetahuan karakter religius dalam bentuk kultum atau Sirah Nabawiyah tidak hanya dilakukan oleh guru kelas saja, tetapi juga dilakukan oleh Kepala Sekolah dan guru PAI. Karena selain mengawasi dan monitoring Kepala Sekolah juga harus berperan dalam kegiatan Buletin Pagi. Sedangkan guru PAI memiliki tanggung jawab yang sedikit lebih besar dari guru lainnya dalam membentuk karakter religius siswa.

#### b. Pelaksanaan Kegiatan Pembentukan Karakter Religius

Kegiatan pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan ibadah dan cerita atau dongeng. Sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan pembinaan terhadap siswa, yaitu dengan membimbing dan mengarahkan siswa serta membentuk karakter religius siswa baik secara rohani maupun jasmani agar terbentuk karakter religius secara maksimal.

Kepala Sekolah dan guru memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Kepala Sekolah berperan mendukung program pembentukan karakter religius dan guru menjadi pendamping serta pelaku agar menjadi contoh dalam kegiatan yang

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Wali Kelas 4B SD Muhammadiyah Cipete, Ibu Azizah Rachmawati, S.Pd., pada tanggal 26 September 2023 pukul 10.00 WIB di depan ruang kelas 4A.

dilaksanakan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete, sebagai berikut:

Pelaksanaannya ya dengan pemaksaan, pemaksaannya berupa jadwal pada pagi hari itu. Berarti kan anak dipaksa untuk mengikuti jadwal, itu kalau dari kelas satu. Pemaksaan dan pemahaman dari guru, lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan yang dilakukan bersama guru, sebagaimana tadi, guru juga menjadi pelaku dan pembimbing bagi siswa. Setelah menjadi kebiasaan bagi siswa, kemudian siswa yang sudah kelas atas menjadi terbiasa dan tanpa diperintah dan memperhatikan jadwal sudah tahu dengan sendirinya kegiatan yang harus dilaksanakan.<sup>131</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius dibutuhkan pemaksaan pada siswa. Kepala Sekolah menetapkan jadwal wajib Buletin Pagi setiap hari bagi seluruh siswa yang suka tidak suka harus dilaksanakan oleh siswa. Guru juga tidak hanya berperan sebagai pembimbing tetapi menjadi pelaku dan contoh bagi siswa agar tidak timbul kecurigaan setelah guru memberikan materi atau pengetahuan terkait Buletin Pagi dan pengetahuan yang lain, tetapi guru justru tidak melaksanakan. Dengan adanya kegiatan Buletin Pagi, siswa SD Muhammadiyah Cipete semakin lama semakin terbiasa dan kemudian mengerti dengan sendiri tanpa perlu diperintah oleh guru.<sup>132</sup> Setelah melaksanakan kegiatan yang bersifat memaksa dan dilaksanakan secara berulang-ulang dan terus menerus, siswa kemudian diharapkan menjadikan kegiatan tersebut sebagai sebuah pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan secara tidak langsung terbentuk karakter religius yang semakin mendalam pada diri siswa.

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete, Bapak Rohman, S.Pt., pada tanggal 30 Agustus 2023 pukul 13.30 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete.

<sup>132</sup> Observasi di kelas 6 pada tanggal 7 September 2023 pukul 07.15 WIB.

c. Pembiasaan Perilaku Karakter Religius

1) Shalat Dhuha

Shalat Dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang hukumnya menjadi wajib untuk dilaksanakan oleh siswa dan seluruh guru SD Muhammadiyah Cipete. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete, mengatakan:

“Bentuk kegiatan Buletin Pagi itu ada yang paten dan ada yang kondisional. Yang paten itu hafalan dan shalat dhuha, tapi kalau yang kondisional tergantung siswa itu sendiri.”<sup>133</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam program Buletin Pagi terdapat kegiatan yang paten atau sudah pasti ada dan tidak ada perubahan serta kegiatan yang bersifat kondisional. Salah satu kegiatan yang paten adalah shalat dhuha yang menjadi kegiatan awal Buletin Pagi.

Teknis dalam pelaksanaan shalat dhuha adalah setelah bel masuk pada pukul 07.15 WIB, siswa langsung bersiap menuju mushola dan antre berwudhu. Setelah selesai wudhu, siswa langsung melakukan persiapan shalat dan mengatur shaf sendiri. Kemudian shalat dilaksanakan sebanyak 4 rakaat dengan dipimpin oleh imam yang merupakan perwakilan dari siswa laki-laki dan juga perwakilan dari siswa perempuan apabila kegiatan Buletin Pagi dilakukan secara terpisah.<sup>134</sup>

Imam shalat setiap harinya berbeda dan sudah dijadwalkan secara rutin oleh wali kelas. Jadwal imam dibentuk berdasarkan dengan urutan absen siswa namun bergantian setiap kelas, contohnya pada hari Senin absen pertama laki-laki kelas 4A, Selasa absen pertama laki-laki kelas 4B, Rabu absen pertama laki-laki kelas 4C, dan begitu seterusnya. Hal tersebut juga berlaku bagi jadwal

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete, Bapak Rohman, S.Pt., pada tanggal 30 Agustus 2023 pukul 13.30 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete.

<sup>134</sup> Observasi kelas 5 pada tanggal 21 September 2023 pukul 10.00 WIB.



imam shalat dhuha perempuan ketika kegiatan shalat dhuha dipisah antara laki-laki dan perempuan.

Sejak kelas 1, kegiatan shalat dhuha sudah dipimpin oleh siswa dengan tujuan melatih sikap kepemimpinan siswa dan ditanamkan dalam diri untuk melaksanakan shalat dengan baik karena menjadi imam, sehingga makmumnya baik dan kemudian sikap religius siswa lebih berkembang.<sup>135</sup>

Senada dengan hal tersebut, Ibu Afifah Ayun Burhana, S.Pd. menjelaskan terkait tujuan dan target dari shalat dhuha, sebagai berikut:

Kalau targetnya ya siswa melaksanakan shalat dhuha setiap hari mba, baik itu di sekolah atau hari libur yang kemudian tujuannya selain agar siswa terbiasa shalat dhuha, juga supaya terbentuk karakter religius dalam diri siswa berupa ibadah. Ya meskipun sebenarnya shalat dhuha itu sunnah, tapi selain shalat 5 waktu ya lebih baik shalat dhuha juga dilaksanakan.<sup>136</sup>

Dari penjelasan beliau, dapat dikatakan bahwa SD Muhammadiyah Cipete menargetkan siswa siswinya untuk melaksanakan shalat dhuha setiap hari dengan tujuan siswa menjadi terbiasa kemudian akan menumbuhkan karakter religius yang lebih dalam pada siswa. Beliau juga menambahkan bahwasanya apabila terdapat siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha, maka akan mendapatkan hukuman berupa tambahan rakaat shalat.<sup>137</sup> Tujuan ini sudah mulai tercapai dengan banyaknya informasi dari orang tua siswa, bahwa anak mereka rutin melaksanakan shalat dhuha di rumah.

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Guru PAI merangkap Wali Kelas 1 dan guru Bahasa Arab SD Muhammadiyah Cipete, Ibu Warsiti, S.Pd.I., pada tanggal 14 September 2023 pukul 13.00 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete.

<sup>136</sup> Wawancara dengan Wali Kelas 5C SD Muhammadiyah Cipete, Ibu Afifah Ayun Burhana, S.Pd., pada tanggal 21 September 2023 pukul 09.00 WIB di mushola warga tempat kegiatan Buletin Pagi.

<sup>137</sup> Wawancara dengan Wali Kelas 5C SD Muhammadiyah Cipete, Ibu Afifah Ayun Burhana, S.Pd., pada tanggal 21 September 2023 pukul 09.00 WIB di mushola warga tempat kegiatan Buletin Pagi.

## 2) Dzikir Pagi

Dzikir pagi dilaksanakan setelah selesai shalat dhuha dan berlangsung selama kurang lebih 10 menit. Materi dzikir pagi adalah pembacaan istighfar sebanyak 3 kali, doa meminta keselamatan, tasbih, tahmid, dan takbir yang masing-masing dibaca sebanyak 33 kali, serta bacaan tahlil sebanyak 33 kali.<sup>138</sup> Setelah selesai dzikir dilanjutkan dengan membaca do'a setelah shalat dhuha bersama.

Kegiatan dzikir pagi untuk kelas atas, yaitu 4, 5, dan 6, dipimpin oleh siswa laki-laki yang juga menjadi imam shalat dhuha. Akan tetapi untuk kelas 4, karena mushola tidak mencukupi menampung seluruh siswa, maka siswa laki-laki dan perempuan melaksanakan shalat dhuha dan dzikir pagi secara terpisah dengan diimami oleh masing-masing siswa laki-laki dan perempuan.<sup>139</sup>

Selaras dengan hal tersebut, Bapak Kepala Sekolah mengatakan:

Yang memimpin itu gantian mba, biasanya siswa laki-laki. Kalau untuk kelas atas itu kan siswa sudah ya lumayan dewasa lah, tujuannya untuk melatih kepemimpinan dan tanggung jawab siswa. Kan kalau sudah dijadwal, siswa misalkan sudah tahu bahwa besok jadwal dia jadi imam. Kan dia di rumah belajar mba, menghafalkan. Ya pokoknya siap-siap lah. Kalau untuk yang kelas bawah, itu dzikir pagi dipimpin sama guru wali kelas, karena kita menganggap kelas bawah itu masih butuh bimbingan kalau untuk dzikir paginya dan juga persiapan untuk naik kelas atas nantinya. Wali kelas kan penanggung jawab juga dalam Buletin Pagi, jadi sebagaimana siswa, guru juga sudah tahu kewajiban membimbing dan mengikuti Buletin Pagi. Jadi, responnya biasa saja, menerima lah.<sup>140</sup>

Dengan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa pemilihan pemimpin dalam kegiatan dzikir pagi ditujukan untuk melatih karakter kepemimpinan dan tanggung jawab dalam diri siswa, baik

<sup>138</sup> Observasi di kelas 6 pada tanggal 5 September 2023 pukul 09.00 WIB.

<sup>139</sup> Observasi di kelas 4A pada tanggal 26 September 2023 pukul 08.35 WIB.

<sup>140</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete, Bapak Rohman, S.Pt., pada tanggal 30 Agustus 2023 pukul 13.30 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete.

itu laki-laki maupun perempuan, sehingga tidak hanya membentuk karakter religius tetapi juga terbentuk karakter lainnya dalam diri siswa. Sedangkan untuk kelas bawah, kegiatan dzikir pagi dipimpin oleh wali kelas dengan tujuan membimbing siswa atau pelatihan untuk memimpin dzikir pagi di kelas atas. Meskipun wali kelas mendapatkan tugas memimpin atau mendampingi setiap hari, guru tersebut tetap merespon dengan baik karena merupakan kewajibannya.

Teknis pelaksanaan dzikir pagi dilaksanakan secara bersama dengan pengelompokan duduk sebagaimana shaf shalat dhuha, yaitu masing-masing siswa laki-laki dan masing-masing siswa perempuan. Ketika kegiatan dzikir pagi berlangsung, guru sebagai pembimbing dan pengawas terkadang menegur siswa yang tidak disiplin, seperti bersandar ke tembok, bermain sendiri, atau mengganggu teman, dengan cara memanggil nama atau mendekati dan menepuk bahu.<sup>141</sup> Guru juga ikut membaca dzikir pagi dengan suara keras, agar ketika imam lupa maka bisa langsung melanjutkan dengan mengikuti guru.

Siswa yang tidak mau mengikuti dzikir pagi, akan diberikan hukuman tambahan berupa bacaan tahlil 99 kali. Akan tetapi, karena kegiatan dzikir dilakukan persis setelah shalat dhuha, maka tidak ada siswa yang terlambat atau tidak mengikuti dzikir pagi. Dari kegiatan dzikir pagi, siswa jadi tahu kalimat-kalimat yang baik untuk diucapkan dan mengamalkan dzikir setiap selesai shalat.

### 3) Muroja'ah

Muroja'ah atau hafalan adalah kegiatan paten dalam program Buletin Pagi yang dilaksanakan setelah dzikir pagi. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete mengatakan: “Kan kasus kelas 6 dengan

---

<sup>141</sup> Observasi di kelas 6 pada tanggal 7 September 2023 pukul 07.15 WIB.

kelas 1 itu beda, kelas 1 dan kelas 2 juga beda. Kalau yang paten ya itu, target hafalannya, meskipun berbeda target setiap kelasnya.”<sup>142</sup>

Muroja’ah setiap kelas meliputi juz 30 dan hadits arba’in. kelas yang memiliki tingkatan sama, memiliki target muroja’ah yang sama juga. Sedangkan setiap tingkatan kelas yang berbeda, juga memiliki target hafalan yang berbeda. Sebagaimana Ibu Azizah Rachmawati, S.Pd. mengatakan: “Jadi kalau muroja’ah itu setiap tingkatan kelas berbeda mba, setiap semester juga berbeda.”<sup>143</sup>

Lebih lanjut, Ibu Warsiti, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan terkait materi muroja’ah pada Buletin Pagi, sebagai berikut:

Adapun materi muroja’ah untuk semester satu, yaitu: Kelas 6 = QS. An-Naba s/d QS. An-Nas, Kelas 5 = QS. Al-‘Alaq s/d Al-Humazah, Kelas 4 = QS. Al-Balad s/d QS. At-Tin, Kelas 3 = QS. Al-Buruj s/d QS. Al-Fajr, Kelas 2 = QS. At-Takwir s/d Al-Insyiqaq, Kelas 1 = QS. An-Naba s/d QS. An. Nazi’at, hadist perilaku makan dan minum yang baik, dan hadist berbakti kepada kedua orang tua. Tapi itu nanti dirombak ulang di semester 2 mba.<sup>144</sup>

Menurut pendapat beliau, urutan hafalan yang dimulai dari awal juz diterapkan pada siswa kelas 1 dengan tujuan siswa akan lebih mudah ingat dan tidak gampang lupa. Karena pada masa atau siswa kelas 1, siswa belum mendapat banyak pengaruh sehingga kemampuan menghafal lebih cepat.

Sebagaimana kegiatan dzikir pagi, kegiatan muroja’ah dipimpin oleh siswa yang memimpin dzikir pagi dengan tujuan membentuk karakter kepemimpinan dan tanggung jawab siswa.

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete, Bapak Rohman, S.Pt., pada tanggal 30 Agustus 2023 pukul 13.30 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete.

<sup>143</sup> Wawancara dengan Wali Kelas 4B SD Muhammadiyah Cipete, Ibu Azizah Rachmawati, S.Pd., pada tanggal 26 September 2023 pukul 10.00 WIB di depan ruang kelas 4A.

<sup>144</sup> Wawancara dengan Guru PAI merangkap Wali Kelas 1 dan guru Bahasa Arab SD Muhammadiyah Cipete, Ibu Warsiti, S.Pd.I., pada tanggal 14 September 2023 pukul 13.00 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete.



Guru bertugas mendampingi dan mengawasi apabila terdapat siswa yang tidak mengikuti muroja'ah maka akan mendapat hukuman untuk muroja'ah sendiri meskipun belum hafal.<sup>145</sup> Sedangkan siswa yang rame atau bermain sendiri hanya mendapat teguran ringan. Selama kegiatan muroja'ah guru mengamati dan mengikuti muroja'ah agar ketika siswa yang memimpin lupa, maka guru dapat membenarkan ayat-ayat yang dilupakan.

Kegiatan ini berakibat baik pada karakter religius siswa karena dengan melakukan muroja'ah setiap hari menjadikan siswa lebih mudah menghafal surah yang menjadi target hafalan dan siswa menjadi lebih lancar dalam bacaannya.<sup>146</sup> Tujuan dari muroja'ah adalah untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an atau dapat dikatakan membentuk karakter religius dan hal tersebut sudah mulai terlihat pada diri siswa, yaitu siswa senang muroja'ah di rumah tanpa di perintah.

Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Warsiti, S.Pd.I. yang mengatakan:

Jadi siswa itu mba sudah terbiasa shalar dhuha, dzikir, muroja'ah, dan tadarus setiap harinya. Meskipun ya memang awalnya karena tuntutan sekolah dan hari libur itu harus laporan dengan mengisi catatan karakter, tapi laporan dari orang tua siswa itu bagus. Katanya bu, ini anak saya sudah beberapa hari muroja'ah sendiri padahal tidak ada catatan karakter. Itu hanya salah satu contoh saja mba, bahwa kegiatan ini mampu membentuk karakter religius siswa.<sup>147</sup>

#### 4) Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an dilakukan bersama dimulai dari juz 30 untuk kelas 1 dan dilanjutkan juz 29 baru setelahnya melanjutkan

---

<sup>145</sup> Observasi kelas 5 pada tanggal 21 September 2023 pukul 10.00 WIB.

<sup>146</sup> Wawancara dengan Wali Kelas 5B SD Muhammadiyah Cipete, Ibu Fellita Sari, S.Pd., pada tanggal 21 September 2023 pukul 09.00 WIB di mushola warga tempat kegiatan Buletin Pagi.

<sup>147</sup> Wawancara dengan Guru PAI merangkap Wali Kelas 1 dan guru Bahasa Arab SD Muhammadiyah Cipete, Ibu Warsiti, S.Pd.I., pada tanggal 14 September 2023 pukul 13.00 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete.

tadarus juz 1 dan seterusnya dengan banyak bacaan maksimal satu halaman dan waktu kurang lebih selama 15 menit.<sup>148</sup> Tadarus Al-Qur'an dipimpin oleh siswa yang menjadi imam shalat dhuha dan dzikir pagi dengan tujuan membentuk karakter kepemimpinan dan tanggung jawab siswa. Sedangkan wali kelas, selain mengikuti tadarus Al-Qur'an juga bertugas untuk mengawasi serta membimbing siswa. Karena sebagian besar siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 sudah lancar membaca Al-Qur'an, maka tadarus dilakukan secara merata dengan melanjutkan bacaan tadarus dari kelas sebelumnya. Sekolah mendukung kegiatan tadarus Al-Qur'an dengan menyediakan Al-Qur'an di setiap kelas untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan tadarus Al-Qur'an.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Afifah Ayun Burhana, S.Pd. terkait pelaksanaan tadarus Al-Qur'an, mengatakan:<sup>149</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan tadarus Al-Qur'an pada program Buletin Pagi bersifat kondisional dan tidak memiliki target yang pasti. Sehingga selain turut serta melaksanakan tadarus Al-Qur'an, guru juga bertugas membimbing dan mengawasi dengan cara membenarkan bacaan yang keliru dan memberikan teguran bagi siswa yang tidak disiplin ketika tadarus Al-Qur'an. Teguran yang diberikan berupa penunjukan kepada siswa tersebut agar membaca sendiri beberapa ayat yang menjadi tadarus Al-Qur'an pagi itu. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar siswa tidak menyepelekan kegiatan tadarus Al-Qur'an dan dapat mengikuti kegiatan ini dengan tertib.

---

<sup>148</sup> Observasi di kelas 6B SD Muhammadiyah Cipete pada tanggal 5 September 2023 pukul 07.30 WIB.

<sup>149</sup> Wawancara dengan Wali Kelas 5C SD Muhammadiyah Cipete, Ibu Afifah Ayun Burhana, S.Pd., pada tanggal 21 September 2023 pukul 09.00 WIB di mushola warga tempat kegiatan Buletin Pagi.

Lebih lanjut, Ibu Warsiti, S.Pd.I menjelaskan tujuan dari kegiatan tadarus Al-Qur'an selain dapat melancarkan bacaan Al-Qur'an siswa karena dilaksanakan setiap hari, juga akan menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an dalam diri siswa karena siswa kemudian akan terbiasa untuk melaksanakan tadarus Al-Qur'an.<sup>150</sup> Dengan bertumbuhnya rasa cinta kepada Al-Qur'an sama dengan menumbuhkan rasa cinta kepada Allah Swt. dan menguatkan karakter religius siswa. Ibu Warsiti, S.Pd.I. juga mengatakan bahwa bukti dari bertumbuhnya karakter religius siswa dengan tadarus Al-Qur'an adalah laporan dari beberapa orang tua yang mengatakan bahwa anak mereka bertambah rajin mengaji dan membaca Al-Qur'an di rumah.<sup>151</sup>

##### 5) Materi Penyerta

Materi penyerta merupakan materi tambahan di luar materi kulum atau Sirah Nabawiyah. Materi ini diberikan kepada siswa sebagai tambahan pengetahuan yang nantinya diharapkan dapat diamalkan oleh siswa. Sebagaimana pendapat Bapak Kusito, S.Pd.SD. yang mengatakan:

Juga berkaitan dengan apa ya, karena kulum Buletin Pagi tidak hanya sebagai tambahan pengetahuan bagi siswa, tetapi juga bisa berupa nasehat bagi siswa, dan tambahan materi yang setelah itu diamalkan. Contoh misalnya beberapa pekan yang lalu, setelah kulum menghafalkan *sayyidul istighfar*. Nah setelah hafal, siswa diajak untuk diamalkan. Harapannya nanti tidak hanya diamalkan setelah shalat dhuha, tetapi setelah shalat Shubuh dan shalat Maghrib. Jadi tidak hanya sekedar ilmu saja, kemudian tidak hanya kulum fungsinya untuk menasehati karena terdapat masukan dari orang tua,

---

<sup>150</sup> Wawancara dengan Guru PAI merangkap Wali Kelas 1 dan guru Bahasa Arab SD Muhammadiyah Cipete, Ibu Warsiti, S.Pd.I., pada tanggal 14 September 2023 pukul 13.00 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete.

<sup>151</sup> Wawancara dengan Guru PAI merangkap Wali Kelas 1 dan guru Bahasa Arab SD Muhammadiyah Cipete, Ibu Warsiti, S.Pd.I., pada tanggal 14 September 2023 pukul 13.00 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete.

tetapi juga menambah pengetahuan yang setelahnya bisa diamalkan dan dipraktekkan.<sup>152</sup>

Berdasarkan keterangan beliau, selain materi kultum, siswa juga mendapatkan materi tambahan yang berbeda pada setiap jenjang kelasnya. Salah satu contohnya adalah pemberian materi tambahan di kelas 6 yang berupa amalan *sayyidul istighfar*. Siswa kemudian diberikan pengertian terkait manfaat pembacaan sayyidul istighfar serta dilatih untuk selalu diamalkan tidak hanya selama di sekolah setelah shalat dhuha, tetapi setiap selesai shalat fardhu.

Selanjutnya dijelaskan oleh Ibu Warsiti, S.Pd.I. terkait materi penyerta pada Buletin Pagi, sebagai berikut:

Dalam Buletin Pagi juga terdapat penambahan kosa kata, seperti Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Misal ada target 150 kosa kata Bahasa Arab, itu siswa mampu karena dilakukan pada pagi hari, kondisi otak sedang cerdas-cerdasnya.<sup>153</sup>

Dengan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa Buletin Pagi dilaksanakan di pagi hari karena kondisi otak masih *fresh* atau dalam keadaan mudah memahami materi serta mental anak ketika pagi hari belum terlalu banyak dipengaruhi emosi. Siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Cipete mendapatkan materi penyerta berupa kosa kata bahasa Arab dan bahasa Inggris yang masing-masing berjumlah sekitar 150 kosa kata untuk setiap semesternya. Sedangkan untuk kelas 5, materi penyerta berupa asmaul husna dan membaca bercerita 2 bahasa, yaitu Inggris dan Arab.<sup>154</sup>

Materi penyerta selalu berubah setiap materi penyerta yang sebelumnya sudah selesai. Sebagai contohnya apabila siswa sudah menghafal *sayyidul istighfar* setelah diterapkan selama 10 hari,

---

<sup>152</sup> Wawancara dengan Wali Kelas 6C SD Muhammadiyah Cipete, Bapak Kusito, S.Pd.SD., pada tanggal 7 September 2023 pukul 09.00 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete.

<sup>153</sup> Wawancara dengan Guru PAI merangkap Wali Kelas 1 dan guru Bahasa Arab SD Muhammadiyah Cipete, Ibu Warsiti, S.Pd.I., pada tanggal 14 September 2023 pukul 13.00 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete.

<sup>154</sup> Observasi kelas 5B pada tanggal 22 September 2023 pukul 09.00 WIB.



maka materi penyerta Buletin Pagi akan berubah atau bertambah. Materi penyerta ini bersifat kondisional dari guru dan bukan berupa materi paten yang sudah terjadwal. Sejalan dengan bertambahnya materi penyerta, materi sebelumnya yang sudah selesai tetap diamankan selama kegiatan Buletin Pagi.

#### 6) Bersih-Bersih Mushola

Kegiatan bersih-bersih mushola adalah kegiatan akhir dari rangkaian kegiatan program Buletin Pagi. Kegiatan ini menjadi tugas dan tanggung jawab siswa yang bertugas atau memiliki jadwal piket hari itu. Selain petugas piket, siswa perempuan yang berhalangan shalat juga bertugas untuk membersihkan mushola. Kegiatan bersih-bersih mushola melingkupi membereskan tikar yang dipakai saat shalat, menyapu dan mengepel serambi masjid, merapikan sepatu guru dan siswa, serta membersihkan tempat wudhu.<sup>155</sup>

Saat siswa membersihkan mushola, guru mengawasi dan mengamati jika terdapat siswa yang bertugas namun tidak membantu siswa yang lain membersihkan mushola dan memeriksa apakah siswa sudah membersihkan mushola dengan benar. Karena siswa yang bertugas membersihkan mushola berjumlah sedikit, maka selama observasi penelitian dilakukan, tidak dijumpai siswa yang berbuat curang dengan tidak membantu membersihkan mushola.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Ibu Fibi Adistya Awali, S.Pd. mengenai kegiatan membersihkan mushola, sebagai berikut:

Bersih-bersih mushola itu tujuannya untuk membentuk siswa yang menjaga kebersihan dan disiplin. Jadi disiplin dalam kebersihan, siswa harus tahu apabila setelah menggunakan barang itu harus dibereskan dan dibersihkan sebagaimana Islam itu cinta kebersihan. Nantinya dengan cinta kebersihan

---

<sup>155</sup> Observasi kelas 5 pada tanggal 21 September 2023 pukul 10.00 WIB.

akan membentuk karakter religius juga mba, taat kepada Allah Swt. dengan mencintai kebersihan.<sup>156</sup>

Dengan penjelasan di atas, tujuan dari kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter cinta kebersihan, disiplin dan tanggung jawab. Terbukti dengan siswa yang lebih memperhatikan kebersihan saat akan melaksanakan shalat dan kebersihan kelas untuk pembelajaran.<sup>157</sup> Dan harapannya adalah membentuk karakter religius taat kepada Allah Swt. dengan selalu menjaga kebersihan.

### 3. Evaluasi dan Hasil Program Buletin Pagi

#### a. Evaluasi Program Buletin Pagi (Pengamatan Praktek Perilaku Karakter Religius)

##### 1) Perilaku Keseharian Siswa di Sekolah

Pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi kemudian juga terlihat pada sikap dan perilaku siswa. Sikap siswa terhadap guru sangat sopan dan menghormati, tetapi masih bisa terjalin akrab. Sikap siswa terhadap tamu atau orang luar yang masuk ke SD Muhammadiyah Cipete juga sangat bagus, mereka menerapkan senyum, sapa, dan salam sehingga mencerminkan karakter yang terbentuk di SD Muhammadiyah Cipete.<sup>158</sup> Tidak hanya terhadap orang yang lebih tua, sikap dan perilaku siswa terhadap teman sesama siswa terjalin akrab bahkan dengan siswa yang berbeda kelas dan angkatan. Salah satu contoh kehidupan rukun antarsiswa adalah bentuk kepedulian siswa untuk saling berbagi Al-Qur'an ketika siswa lain tidak membawa Al-Qur'an, menghargai teman yang merupakan siswa luar biasa dan tidak mengejeknya, serta menemani dan mengantarkan siswa yang sakit (muntah) untuk pergi ke WC dan UKS.<sup>159</sup>

---

<sup>156</sup> Wawancara dengan Wali Kelas 4C SD Muhammadiyah Cipete, Ibu Fibi Adistyawati, S.Pd., pada tanggal 24 September 2023 pukul 09.55 WIB di depan ruang kelas 4A.

<sup>157</sup> Observasi di kelas 4A pada tanggal 26 September 2023 pukul 08.35 WIB.

<sup>158</sup> Observasi di kelas 4A pada tanggal 26 September 2023 pukul 08.35 WIB.

<sup>159</sup> Observasi di kelas 6B pada tanggal 7 September 2023 pukul 09.00 WIB.

Selain hal tersebut, perilaku keseharian siswa selama di sekolah tergolong baik. Dibuktikan selama pengamatan, selain sikap sopan dan santun, siswa juga berkarakter dan beretika. Siswa antre dengan tertib ketika membeli jajan di kantin sekolah, makan dan minum tidak sambil berdiri, tidak rame saat pembelajaran.<sup>160</sup>

## 2) Perilaku Siswa saat Praktek Buletin Pagi

Berdasarkan pengamatan, perilaku siswa selama pelaksanaan Buletin Pagi dapat dikatakan tertib. Meskipun ada beberapa siswa yang kurang antre saat wudhu atau mengatur shaf shalat, tetapi sebagian besar siswa bersikap antre, patuh, dan tidak khusuk selama pelaksanaan Buletin Pagi.<sup>161</sup> Selama pelaksanaan Buletin Pagi, siswa juga berperilaku sopan kepada guru serta orang luar sekolah yang menjadi pengamat.

Bentuk lain penerapan karakter religius adalah siswa menghargai perbedaan tata cara ibadah atau perbedaan aturan yang dimiliki oleh teman. Hal tersebut dikarenakan meskipun SD Muhammadiyah Cipete merupakan sekolah di bawah Yayasan Muhammadiyah, tidak semua siswa merupakan masyarakat Muhammadiyah. Hal tersebut tentu sudah diketahui oleh pihak sekolah maupun oleh pihak siswa dan orang tua, sehingga tidak terjadi perdebatan antarsiswa dan justru terdapat toleransi yang besar serta keakraban antarsesama siswa. Selaras dengan hal tersebut, sikap toleransi siswa selama Buletin Pagi juga ditunjukkan saat terdapat salah satu siswa istimewa, tetapi siswa yang lain tidak bersikap menjauhi dan justru merangkul serta memahami perilaku siswa tersebut.<sup>162</sup>

Dari uraian di atas dapat dilihat proses pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete tidak hanya merupakan

---

<sup>160</sup> Obsevasi di kelas 4A pada tanggal 26 September 2023 pukul 08.35 WIB.

<sup>161</sup> Observasi kelas 4 pada tanggal 27 September 2023 pukul 08.00 WIB

<sup>162</sup> Observasi kelas 5B pada tanggal 22 September 2023 pukul 08.00 WIB.

usaha yang dilakukan oleh satu pihak, melainkan komitmen atau kerja sama antara Kepala Sekolah, Guru PAI, Wali Kelas, dan Siswa. Selain itu, orang tua juga berperan penting dalam memberikan pemahaman tambahan terkait melaksanakan Buletin Pagi dan mengontrol siswa untuk melaksanakan Buletin Pagi selama waktu libur sekolah di rumah.

b. Hasil Program Buletin Pagi

Dengan adanya program Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete, siswa menjadi lebih mengerti dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan religius. Kegiatan religius yang dilaksanakan oleh siswa kemudian dapat membentuk karakter religius yang ada dalam diri siswa sehingga siswa mengalami perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik. Sikap dan perubahan siswa ke arah yang lebih baik tidak hanya terjadi saat kegiatan Buletin Pagi atau di dalam kelas, tetapi juga saat siswa berinteraksi di luar kelas.<sup>163</sup> Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana sikap siswa terhadap guru atau orang yang lebih tua yang berada di lingkungan sekolah, sikap dengan sesama siswa, dan perilaku sederhana, seperti makan dan minum dengan duduk atau mengantre saat jajan di kantin.

Dalam pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi ini tentu banyak faktor yang menunjang keberhasilan dan menghambat proses pembentukan karakternya. Sebagaimana Ibu Warsiti, S.Pd.I. mengatakan:

Kalau faktor yang mendukung ya banyak mba, dari siswa yang antusias dalam Buletin Pagi, orang tua yang mendukung dan mau bekerja sama dengan guru, guru yang menciptakan suasana nyaman dalam Buletin Pagi, juga berbagai sarana prasarana yang disiapkan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya mungkin dari guru itu sendiri, misalnya metode guru kan beda-beda. Tapi ya selama ini, itu tidak menjadi hambatan yang berarti. Dalam pelaksanaannya Buletin Pagi berjalan efektif dan siswa juga antusias.<sup>164</sup>

Beliau berpendapat bahwa dalam pembentukan karakter religius di SD Muhammadiyah Cipete khususnya dalam program Buletin Pagi

<sup>163</sup> Observasi kelas 5 pada tanggal 21 September 2023 pukul 10.00 WIB.

<sup>164</sup> Wawancara dengan Guru PAI merangkap Wali Kelas 1 dan guru Bahasa Arab SD Muhammadiyah Cipete, Ibu Warsiti, S.Pd.I., pada tanggal 14 September 2023 pukul 13.00 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete.



memiliki banyak faktor yang menjadi pendukung keberhasilan, sedangkan untuk faktor yang menghambat tidak terlalu banyak. Beliau mengungkapkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter melalui Buletin Pagi adalah kerjasama antara siswa, orang tua, dan guru. Siswa yang antusias dalam melaksanakan kegiatan akan mempermudah guru dalam mengorganisasi kelas sehingga suasana dan kondisi selama kegiatan Buletin Pagi berlangsung nyaman. Orang tua siswa yang kooperatif juga mendukung pembentukan karakter religius siswa. Karena ketika libur sekolah, orang tua mengontrol kegiatan Buletin Pagi siswa selama di rumah dan memberikan laporan kepada guru. Selain kedua faktor tersebut, Ibu Warsiti, S.Pd.I. juga mengatakan bahwa faktor pendukung yang lain adalah sarana dan prasarana sekolah yang sudah cukup baik sehingga siswa nyaman dalam melaksanakan kegiatan Buletin Pagi. Sedangkan untuk faktor yang menghambat adalah pada guru itu sendiri. Meskipun tidak menjadi hambatan yang berarti, karena metode yang digunakan guru dalam menangani siswa selama kegiatan Buletin Pagi berbeda, waktu yang dibutuhkan untuk melihat hasil atau hasil pun berbeda.

Lebih lanjut mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dijelaskan oleh Bapak Kusito, S.Pd.SD., beliau mengatakan:

Ya ada, yang jelas itu sarana dan prasarana ya mba. Kalau di SD Muhammadiyah Cipete dengan adanya kegiatan Buletin Pagi itu otomatis harus ada fasilitasnya, misalnya shalat harus ada mushola. Alhamdulillah disini memang dengan 2 mushola, atas dan bawah. Kalau kampus 2 itu menggunakan mushola warga. Kemudian yang lainnya ya ada Buletin Pagi yang dibimbing oleh guru BTQ, itu yang termasuk upaya dari sekolah. Yang lainnya itu ya termasuk AJS (Antar Jemput Siswa) karena ketika melaksanakan shalat Jum'at dengan masjid yang lumayan jauh itu diantar. Kalau faktor penghambat atau kendala yang dihadapi ya terutama dari fasilitas. Walaupun tadi fasilitas sudah ada, tapi masih ada beberapa hal yang mungkin boleh dibilang kurang. Sebagai contoh saja, kelas 6 ada 3 rombel, kemudian ketika melaksanakan Buletin Pagi misalnya shalat dhuha itu di mushola ini agak tidak muat dengan jumlah siswa yang lumayan banyak. Kemudian untuk yang lain tidak begitu berarti, walaupun dengan daya serap anak yang berbeda, Buletin Pagi tetap

bisa berjalan dan dilaksanakan walaupun mungkin di hafalan atau yang lain daya serapnya beda.<sup>165</sup>

Menurut pendapat beliau, yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi adalah sarana dan prasarana. Terdapat beberapa fasilitas yang kurang mendukung seperti mushola, dikarenakan luas lahan yang kurang dan jumlah siswa yang banyak menyebabkan kegiatan Buletin Pagi kurang lancar dalam pelaksanaannya. Selain itu, karena luas dan jumlah mushola yang kurang, kegiatan Buletin Pagi tidak dilakukan secara serempak tetapi bergantian. Untuk kelas 4, sarana berwudhu masih kurang maksimal, seperti air yang kadang mati dan tempat yang tidak strategis karena berada di depan kelas.<sup>166</sup> Mushola yang digunakan juga kurang memadai sehingga siswa perempuan melaksanakan kegiatan Buletin Pagi di dalam kelas.

Selaras dengan pendapat di atas, Ibu Fibi Adistya Awali, S.Pd. juga mengungkapkan pendapat terkait faktor yang menghambat program Buletin Pagi, sebagai berikut:

“Yang menghambat itu ada mba, beberapa anak yang kurang maksimal dalam Buletin Pagi dan tidak menerapkan di rumah serta lingkungan yang kurang kondusif menyebabkan fokus siswa teralihkan.”<sup>167</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan program Buletin Pagi, selain faktor eksternal yaitu lingkungan yang kurang kondusif, faktor internal dalam diri siswa juga mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter religius pada siswa.

Faktor pendukung dan faktor penghambat tentu memberikan pengaruh pada hasil atau akibat dari kegiatan Buletin Pagi. Hasil yang jelas terlihat adalah pada sikap dan perilaku siswa yang menjadi lebih taat dan disiplin dalam melaksanakan ibadah, serta sikap dan perilaku dalam

---

<sup>165</sup> Wawancara dengan Wali Kelas 6C SD Muhammadiyah Cipete, Bapak Kusito, S.Pd.SD., pada tanggal 7 September 2023 pukul 09.00 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete.

<sup>166</sup> Observasi di kelas 4 pada tanggal 27 September 2023 pukul 08.00 WIB.

<sup>167</sup> Wawancara dengan Wali Kelas 4C SD Muhammadiyah Cipete, Ibu Fibi Adistya Awali, S.Pd., pada tanggal 24 September 2023 pukul 09.55 WIB di depan ruang kelas 4A.

bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Terkait hasil dari kegiatan Buletin Pagi, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete mengatakan:

Dampaknya ya itu adanya perubahan karakter pada siswa. Jadi anak tidak hanya pintar tapi juga religius, kadang anak pintar belum tentu benar. Dan biasanya kita sebar angket ke orang tua kan orang tua meminta anaknya tidak hanya pintar tapi juga menjadi benar. Nah yang benar itu diproses melalui perubahan karakter yang ada di Buletin Pagi.<sup>168</sup>

Menurut beliau, dengan adanya Buletin Pagi akan mengubah karakter siswa menjadi lebih religius. Sekolah tidak hanya membentuk siswa yang pintar tetapi juga baik dalam karakter, terutama religius. Pembentukan karakter tersebut kemudian diolah atau diproses dalam kegiatan Buletin Pagi. Kemudian lebih lanjut disampaikan oleh Ibu Warsiti, S.Pd.I. terkait hasil program Buletin Pagi, sebagai berikut:

Dampaknya ya tadi, siswa memiliki kebiasaan yang baik dalam kegiatan ibadah. Selain itu juga terbentuk karakter-karakter baik pada siswa. Tingkat keberhasilannya menurut saya sekitar 90%. Ya karena kami adalah sekolah karakter, masa karakter anak tidak terbentuk. Nah salah satunya melalui Buletin Pagi.<sup>169</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa program Buletin Pagi mengakibatkan siswa lebih terjaga dalam hal ibadah. Dengan terjaganya ibadah, maka akan menjaga karakter yang lain agar menjadi lebih baik. Sebagaimana *basic* SD Muhammadiyah Cipete yang mengenalkan diri sebagai sekolah karakter, maka program Buletin Pagi memproses pembentukan karakter tersebut. Bahkan terbukti dengan tingkat keberhasilan mencapai 90%.

Selaras dengan pendapat tersebut, Bapak Kusito, S.Pd.SD. mengatakan:

Dampaknya itu kan sebagaimana saya bilang tadi untuk kedepannya untuk muara dari Buletin Pagi itu kan pembiasaan karakter ya. Alhamdulillah sudah terlihat, yaitu pembiasaan yang dilakukan oleh

---

<sup>168</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete, Bapak Rohman, S.Pt., pada tanggal 30 Agustus 2023 pukul 13.30 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete.

<sup>169</sup> Wawancara dengan Guru PAI merangkap Wali Kelas 1 dan guru Bahasa Arab SD Muhammadiyah Cipete, Ibu Warsiti, S.Pd.I., pada tanggal 14 September 2023 pukul 13.00 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete.

siswa tidak hanya di sekolah tetapi dilaksanakan juga di rumah. Itu jangka pendeknya ya mba. Kalau hasil jangka panjangnya, harapan kami ketika mereka dibiasakan selama 6 tahun di SD Muhammadiyah Cipete mereka setelah lulus masih melaksanakan pembiasaan tersebut.<sup>170</sup>

Pendapat ini menguatkan pendapat Ibu Warsiti, S.Pd.I. bahwa hasil dari Buletin Pagi nantinya adalah pembiasaan karakter religius pada siswa. Siswa tidak hanya menjadikan kegiatan Buletin Pagi sebagai kegiatan rutin di sekolah, tetapi juga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Baik ketika siswa masih menjadi bagian dari SD Muhammadiyah Cipete maupun ketika siswa sudah melanjutkan ke pendidikan lebih lanjut.

Didapatkan pula hasil wawancara mengenai hasil atau hasil dari kegiatan Buletin pagi kepada siswa kelas 6A yang mengatakan: “Dengan adanya Buletin Pagi jadi menambah pengetahuan dari cerita nabi dan lebih rajin dalam beribadah mba.”<sup>171</sup> Ungkapan tersebut mengartikan bahwa dengan adanya program Buletin Pagi, siswa menjadi lebih rajin dalam beribadah serta mendapatkan banyak pengetahuan. Pengetahuan tersebut didapatkan dari kultum atau Sirah Nabawiyah dan kemudian siswa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut dijelaskan juga oleh siswa kelas 6A yang mengatakan: “Ya jadi dapat ilmu baru, memperluas pengetahuan, dan menjadi lebih disiplin dalam ibadah. Biar bisa jadi contoh buat kelas yang bawah mba.”<sup>172</sup> Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui siswa menjadi lebih sadar dan disiplin terhadap ibadah yang dilaksanakan dan menumbuhkan rasa saling menyayangi antarsesama siswa. Siswa juga menyadari bahwa dalam hal beribadah haruslah saling mengingatkan agar tetap terjaga dengan baik pelaksanaan ibadahnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil

---

<sup>170</sup> Wawancara dengan Wali Kelas 6C SD Muhammadiyah Cipete, Bapak Kusito, S.Pd.SD., pada tanggal 7 September 2023 pukul 09.00 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete.

<sup>171</sup> Wawancara dengan siswa kelas 6C, Januar Hafid Pratama, pada tanggal 7 September 2023 pukul 09.30 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete.

<sup>172</sup> Wawancara dengan siswa kelas 6A, Qarira Mazea Milana, pada tanggal 7 September 2023 pukul 09.30 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete.



program Buletin Pagi memberikan hasil yang positif terhadap karakter religius siswa.

## **B. Analisis Data Konsep Pembentukan Karakter Religius Melalui Buletin Pagi**

Sebagaimana yang tertulis pada Bab I yaitu tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete. Selaras dengan hal tersebut, pada Bab IV ini akan dijelaskan analisis terkait pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete sesuai dengan metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

Dengan melihat data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete, menurut pendapat peneliti, terdapat relevansi dengan beberapa teori yang sudah dijelaskan di Bab II, sebagai berikut:

### **1. Rancangan Program Buletin Pagi**

#### **a. Program Buletin Pagi**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan terkait pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete, ditemukan hasil yang terkait dengan konsep pembentukan karakternya, yaitu sudah tergolong baik meskipun masih menggunakan tenaga guru agar siswa terbiasa dalam menaati peraturan sekolah. Namun tenaga guru yang dibutuhkan tidak terlalu berat seiring kegiatan yang dilakukan berulang-ulang sehingga siswa sudah mengetahui dan menyadari bahwa kegiatan Buletin Pagi merupakan kewajiban bagi siswa di SD Muhammadiyah Cipete sebelum dilaksanakan pembelajaran.

Konsep pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi dapat dikatakan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan dari guru untuk melaksanakan kegiatan Buletin Pagi dengan baik. Guru tidak hanya berperan sebagai pendamping dan pembimbing

dalam kegiatan Buletin Pagi, tetapi juga menjadi pelaku kegiatan Buletin Pagi. Hal tersebut dimaksudkan agar guru tidak hanya memberi perintah, tetapi juga dapat menjadi contoh atau teladan dalam kehidupan karakter religius siswa. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Suyadi, bahwa karakter seorang anak akan berubah sebagaimana rangsangan yang diberikan, yaitu jika anak diberi contoh yang baik maka akan menjadi baik dan jika diberi contoh yang buruk maka akan menjadi buruk, baik disengaja ataupun tidak disengaja.<sup>173</sup>

b. Dasar Program Buletin Pagi

Dibentuknya program Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete dilatarbelakangi masalah karakter anak yang ada di sekitar SD Muhammadiyah Cipete yang dianggap kurang oleh orang tua siswa. Kebanyakan orang tua mengeluhkan sikap dan perilaku anak mereka kepada pihak sekolah dan masalah tersebut tidak bisa ditangani oleh orang tua. Dengan banyaknya pengaduan dari orang tua siswa, sejak berdirinya pada tahun 2007, dewan guru dan komite sekolah berkoordinasi membentuk program Buletin Pagi untuk membentuk karakter siswa di SD Muhammadiyah Cipete.

c. Tujuan Program Buletin Pagi

Tujuan dibentuknya program Buletin Pagi adalah untuk membentuk karakter siswa SD Muhammadiyah Cipete menjadi lebih baik terutama dalam karakter religius. Selain itu, program Buletin Pagi juga bertujuan untuk merefresh otak dan mental siswa dengan pengetahuan agama sebelum dilaksanakan pembelajaran agar siswa lebih bisa berkonsentrasi dan merasakan suasana hati yang baik selama proses pembelajaran. Tujuan ini sejalan dengan tujuan pembentukan karakter yang disampaikan oleh Akhtim Wahyuni, bahwa tujuan pembentukan karakter adalah menciptakan atau membentuk karakter dan akhlak peserta didik menjadi mulia secara maksimal dan seimbang

---

<sup>173</sup> Shofiyatun Zahroh dan Na'imah, "Peran Lingkungan Sosial...", hlm. 2.

agar meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yang sesuai dengan standar kelulusan satuan pendidikan.<sup>174</sup>

Program Buletin Pagi nantinya juga bertujuan agar siswa memiliki kebiasaan beribadah atau pembiasaan kegiatan religius yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Kemudian dengan terbentuknya pembiasaan kegiatan religius, akan membentuk karakter lain dalam diri siswa selama pelaksanaan rangkaian kegiatan Buletin Pagi, seperti disiplin, jujur, toleransi, dan tanggung jawab. Hal tersebut karena siswa diwajibkan untuk mengikuti setiap rangkaian kegiatan dengan menaati peraturan yang berlaku serta berkomunikasi dan bersosialisasi dengan banyak siswa dari kelas lain yang satu angkatan. Pada kegiatan Buletin Pagi, salah satu siswa bertugas menjadi imam shalat dan pemimpin kegiatan Buletin Pagi hari tersebut dengan tujuan melatih jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab pada diri siswa. Tugas tersebut dilakukan secara bergantian setiap harinya, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan memimpin Buletin Pagi. Uraian tersebut selaras dengan pendapat Sofyan Tsauri, bahwa pembentukan karakter memiliki tujuan menanamkan kebiasaan yang baik atau terpuji pada anak, membentuk sifat kepemimpinan yang bertanggung jawab, melatih kekuatan mental dan daya tanggap anak terhadap lingkungan sekitar, menjauhkan dari sifat yang buruk, serta memberikan pemahaman dan penghargaan kepada manusia.<sup>175</sup>

Dibentuknya program Buletin Pagi memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter religius anak. Karena sebagaimana yang diketahui bahwa semakin berkembangnya zaman dan teknologi, semakin banyak juga pengetahuan yang dengan mudah didapatkan oleh anak melalui berbagai cara, seperti internet. Pengetahuan tersebut tidak seluruhnya baik dan tepat untuk ditiru oleh

---

<sup>174</sup> Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 14.

<sup>175</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang...*, hlm. 49.

anak, sehingga banyak dari anak yang kemudian mengalami perubahan karakter atau terbentuk karakter yang kurang baik pada anak. Dengan adanya program Buletin Pagi, siswa akan selalu diingatkan dan dibiasakan untuk melaksanakan kegiatan religius yang baik guna membentuk karakter yang baik.

d. Target Program Buletin Pagi

Target pada program Buletin Pagi tidak sama pada setiap kelasnya. Sebagaimana tujuan dari program Buletin Pagi itu sendiri, target dalam sikap dan perilaku adalah siswa menjadi terbiasa melaksanakan kegiatan ibadah sehingga membentuk karakter religius yang semakin baik pada diri siswa. Target pada sikap dan perilaku siswa dinilai melalui pengamatan guru selama kegiatan Buletin Pagi dan selama siswa melaksanakan kegiatan di sekolah, untuk melihat keberhasilan kultum atau Sirah Nabawiyah yang disampaikan pada saat Buletin Pagi. Sedangkan untuk muroja'ah dan tadarus Al-Qur'an memiliki target secara kognitif dan memiliki raport hafalan yang mana setiap angkatan dan setiap semester memiliki target hafalan yang berbeda. Hal tersebut ditujukan agar selama 6 tahun siswa belajar di SD Muhammadiyah Cipete, siswa berhasil menghafal juz 'amma dan ayat-ayat penting.

e. Nilai yang Terkandung dalam Buletin Pagi

Buletin Pagi tidak hanya memuat karakter religius di dalamnya. Meskipun Buletin Pagi yang terdapat di SD Muhammadiyah Cipete lebih banyak terfokus pada karakter religius, tetapi beberapa karakter juga termuat di dalamnya, seperti disiplin, mandiri, tanggung jawab, bahkan sosial. Sejalan dengan hal tersebut, Muhaimin berpendapat bahwa kata religius tidak selalu berkaitan dengan agama karena beliau mengartikan religius sebagai keberagamaan.<sup>176</sup> Hal ini dapat diartikan bahwa meskipun kegiatan Buletin Pagi lebih terlihat seperti

---

<sup>176</sup> Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi...*, hlm. 124.



pembentukan karakter religius, namun dalam prakteknya banyak karakter yang termasuk di dalamnya. Tidak hanya sekedar ibadah kepada Allah Swt. tetapi juga kebersamaan serta toleransi dan hubungan sosial antarpeserta didik.

Dalam program Buletin Pagi terdapat sikap nilai disiplin yaitu sikap yang menunjukkan perilaku tertib pada aturan dan tercermin dalam kegiatan peserta didik, seperti berangkat harus tepat waktu sebelum pembelajaran untuk kegiatan Buletin Pagi dan antre wudhu atau shalat. Nilai disiplin juga tercermin dalam sikap yang dicontohkan oleh guru dalam beberapa hal, seperti masalah kebersihan kelas, guru datang tepat waktu, serta komitmen atas kontrak belajar yang telah disepakati bersama antara peserta didik dengan guru.<sup>177</sup> Sedangkan nilai mandiri adalah sikap dimana anak tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain tetapi percaya pada kemampuan dirinya sendiri, baik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi ataupun tugas dan keajiban yang dimiliki.<sup>178</sup> Dalam kegiatan Buletin Pagi sikap mandiri tercermin dalam perilaku peserta didik yang membawa peralatan ibadah sendiri dan mengatur shaf shalat sendiri.

Selanjutnya terdapat nilai tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang terhadap apa yang seharusnya dilaksanakan dan menjadi tugas serta kewajiban terhadap dirinya sendiri, masyarakat, negara, ataupun kepada Tuhan.<sup>179</sup> Nilai tersebut tercermin dalam kesepakatan yang dibuat antara peserta didik dan masing-masing guru wali kelas, bahwa seluruh anggota kelas wajib mengikuti Buletin Pagi. Dengan kesepakatan tersebut maka baik peserta didik ataupun wali kelas memiliki kewajiban melaksanakan setiap kegiatan Buletin Pagi. Sedangkan sikap sosial tercermin dalam kegiatan wudhu atau shalat

---

<sup>177</sup> Zubaedi, *Desain Pembentukan Karakter...*, hlm. 290.

<sup>178</sup> Sri Zulfida, *Pendidikan Karakter dalam...*, hlm. 58.

<sup>179</sup> Kemendiknas, *Desain Induk Pendidikan...*, hlm. 10.

jama'ah dimana peserta didik tidak bias memilih teman dan harus bergaul serta berkomunikasi dengan semua teman angkatan kelas.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai yang terdapat dalam program Buletin Pagi bukan hanya nilai religius, tetapi juga nilai disiplin, mandiri, tanggung jawab, serta sosial. Yang mana semua nilai tersebut tercermin dalam setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam wadah Buletin Pagi. Nilai-nilai tersebut saling berhubungan antara satu dengan lainnya sehingga apabila peserta didik menerapkan satu nilai maka akan secara otomatis menerapkan nilai yang lainnya.

## 2. Proses Pembentukan Karakter Religius Melalui Buletin Pagi

Dalam proses pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete relevan dengan teori yang disampaikan oleh Nirra Fatmah dimana terdapat 3 tahapan dalam proses pembentukan karakter religius, sebagai berikut:<sup>180</sup>

### a. Pengetahuan (Penanaman Pengetahuan Karakter Religius)

Tahap pengetahuan untuk membentuk karakter religius siswa pada Buletin Pagi adalah dengan kegiatan kultum atau Sirah Nabawiyah. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator pengetahuan dengan memberikan ceramah atau cerita yang berhubungan dengan pengetahuan agama serta pengetahuan karakter untuk membentuk karakter pada siswa. Guru juga melakukan kegiatan Sirah Nabawiyah dengan menerapkan *role play model* agar siswa lebih antusias dan mendalami tokoh yang diceritakan sehingga mencontoh perilaku baik tokoh atau menghindari perilaku buruk tokoh.

Kegiatan kultum dan Sirah Nabawiyah tersebut tidak dilakukan hanya dengan tenaga guru, tetapi sekolah juga menyediakan media audiovisual dan media visual. Media visual yang disediakan sekolah dalam program Buletin Pagi untuk membentuk karakter religius siswa

---

<sup>180</sup> Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter dalam...", hlm. 374-376.

berupa buku cerita Nabi atau cerita tokoh-tokoh muslim. Selain itu, sekolah menyediakan media audiovisual berupa televisi dan proyektor sehingga sesekali digunakan untuk memutar film yang berkaitan dengan pembentukan karakter pada siswa agar siswa tidak merasa bosan dengan materi kultum atau Sirah Nabawiyah berupa ceramah yang disampaikan oleh guru.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi adalah pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan Buletin Pagi, seperti shalat dhuha, dzikir, do'a, kultum/Sirah Nabawiyah, bersih-bersih mushola, muroja'ah, dan tadarus Al-Qur'an. Rangkaian kegiatan tersebut wajib dilaksanakan oleh siswa SD Muhammadiyah Cipete karena sekolah menerapkan Buletin Pagi dalam jadwal kegiatan siswa sebagai kegiatan wajib yang dilaksanakan sebelum dimulainya pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan Buletin Pagi bersifat memaksa agar tidak ada siswa yang melanggar dengan tidak ikut melaksanakan rangkaian kegiatan Buletin Pagi apabila kegiatan tersebut hanya bersifat anjuran atau sunah. Pada awal pelaksanaan kegiatan, siswa sudah menerapkan nilai disiplin pada saat baris menuju mushola dan antre wudhu. Siswa juga mulai menerapkan nilai religius pada saat melaksanakan wudhu (niat dan do'a sesudah wudhu), shalat dhuha, dzikir, do'a, muroja'ah, dan tadarus Al-Qur'an, karena setiap kegiatan ibadah tersebut mengandung nilai religius bukti ketaatan kepada Allah Swt. selain melaksanakan rukun Islam. Kemudian siswa juga dilatih untuk membentuk jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab dengan menjadi pemimpin kegiatan Buletin Pagi secara bergantian. Nilai tanggung jawab juga diterapkan saat siswa yang mendapat tugas untuk membersihkan mushola setelah selesai digunakan untuk kegiatan Buletin Pagi.

Kegiatan-kegiatan tersebut nantinya akan membantu guru untuk membentuk karakter pada diri siswa, terutama karakter religius. Hal ini

selaras dengan pendapat Fadilah, dkk dalam Pendidikan Karakter terkait kegiatan yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa, sebagai berikut:<sup>181</sup>

#### 1) Ibadah

Bentuk kegiatan ibadah yang dilakukan oleh siswa SD Muhammadiyah Cipete dalam Buletin Pagi adalah kegiatan shalat dhuha, dzikir, do'a, muroja'ah, dan tadarus Al-Qur'an. Kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan oleh siswa SD Muhammadiyah Cipete sebanyak 4 rakaat pada waktu sekitar pukul 07.30 WIB sampai pukul 09.00 WIB yang dilanjutkan dengan dzikir dan do'a. Untuk kegiatan muroja'ah adalah muroja'ah juz 'amma yang sesuai dengan target hafalan pada semester tersebut dan juga biasanya ditambah dengan hafalan lain, seperti asmaul husna, sayyidul istighfar, atau kosa kata bahasa Arab. Kemudian kegiatan ibadah yang terakhir pada Buletin Pagi adalah tadarus Al-Qur'an yang disesuaikan dengan bacaan sebelumnya atau hanya meneruskan, sedangkan pada hari Jum'at diwajibkan untuk membaca QS. Al-Kahfi. Bagi kelas bawah yang kebanyakan belum lancar membaca Al-Qur'an, tadarus Al-Qur'an biasanya terbatas pada juz 'amma dan muroja'ah hadits arba'in.

#### 2) Cerita atau Dongeng

Cerita atau dongeng yang terdapat dalam Buletin Pagi masuk dalam kultum atau Sirah Nabawiyah. Pada saat kultum, siswa diberikan pengetahuan terkait agama atau karakter, seperti amalan hari Jum'at, kewajiban shalat, atau menjaga kebersihan. Selain itu, pada kegiatan kultum juga disematkan nasehat-nasehat yang berhubungan dengan karakter-karakter siswa. Sebagian besra nasehat tersebut merupakan *request* dari orang tua siswa yang mengeluhkan sikap dan perilaku siswa selama di rumah atau dari

---

<sup>181</sup> Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, IIN WIDYA LESTARI, Achmad Baidawi, Alinea Dwi Elisanti, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 61.



pengamatan guru terkait sikap dan perilaku siswa selama di sekolah yang membutuhkan nasehat bagaimana perilaku yang seharusnya dilakukan.

Untuk kegiatan Sirah Nabawiyah merupakan kegiatan bercerita atau mendongeng kisah-kisah Nabi, sahabat, ataupun tokoh-tokoh terkenal Islam yang perjalanan kehidupannya memiliki pengaruh dalam kehidupan masyarakat. Sirah Nabawiyah ditujukan agar siswa mengetahui dan memahami sifat, sikap, dan perilaku baik atau buruk yang dapat dicontoh atau harus dihindari. Dalam kegiatan ini, guru melakukan *role play model* agar seolah-olah menjadi tokoh tersebut sehingga siswa lebih antusias dan lebih memperhatikan. Kegiatan kultum dan Sirah Nabawiyah berperan penting dalam menambah pengetahuan siswa sehingga terbentuk karakter religius pada siswa.

c. Pembiasaan

Tahap pembiasaan untuk membentuk karakter religius pada siswa sangat penting. Hal tersebut arena hanya dengan pengetahuan dan pelaksanaan saja tidak cukup untuk membentuk karakter pada seorang anak. Jika hanya dengan pengetahuan, banyak siswa yang memiliki kepintaran dan pengetahuan yang luas terkait agama tetapi tidak melaksanakan ilmu tersebut. Sebagaimana juga pelaksanaan, jika hanya dilaksanakan sekali dua kali, maka tidak akan terbentuk karakter religius pada siswa tersebut. Siswa hanya sekedar tahu dan pernah melaksanakan.

Karakter religius yang diinginkan oleh SD Muhammadiyah Cipete pada siswanya adalah siswanya melaksanakan kegiatan Buletin Pagi tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan sampai siswa tersebut tidak lagi bersekolah di SD Muhammadiyah Cipete. Sehingga SD Muhammadiyah Cipete memberikan aturan agar Buletin Pagi dilaksanakan setiap hari bahkan selama libur sekolah siswa tetap diwajibkan melaksanakan Buletin Pagi dan melakukan laporan kepada

guru kelas. Aturan yang diterapkan selama 6 tahun siswa belajar di SD Muhammadiyah Cipete tersebut kemudian diharapkan akan menjadi kebiasaan siswa bahkan setelah siswa lulus dari SD Muhammadiyah Cipete dan diharapkan menjadi kebiasaan baik yang dilakukan selama hidup.

Karena sebagaimana keinginan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete yang mengharapkan siswa tidak hanya pintar tapi benar. Maksud benar disini adalah siswa memiliki karakter sosial yang baik dan karakter religius yang kuat agar ilmu yang didapatkan dilaksanakan dan berguna untuk kehidupan.

Menurut pendapat Imam Al-Ghazali, dalam mendidik akhlak seseorang terdapat dua cara yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter, yaitu pertama dengan *mujahadah* dan membiasakan dengan amal shaleh, dan yang kedua adalah dengan melakukan perbuatan tersebut secara berulang-ulang.<sup>182</sup> Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan Buletin Pagi yang ada di SD Muhammadiyah Cipete yang menerapkan kedua cara tersebut. Pertama yaitu membiasakan siswa dengan amal shaleh dengan cara shalat dhuha, dzikir, do'a, muroja'ah, dan tadarus Al-Qur'an, atau tambahan lainnya seperti *mujahadah* asmaul husna atau sayyidul istighfar. Cara yang kedua dengan melakukan perbuatan secara berulang-ulang juga diterapkan di SD Muhammadiyah Cipete, yaitu dengan diterapkannya kewajiban pelaksanaan kegiatan Buletin Pagi setiap hari sebelum dilaksanakan pembelajaran sehingga siswa mengulang kegiatan yang sama setiap hari dan terbiasa melaksanakan kegiatan Buletin Pagi meskipun tidak berada di sekolah.

---

<sup>182</sup> Zubaedi, *Desain Pembentukan Karakter...*, hlm. 303.

### 3. Evaluasi dan Hasil Program Buletin Pagi

#### a. Evaluasi (Pengamatan Praktek Perilaku Karakter Religius)

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, karakter religius terimplementasi pada hampir seluruh kegiatan Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete. Kegiatan yang mengimplementasikan karakter religius pada program Buletin Pagi adalah shalat dhuha, dzikir, do'a, muroja'ah, bersih-bersih mushola, dan tadarus Al-Qur'an. Selaras dengan kegiatan tersebut, pada program Buletin Pagi juga terdapat implementasi karakter religius dalam bentuk kegiatan pembacaan asmaul husna, sayyidul istighfar, dan Sirah Nabawiyah atau kultum. Pendapat tersebut selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Dr. H. Yahya MOF, M.Pd. dan Willy Ramadan, S.Pd., M.S.I., bahwa implementasi karakter religius yang ada di sekolah berupa hafalan, membaca Al-Qur'an, shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, Jum'at taqwa, dan kegiatan keagamaan lainnya.<sup>183</sup>

Implementasi karakter religius penting untuk dilakukan karena apabila siswa hanya sekedar memiliki pengetahuan, belum tentu akan menerapkan. Karenanya, pihak SD Muhammadiyah Cipete membentuk Buletin Pagi agar siswa memiliki wadah khusus dalam penerapan karakter religius. Implementasi karakter religius dalam Buletin Pagi juga relevan dengan pendapat Muhaimin, Abdul Ghofir, dan Nur Ali Rohman, bahwa terdapat 2 penerapan nilai yang menjadi dasar pembentukan karakter religius, sebagai berikut:<sup>184</sup>

- 1) Membuat karakter religius yang bersifat lurus kemudian diterapkan pada kegiatan yang meningkatkan hubungan dengan Allah Swt. secara kualitas maupun kuantitas. Dalam Buletin Pagi, implementasi nilai ini diterapkan pada kegiatan ibadah yang mana merupakan

<sup>183</sup> Yahya MOF dan Willy Ramadan, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, hlm. 29-34.

<sup>184</sup> Muhaimin, Abdul Ghofir, Nur Ali Rohman, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 61-

hubungan manusia dengan Allah Swt. sebagaimana kegiatan yang sudah dibahas pada uraian sebelumnya.

- 2) Membentuk karakter religius yang bersifat sosial dengan menetapkan sekolah sebagai lembaga sosial untuk membentuk hubungan sosial yang baik dengan sesama manusia. Hal ini diterapkan pada Buletin Pagi dengan bentuk kegiatan antre wudhu dan menyiapkan shaf shalat yang mana siswa harus menerapkan sikap disiplin agar tidak terjadi perselisihan dengan siswa lainnya, serta kegiatan bersih-bersih mushola yang mana dibutuhkan kerjasama antara siswa yang satu dengan yang lain sehingga semua merasa memiliki tanggung jawab untuk bersama-sama membersihkan mushola.

b. Hasil Program Buletin Pagi

Kegiatan Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete merupakan kegiatan yang sebagian besar dilakukan di mushola sekolah atau di luar kelas. Keberhasilan dalam membentuk karakter religius siswa tidak lepas dari beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam prakteknya, keberhasilan Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete lebih condong pada faktor eksternal, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan sarana prasarana. Hal tersebut relevan dengan teori yang diungkapkan oleh Syamsu, bahwa lingkungan sebagai faktor eksternal juga memiliki peran dalam pembentukan karakter individu.<sup>185</sup>

Lingkungan keluarga yang mendukung kegiatan Buletin Pagi adalah orang tua siswa yang kooperatif tetap memantau kegiatan Buletin Pagi siswa selama libur sekolah dan memberikan laporan kepada guru secara rutin. Kemudian lingkungan sekolah mendukung dengan menjadwalkan kegiatan Buletin Pagi secara rutin setiap harinya dan guru yang memaksimalkan koordinasi kegiatan Buletin Pagi siswa serta membimbing siswa dengan sepenuh hati agar siswa merasa senang dan

---

<sup>185</sup> Santy Andrianie, Laelatul Arofah, Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah...*, hlm. 38.



nyaman melaksanakan Buletin Pagi. Sedangkan kelengkapan sarana dan prasarana, seperti buku dan media audiovisual mendukung pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi karena menjadikan siswa tidak bosan dan lebih antusias.

Selain faktor yang mendukung pembentukan karakter religius, dalam Buletin Pagi juga terdapat faktor yang menghambat pembentukan karakter religius, yaitu faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang menghambat adalah sekolah dan sarana prasarana. Lingkungan sekolah yang menghambat Buletin Pagi adalah guru. Karena setiap guru menggunakan metode yang berbeda dalam pelaksanaan Buletin Pagi, maka tingkat keberhasilan dan waktu yang dibutuhkan dalam pembentukan karakter religius pada siswa juga berbeda. Sedangkan sarana prasarana yang menghambat pembentukan karakter religius adalah kurangnya tempat untuk melaksanakan kegiatan Buletin Pagi. Sebagian besar kelas melaksanakan Buletin Pagi di mushola dan karena jumlah serta luas mushola yang kurang, waktu pelaksanaan kegiatan Buletin Pagi akhirnya tidak sama dan terdapat beberapa siswa yang melaksanakan di kelas. Hal tersebut mengakibatkan penyampaian kultum dan pelaksanaan kegiatan Buletin Pagi tidak terstruktur atau terdapat perbedaan antara kelompok satu dengan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil yang didapatkan program Buletin Pagi dalam membentuk karakter religius siswa dengan beberapa faktor di atas, relevan dengan tujuan Buletin Pagi menurut Yundri Akhyar dan Eli Sutrawati, sebagai berikut:<sup>186</sup>

- 1) Meningkatkan serta mematangkan pengetahuan yang didapatkan siswa. Dengan pengetahuan yang didapatkan siswa melalui kultum/Sirah Nabawiyah pada saat Buletin Pagi, menjadikan siswa

---

<sup>186</sup> Yundri Akhyar, Eli Sutrawati, "Implementasi Metode Pembiasaan...", hlm. 145.

memiliki tambahan ilmu-ilmu baru atau cerita-cerita baru yang menambah wawasan.

- 2) Membentuk siswa agar memiliki sifat dan perilaku serta kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Sikap dan perilaku yang menjadi hasil pelaksanaan Buletin Pagi, yaitu:
  - a) Siswa rajib beribadah, yaitu shalat dhuha, dzikir, muroja'ah, dan tadarus Al-Qur'an.
  - b) Siswa bersikap sopan, santun, dan ramah, dan saling menghormati dengan sesama, baik guru, teman, warga sekolah yang lain, dan orang luar yang berada di lingkungan SD Muhammadiyah Cipete. terbukti dengan siswa menerapkan senyum, sapa, dan salam.
  - c) Berpakaian bersih dan rapi, yaitu siswa laki-laki menggunakan celana panjang dan siswa perempuan menggunakan baju panjang, rok panjang, serta berjilbab.
  - d) Disiplin yaitu pada saat siswa berangkat sekolah 5-10 menit sebelum bel masuk dan saat siswa melakukan antre wudhu.
- 3) Menerapkan pengetahuan yang didapatkan siswa melalui kegiatan sehari-hari. Contoh pengetahuan yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari, ketika Sirah Nabawiyah tentang bagaimana khusyuk shalat sahabat Umar bin Khattab, maka siswa berusaha untuk meniru saat melaksanakan shalat. Selain itu, ketika guru memberikan pengetahuan kewajiban shalat 5 waktu, maka siswa berusaha melaksanakan shalat 5 waktu yang kemudian dicatat dalam catatan karakter harian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius melalui program Buletin Pagi yang ada di SD Muhammadiyah Cipete merupakan proses yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan tujuan menyiapkan mental dan pemikiran siswa agar lebih siap dan nyaman sebelum melaksanakan pembelajaran dengan muatan agama atau *religius*. Program Buletin Pagi juga bertujuan untuk menanamkan kualitas keagamaan atau karakter religius pada siswa dalam bentuk ibadah, akhlak, dan akidah sehingga siswa tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga melaksanakan dan menjadikannya sebagai pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat tiga tahapan dalam program Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete, yaitu rancangan program, proses pembentukan karakter religius yang memuat penanaman pengetahuan karakter religius, pelaksanaan kegiatan, dan pembiasaan perilaku karakter religius, serta evaluasi berupa pengamatan praktek perilaku karakter religius dan hasil dari program Buletin Pagi.

Rancangan program Buletin Pagi berupa konsep Buletin Pagi, dasar pembentukan program, tujuan program Buletin Pagi, target program Buletin Pagi, dan nilai yang terkandung dalam program Buletin Pagi. Proses pembentukan karakter religius yang berupa penanaman pengetahuan dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan kultum melalui media ceramah atau menggunakan media visual berupa buku bacaan dan media audiovisual berupa tayangan film melalui televisi. Pelaksanaannya terdiri dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, yaitu shalat dhuha, dzikir pagi, kultum, muroja'ah, tadarus Al-Qur'an, dan bersih-bersih mushola. Sedangkan pembiasaannya diterapkan dalam setiap kegiatan yang termasuk dalam Buletin Pagi dengan mewajibkan kegiatan tersebut dilaksanakan oleh siswa setiap pagi. Selanjutnya dilakukan evaluasi berupa

pengamatan oleh guru, bagaimana pembentukan dan perkembangan karakter religius siswa dilihat dengan mengamati perilaku siswa sehari-hari selama di sekolah serta perilaku siswa selama mengikuti program Buletin Pagi.

Hasil dari program Buletin Pagi yang ada di SD Muhammadiyah Cipete dapat dilihat dari perubahan karakter siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 secara bertahap menjadi lebih religius dan terjaga ibadahnya. Hal tersebut dibuktikan dengan pembiasaan religius siswa selama di rumah yang tetap melaksanakan rangkaian ibadah sebagaimana program Buletin Pagi meskipun tidak diawasi oleh guru. Karakter siswa yang menjadi lebih religius dengan menjaga ibadah kemudian berakibat pada perubahan karakter lainnya dalam diri siswa menjadi lebih baik.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan penelitian dan kurangnya hasil penelitian. Beberapa keterbatasan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, sehingga penelitian ini jauh dari kata sempurna.
2. Keterbatasan pada literatur, sehingga penelitian ini masih memiliki kekurangan baik pada teori penelitian dan analisis penelitian.
3. Keterbatasan pada pengumpulan data yang menyebabkan kurang mendalamnya hasil penelitian.
4. Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti, sehingga penelitian ini perlu untuk diuji validitas kembali di masa mendatang.

## **C. Saran**

Setelah dilakukan penelitian terkait pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dikarenakan Buletin Pagi memberikan peran penting dalam membentuk karakter religius siswa, maka penting bagi pihak sekolah untuk memperhatikan lebih dalam terkait program Buletin Pagi, baik dari segi fasilitas maupun kualitas program.



2. Diharapkan untuk guru lebih maksimal dalam membimbing dan menjadi teladan dalam kegiatan Buletin Pagi agar memaksimalkan pembentukan karakter religius siswa.
3. Diharapkan untuk siswa lebih meningkatkan semangat kegiatan Buletin Pagi serta menerapkan karakter religius yang terbentuk dengan Buletin Pagi dalam kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullohim, dkk. 2021. "Fungsi Ibadah Ritual dalam Pembentukan Karakter Islami". *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKJ)*. Vol. 7. No. 1. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/viewFile/11610/7399>. Diakses pada tanggal 4 Juni 2023 pukul 09.11 WIB.
- Akhay, Yundri., Eli Sutrawati. 2021. "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Anak". *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*. Vol. 18. No. 2. <https://media.neliti.com/media/publications/363517-none-2717490a.pdf>. Diakses pada tanggal 13 Juli 2023 pukul 11.55 WIB.
- Andrianie, Santy., Laelatul Arofah., Restu Dwi Ariyanto. 2019. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media).
- Arbangi. 2020. *Konsep Dasar Karakter*. (Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia).
- Burhanudin Yusuf, Enjang., Muhammad Sholeh., Agus Sunaryo. 2019. *Modul Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) & Pengamalan dan Pengetahuan Ibadah (PPI)*. (Purwokerto: UPT Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto).
- Chairunnisa, Connie., Istaryatiningsih., Anen Tumanggung. 2019. *Pengembangan Model Pendidikan arakter di Sekolah Menengah Pertama: Konsep, Model, dan Evaluasi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media).
- Dakir. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. (Yogyakarta: K-Media).
- Depdiknas. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Dharin, Abu. 2019. *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*. (Banyumas: CV Rizquna).
- Dwi Muya Syaroh, Lyna., Zeni Murtafiati Mizani. 2020. "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo". *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*. Vol. 3. No. 1. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/ijies/article/view/1224>. Diakses pada tanggal 13 Juli 2023 pukul 11.27 WIB.
- E. Marlina, Euis. 2018. *5 Langkah Membelajarkan Karakter*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru).
- Eriyanto. 2022. "Pembentukan Karakter Melalui Kultum (Kuliah Tujuh Menit) Pendidikan Agama Islam". *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol. 2. No. 8. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/676>. Diakses pada tanggal 13 Juli 2023 pukul 11.19 WIB.

- Fadilah, dkk. 2021. *Pendidikan Karakter*. (Bojonegoro: CV Agrapana Media).
- Faiz, Aiman., dkk. 2021. “Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia”. *Jurnal Basicedu*. Vol. 5, No. 4. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1014>. Diakses pada tanggal 13 Juli 2023 pukul 11.00 WIB.
- Farida Shilviana, Khusna., Tasman Hamami.2020. “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler”. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 8. No. 1. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/705>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2023 pukul 06.12 WIB.
- Fatmah, Nirra. 2018. “Pembentukan Karakter dalam Pendidikan”. *Tribakti Jurnal Pemikiran Keislaman*. Vol. 29. No. 2. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/tribakti/article/view/602>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2023 pukul 06.06 WIB.
- Fitri, Siti Fadia Nurul. 2021. “Problematisasi Kulaitas Pendidikan di Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5 No. 1. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1148>. Diakses pada tanggal 8 November 2022 pukul 10.45 WIB.
- Fitriyani, Nur. 2021. “Pembentukan Karakter Religius di MI Ma’arif NU Teluk Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”. *Skripsi*. (Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri). [https://repository.uinsaizu.ac.id/10728/2/Nur%20Fitriyani\\_Pembentukan%20Karakter%20Religius%20Di%20MI%20Ma%27arif%20NU%20Teluk%20Purwokerto%20Selatan%20Kabupaten%20Banyumas.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/10728/2/Nur%20Fitriyani_Pembentukan%20Karakter%20Religius%20Di%20MI%20Ma%27arif%20NU%20Teluk%20Purwokerto%20Selatan%20Kabupaten%20Banyumas.pdf). Diakses pada tanggal 23 Maret 2023 pukul 10.57 WIB.
- Hasanah, Aan. 2013. *Pendidikan dalam Perspektif Karakter*. (Bandung: Insan Komunika).
- Irmalia, Septi. 2020. “Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta’alumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes”. *Tesis*. (Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri). [https://repository.uinsaizu.ac.id/8553/2/SEPTI%20IRMALIA\\_PEMBENTUKAN%20KARAKTER%20RELIGIUS%20MELALUI%20BUDAYA%20SEKOLAH%20DI%20SD%20ISLAM%20TA%27ALUMUL%20HUDA%20BUMIAYU%20KABUPATEN%20BREBES.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/8553/2/SEPTI%20IRMALIA_PEMBENTUKAN%20KARAKTER%20RELIGIUS%20MELALUI%20BUDAYA%20SEKOLAH%20DI%20SD%20ISLAM%20TA%27ALUMUL%20HUDA%20BUMIAYU%20KABUPATEN%20BREBES.pdf). Diakses pada tanggal 7 November 2022 pukul 18.59 WIB.
- Jannah, Miftahul. 2019. “Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura”. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 4 No. 1. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/download/178/116>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2023 pukul 12.01 WIB.

- Kemendiknas. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- Kesuma, Dharma., Cepi Triatna, Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Kurniawan, Syamsul, dkk. 2019. *Best Practice Character Building: Model, Inspirasi dan Catatan Reflektif*. (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru).
- La Jaga, Rumiati., Andi Agustan Arifin. 2019. "Peningkatan Peilaku Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Insan Kami Kelompok B1 Usia 5-6 Tahun". *JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*. Vol. 2. No. 1. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/view/5317>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2023 pukul 06.08 WIB.
- Luthfiyah, Rifa., Ashif Az Zafi. 2021. "Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus". *Jurnal Golden Age*. Vol. 5 No. 2. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/download/3576/2309>. Diakses pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 11.13 WIB.
- Mahmudiyah, Awaliyani dan Mulyadi. 2021. "Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren". *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*. Vol. 2 No. 1. <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/99047180253349168>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2023 pukul 12.00 WIB.
- Majid, Abdul., Dian Andayanti. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Marwiyati, Sri. 2020. "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan" *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. Vol. 9. No. 2. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/7190>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2023 pukul 06.54 WIB.
- Maunah, Binti. 2019. *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Kalimedia).
- MOF, Yahya., Willy Ramadan. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Se Kalimantan Selatan*. (Banjarmasin: Antasari Press).
- Muhaimin., Abdul Ghofir., Nur Ali Rahman. 1996. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*. (Surabaya: CV Citra Media).
- Muhammad, Nur Hasib. 2020. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs) Batu". *Skripsi*. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/20027/1/15440043-Nur%20Hasib%20Muhammad.pdf>. Diakses pada 13 November 2022 pukul 01.00 WIB.



- Muslich, Masnur. 2018. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Muslih, M. 2022. "Pendidikan Karakter Religius pada Peserta didik di Sekolah Dasar Attarbiyah Al-Islamiah". *PROCEEDING Universitas Muhammadiyah Surabaya*. Vol. 1 No. 1. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14930>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2023 pukul 06.15 WIB.
- Mustari, Muhammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo).
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. (Purwokerto: STAIN Press).
- Normina. 2017. "Pendidikan dalam Kebudayaan". *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*. Vol. 15 No. 28. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/1930>. Diakses pada tanggal 12 November 2022 pukul 14.25 WIB.
- Satori, Djama'an, Aan Komariah. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta).
- Selvia dan Dimiyati. 2022. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha". *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol. 5 No. 2. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/3114>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2023 pukul 13.45 WIB.
- Shihab, Quraisy. 2014. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan Pustaka).
- Subarkah, Andi., dkk. 2014. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. (Bandung: PT Madina Raihan Makmur).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta).
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta).
- Sumanti, Nimi. 2021. "Pengembangan Pendidikan Karakter pada Siswa dalam Pendidikan Sekolah Dasar". *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol. 1 No. 2. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/50>. Diakses pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 17.22 WIB.

- Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: CV Andi Offset).
- Syarifuddin. 2021. *Pengamalan Zikir dalam Pembentukan Karakter pada Jamaah Pondok Parsulukan Baitul Jafar Desa Klambir Lima Kebun Kecamatan Hamparan Perak*. Seminar Nasional Halal Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Tsauri, Sofyan. 2015. *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. (Jember: IAIN Jember Press).
- Wahyuni, Akhtim. 2021. *Pendidikan Karakter*. (Sidoarjo: UMSIDA Press).
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Pustaka Pelajar).
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Zahroh, Shofiyatuz., Na'imah. 2020. "Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di *Jogja Green School*". *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Vol. 7. No. 1. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/6293>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2023 pukul 06.17 WIB.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pembentukan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Zulfida, Sri. 2020. *Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar*. (Yogyakarta: Sulur Pustaka).

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



Lampiran 1

## **Gambaran Umum SD Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas**

Berdasarkan pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, didapatkan hasil data berupa dokumen SD Muhammadiyah Cipete, sebagai berikut:

### 1. Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah Cipete

SD Muhammadiyah Cipete didirikan pada tahun 2007 dan menjadi sekolah lanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Cipete (MIM Cipete) yang mengalami penurunan perkembangan dikarenakan berbagai faktor, seperti kurangnya sarana dan prasarana, juga kualitas sekolah yang belum bisa dikatakan baik. Pada tahun 2003, di bawah pimpinan Bapak Kodir sebagai kepala sekolah, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Cipete mengalami kemunduran dengan tidak adanya siswa baru kelas 1 yang menyebabkan terputusnya estafet pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kondisi sekolah yang kurang baik sehingga masyarakat kurang berminat untuk menitipkan anaknya di sekolah tersebut.

Dikarenakan kemunduran tersebut, Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah serta Pimpinan Ranting Muhammadiyah setempat memutuskan untuk membangun dan membangkitkan usaha Muhammadiyah dalam beramal di dunia pendidikan dengan mengubah Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi Sekolah Dasar (SD). Perubahan tersebut tidak serta merta menjadikan sekolah ini langsung bangkit dan berkembang, tetapi membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

Kemajuan SD Muhammadiyah Cipete di bawah kepemimpinan Bapak Rohman, S.Pt. terbukti dengan meningkatnya jumlah siswa selama tiga tahun terakhir, yaitu tahun pelajaran 2021/2022 dengan 16 rombel dan 415 siswa, tahun pelajaran 2022/2023 dengan 16 rombel dan 447 siswa, serta tahun pelajaran 2023/2024 dengan 16 rombel dan 455 siswa. Dengan terus meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap SD Muhammadiyah Cipete dan meningkatnya jumlah siswa, SD Muhammadiyah Cipete terus memperbaiki



fasilitas sekolah baik sarana prasarana maupun kualitas pendidikan. SD Muhammadiyah Cipete juga terus meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam strategi dan metode pembelajaran agar meningkatkan prestasi siswa, serta memberikan penanaman karakter pada siswa dengan program dan kegiatan, seperti Buletin Pagi, Keputrian, dan Ekstrakurikuler. SD Muhammadiyah Cipete menerapkan sistem pembelajaran terpadu Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Iman dan Taqwa (IMTAQ) agar membentuk siswa yang berkarakter serta seimbang antara pengetahuan dan agama.

## 2. Letak Geografis SD Muhammadiyah Cipete

SD Muhammadiyah Cipete adalah satu lembaga pendidikan formal yang beralamat di Jl. Raya Jombor Cipete, Dukuh Jombor Desa Cipete RT 02/RW 03, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 53162. Lokasi SD Muhammadiyah Cipete cukup strategis karena berada di sebelah jalan besar desa sehingga mudah untuk diakses. Lokasinya juga tidak jauh dari lembaga setingkat yang ada di sekitar, yaitu kurang lebih 200 meter dari SD Negeri 1 Cipete dan kurang lebih 150 meter dari MI Ma'arif Cipete.

## 3. Visi dan Misi SD Muhammadiyah Cipete

### a. Visi SD Muhammadiyah Cipete

SD Muhammadiyah Cipete telah menyusun visi sekolah , yaitu “Unggul dalam Prestasi, Berakhlak Mulia dalam Berbudi, serta Bertaqwa kepada Allah Swt”.

Visi SD Muhammadiyah Cipete yang telah disusun ditujukan untuk masa depan dengan jangka waktu yang panjang serta sesuai dengan norma dan harapan dari masyarakat. Visi ini sudah menjadi cerminan dari keunggulan dan cita-cita SD Muhammadiyah Cipete untuk membentuk dan mengembangkan prestasi siswa dan sekolah serta karakter siswa yang baik.

### b. Misi SD Muhammadiyah Cipete

Misi SD Muhammadiyah Cipete adalah “Mewujudkan Konsep Dasar Pendidikan, yaitu Keislaman, Kebersamaan, dan Unggul atau Peningkatan Mutu”. Misi ini merupakan usaha yang dilakukan oleh pihak SD

Muhammadiyah Cipete untuk menjabarkan visi sekolah dalam strategi operasional atau tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai visi sekolah.

Rumusan misi tersebut sudah sejalan dengan visi SD Muhammadiyah Cipete yang telah disusun dengan menggunakan bahasa yang jelas dan lugas sehingga menjabarkan tindakan atau pekerjaan yang akan dilakukan oleh sekolah dalam jangka waktu tertentu karena dapat mengalami perubahan dan perkembangan selaras dengan visi yang disusun oleh sekolah.

#### 4. Tujuan SD Muhammadiyah Cipete

Tujuan dari SD Muhammadiyah Cipete sesuai dengan tujuan umum dari pendidikan, yaitu “Menciptakan Generasi Rabbani yang Unggul dalam Prestasi, Berakhlak Mulia dan Berbudi Pekerti, serta Bertaqwa kepada Allah Swt”.

Tujuan SD Muhammadiyah Cipete menjadi penjabaran dari visi dan misi sekolah sehingga tujuan sekolah yang dibuat dapat diukur tingkat keberhasilannya. Selain menjadi penjabaran dari visi dan misi sekolah, tujuan SD Muhammadiyah Cipete juga sejalan dengan visi dan misi sehingga di dalamnya sudah termuat kegiatan-kegiatan khusus yang hendak dilaksanakan.

#### 5. Profil SD Muhammadiyah Cipete

##### a. Data Sekolah

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah Cipete  
Alamat : Jl. Raya Jombor Cipete, Cilongok, Desa Cipete,  
Kecamatan Cilongok, Kabupaten Bnayumas, Provinsi  
Jawa Tengah  
No. Telephone : (0281) 655270  
Email : sdmuhammadiyahcipete20@gmail.com  
Website : <http://sdim.cipete.com>  
Status Sekolah : Swasta  
NSS : 102030217058

Pendirian Sekolah :

1) Dasar Pendirian SK/Akte : SK Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten  
Banyumas Nomor 421.1/154/2007

2) Tanggal SK Pendirian : 30 Juni 2007

3) Lembaga Naungan : Yayasan Pimpinan Daerah  
Muhammadiyah (PDM) Kabupaten

Banyumas

4) NPYP : AI2946

5) Nomor SK Operasional : -

6) Tanggal SK Operasional : 01 Januari 1910

7) Akreditasi : A

8) Status : Milik Yayasan

9) Bukti Kepemilikan Tanah : Sertifikat Badan Pertahanan Nasional

b. Sumber Daya Pendidikan

Lokasi dan Denah Sekolah : Dilampirkan

Luas Tanah : 910 m<sup>2</sup>

Luas Bangunan : 823 m<sup>2</sup>



**DATA GURU SD MUHAMMADIYAH CIPETE****TAHUN AJARAN 2023/2024**

| No. | Nama                                    | NUPTK                | J<br>K | Tempat<br>Lahir | Tanggal<br>Lahir | Status<br>Kepega<br>waian | Jenis<br>PTK        | Agama | Desa/Kelu<br>rahan | Kecamatan                   | TMT<br>Pengang<br>katan |
|-----|---|----------------------|--------|-----------------|------------------|---------------------------|---------------------|-------|--------------------|-----------------------------|-------------------------|
| 1.  | Rohman,<br>S.Pt                         | 45337536<br>56200003 | L      | Banyum<br>as    | 1975-<br>12-01   | GTY/<br>PTY               | Kepala<br>Sekolah   | Islam | Cipete             | Kec.<br>Cilongok            | 2003-01-<br>01          |
| 2.  | Arum Desi<br>Setiyawati,<br>S.Pd        |                      | P      | Banyum<br>as    | 1994-<br>12-25   | GTY/<br>PTY               | Guru<br>Kelas<br>1A | Islam | Ajibarang<br>Kulon | Kec.<br>Ajibarang           | 2021-07-<br>22          |
| 3.  | Warsiti,<br>S.Pd.I                      | 62417586<br>60300003 | P      | Banyum<br>as    | 1980-<br>09-09   | GTY/<br>PTY               | Guru<br>Kelas<br>1B | Islam | Cipete             | Kec.<br>Cilongok            | 2003-01-<br>01          |
| 4.  | Esti Dwi<br>Pratiwi, S.Si               | 25487676<br>68130063 | P      | Banyum<br>as    | 1989-<br>12-16   | GTY/<br>PTY               | Guru<br>Kelas<br>2A | Islam | Pasir Kidul        | Kec.<br>Purwokerto<br>Barat | 2015-07-<br>09          |
| 5.  | Siti Ariyani,<br>S.Pd.SD                | 51377476<br>50300083 | P      | Banyum<br>as    | 1969-<br>05-08   | GTY/<br>PTY               | Guru<br>Kelas<br>2B | Islam | Cipete             | Kec.<br>Cilongok            | 2003-01-<br>01          |
| 6.  | Doni Astuti,<br>SE                      | 41577566<br>57230103 | P      | Banyum<br>as    | 1978-<br>08-25   | GTY/<br>PTY               | Guru<br>Kelas<br>2C | Islam | Sudimara           | Kec.<br>Cilongok            | 2010-01-<br>06          |
| 7.  | Ravienska<br>Agusti Adi<br>Maria, S.Sos | 21577736<br>74230073 | P      | Banyum<br>as    | 1995-<br>08-25   | GTY/<br>PTY               | Guru<br>Kelas<br>3A | Islam | Pandansari         | Kec.<br>Ajibarang           | 2018-07-<br>16          |



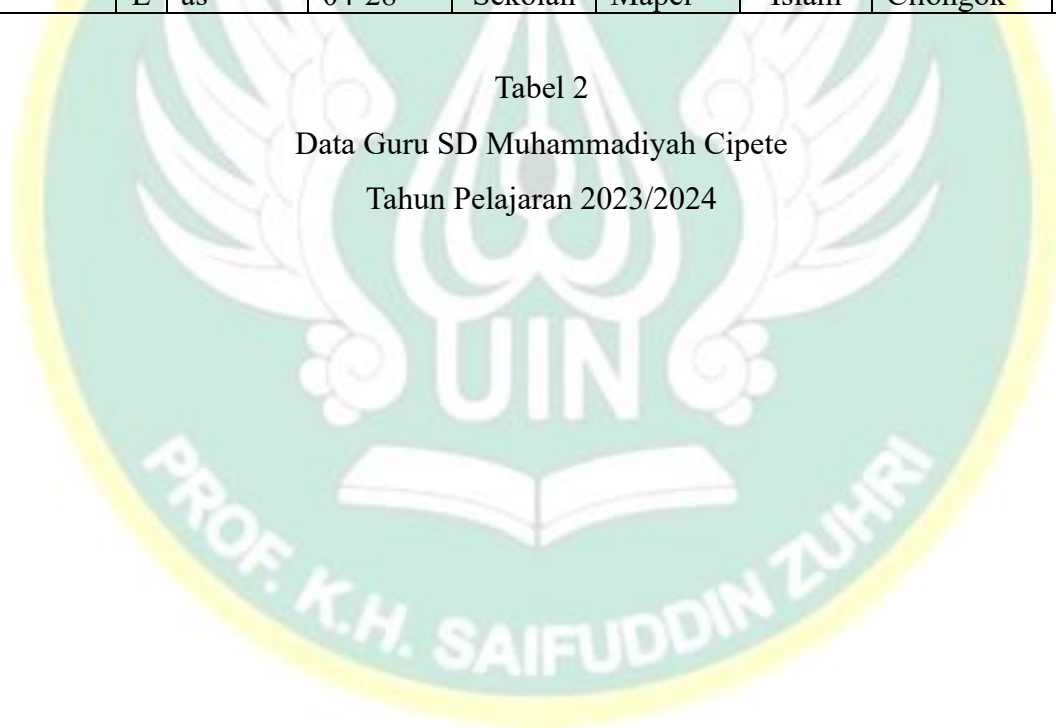
|     |                              |  |   |          |            |                 |               |       |                 |                |            |
|-----|------------------------------|--|---|----------|------------|-----------------|---------------|-------|-----------------|----------------|------------|
| 8.  | Retno Yuliasih, S.Pd         |  | P | Banyumas | 1980-03-31 | GTY/PTY         | Guru Kelas 3B | Islam | Cipete          | Kec. Cilongok  | 2005-07-16 |
| 9.  | Sri Apri Jumiyanti, S.Pd     |  | P | Banyumas | 1983-04-01 | Honorar Sekolah | Guru Kelas 4A | Islam | Karangtengah    | Kec. Cilongok  | 2023-02-01 |
| 10. | Azizah Rachmawati, S.Pd      |  | P | Banyumas | 1999-05-03 | GTY/PTY         | Guru Kelas 4B | Islam | Sudimara        | Kec. Cilongok  | 2021-07-01 |
| 11. | Fibi Adistiya Awali, S.Pd    |  | P | Banyumas | 1998-02-05 | GTY/PTY         | Guru Kelas 4C | Islam | Kasegeran       | Kec. Cilongok  | 2022-01-13 |
| 12. | Destiningtias Nur Alwi, S.Pd |  | P | Banyumas | 1997-10-24 | Honorar Sekolah | Guru Kelas 5A | Islam | Cilongok        | Kec. Cilongok  | 2023-02-01 |
| 13. | Fellita Sari, S.Pd           |  | P | Banyumas | 1999-01-03 | Honorar Sekolah | Guru Kelas 5B | Islam | Kalisari        | Kec. Cilongok  | 2023-02-01 |
| 14. | Afifah Ayun Burhana, S.Pd    |  | P | Banyumas | 1999-11-19 | Honorar Sekolah | Guru Kelas 6C | Islam | Ajibarang Kulon | Kec. Ajibarang | 2023-02-01 |
| 15. | Dewi Setiyani, S.Pd          |  | P | Banyumas | 1991-05-06 | Honorar Sekolah | Guru Kelas 6A | Islam | Rawalo          | Kec. Rawalo    | 2023-02-01 |
| 16. | Rizki Inawati, S.Pd          |  | P | Banyumas | 1996-06-13 | Honorar Sekolah | Guru Kelas 6B | Islam | Sudimara        | Kec. Cilongok  | 2022-07-16 |

|     |                             |                      |   |              |                |                        |                     |       |          |                  |                |
|-----|-----------------------------|----------------------|---|--------------|----------------|------------------------|---------------------|-------|----------|------------------|----------------|
| 17. | Kusito,<br>S.Pd.SD          | 63427606<br>63200003 | L | Banyum<br>as | 1982-<br>10-10 | GTY/<br>PTY            | Guru<br>Kelas<br>6C | Islam | Cipete   | Kec.<br>Cilongok | 2005-07-<br>16 |
| 18. | Monia Yossi<br>Azzahra      |                      | P | Banyum<br>as | 2000-<br>01-01 | GTY/<br>PTY            | Guru<br>Mapel       | Islam | Cikidang | Kec.<br>Cilongok | 2018-07-<br>16 |
| 19. | Reshi Shinta<br>Liana, S.Pd |                      | P | Banyum<br>as | 1995-<br>02-10 | Honor<br>er<br>Sekolah | Guru<br>Mapel       | Islam | Cikidang | Kec.<br>Cilongok | 2023-02-<br>01 |
| 20. | Wisnu Aji<br>Prasetio       |                      | L | Banyum<br>as | 1996-<br>04-28 | Honor<br>er<br>Sekolah | Guru<br>Mapel       | Islam | Cilongok | Kec.<br>Cilongok | 2023-07-<br>17 |

Tabel 2

Data Guru SD Muhammadiyah Cipete

Tahun Pelajaran 2023/2024



### DATA JUMLAH PESERTA DIDIK SD MUHAMMADIYAH CIPETE

Jumlah siswa di SD Muhammadiyah Cipete selama 3 tahun terakhir, sebagai berikut:

| No.           | Rombel | Siswa      |            |            | Kelas | Jumlah Rombel | Siswa      |            |            |
|---------------|--------|------------|------------|------------|-------|---------------|------------|------------|------------|
|               |        | L          | P          | Jumlah     |       |               | L          | P          | Jumlah     |
| 1.            | IA     | 15         | 9          | 24         | I     | 3             | 40         | 25         | 65         |
| 2.            | IB     | 14         | 8          | 22         |       |               |            |            |            |
| 3.            | IC     | 11         | 8          | 19         |       |               |            |            |            |
| 4.            | IIA    | 15         | 12         | 27         | II    | 3             | 44         | 38         | 82         |
| 5.            | IIB    | 14         | 13         | 27         |       |               |            |            |            |
| 6.            | IIC    | 15         | 13         | 28         |       |               |            |            |            |
| 7.            | IIIA   | 11         | 13         | 24         | III   | 3             | 37         | 36         | 73         |
| 8.            | IIIB   | 17         | 9          | 26         |       |               |            |            |            |
| 9.            | IIIC   | 9          | 14         | 23         |       |               |            |            |            |
| 10.           | IVA    | 16         | 15         | 31         | IV    | 3             | 39         | 46         | 85         |
| 11.           | IVB    | 13         | 13         | 26         |       |               |            |            |            |
| 12.           | IVC    | 10         | 18         | 28         |       |               |            |            |            |
| 13.           | VA     | 10         | 21         | 31         | V     | 2             | 23         | 38         | 61         |
| 14.           | VB     | 13         | 17         | 30         |       |               |            |            |            |
| 15.           | VIA    | 14         | 10         | 24         | VI    | 2             | 29         | 20         | 49         |
| 16.           | VIB    | 15         | 10         | 25         |       |               |            |            |            |
| <b>Jumlah</b> |        | <b>212</b> | <b>203</b> | <b>415</b> |       | <b>16</b>     | <b>212</b> | <b>204</b> | <b>415</b> |

Tabel 3

Data Jumlah Siswa SD Muhammadiyah Cipete

Tahun Pelajaran 2021/2022

| No.           | Rombel | Siswa      |            |            | Kelas | Jumlah Rombel | Siswa      |            |            |
|---------------|--------|------------|------------|------------|-------|---------------|------------|------------|------------|
|               |        | L          | P          | Jumlah     |       |               | L          | P          | Jumlah     |
| 1.            | IA     | 16         | 13         | 29         | I     | 3             | 50         | 35         | 85         |
| 2.            | IB     | 17         | 12         | 29         |       |               |            |            |            |
| 3.            | IC     | 17         | 10         | 27         |       |               |            |            |            |
| 4.            | IIA    | 20         | 13         | 33         | II    | 2             | 40         | 26         | 66         |
| 5.            | IIB    | 20         | 13         | 33         |       |               |            |            |            |
| 6.            | IIIA   | 13         | 14         | 27         | III   | 3             | 42         | 38         | 80         |
| 7.            | IIIB   | 14         | 12         | 26         |       |               |            |            |            |
| 8.            | IIIC   | 15         | 12         | 27         |       |               |            |            |            |
| 9.            | IVA    | 11         | 14         | 25         | IV    | 3             | 36         | 37         | 73         |
| 10.           | IVB    | 12         | 11         | 23         |       |               |            |            |            |
| 11.           | IVC    | 13         | 12         | 25         |       |               |            |            |            |
| 12.           | VA     | 11         | 13         | 24         | V     | 3             | 40         | 45         | 85         |
| 13.           | VB     | 13         | 17         | 30         |       |               |            |            |            |
| 14.           | VC     | 16         | 15         | 31         |       |               |            |            |            |
| 15.           | VIA    | 10         | 21         | 31         | VI    | 2             | 21         | 37         | 58         |
| 16.           | VIB    | 11         | 16         | 27         |       |               |            |            |            |
| <b>Jumlah</b> |        | <b>229</b> | <b>218</b> | <b>447</b> |       | <b>16</b>     | <b>229</b> | <b>218</b> | <b>447</b> |

Tabel 3.1

Data Jumlah Siswa SD Muhammadiyah Cipete  
Tahun Pelajaran 2022/2023

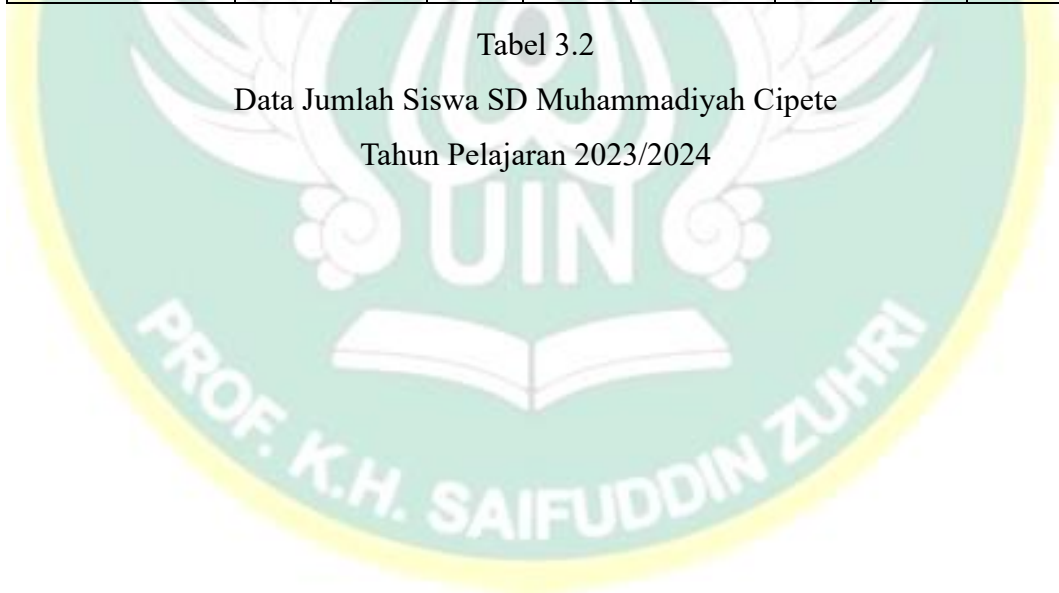
| No. | Rombel | Siswa |    |        | Kelas | Jumlah Rombel | Siswa |    |        |
|-----|--------|-------|----|--------|-------|---------------|-------|----|--------|
|     |        | L     | P  | Jumlah |       |               | L     | P  | Jumlah |
| 1.  | IA     | 17    | 14 | 31     | I     | 2             | 32    | 30 | 62     |
| 2.  | IB     | 15    | 16 | 31     |       |               |       |    |        |
| 3.  | IIA    | 18    | 10 | 28     |       |               |       |    |        |



|               |       |            |            |            |     |           |            |            |            |
|---------------|-------|------------|------------|------------|-----|-----------|------------|------------|------------|
| 4.            | II B  | 14         | 17         | 31         | II  | 3         | 47         | 41         | 88         |
| 5.            | II C  | 15         | 14         | 29         |     |           |            |            |            |
| 6.            | III A | 20         | 14         | 34         | III | 2         | 40         | 28         | 68         |
| 7.            | III B | 20         | 14         | 34         |     |           |            |            |            |
| 8.            | IV A  | 15         | 12         | 27         | IV  | 3         | 44         | 36         | 80         |
| 9.            | IV B  | 13         | 13         | 26         |     |           |            |            |            |
| 10.           | IV C  | 16         | 11         | 27         |     |           |            |            |            |
| 11.           | V A   | 11         | 13         | 24         | V   | 3         | 35         | 37         | 72         |
| 12.           | V B   | 12         | 12         | 24         |     |           |            |            |            |
| 13.           | V C   | 12         | 12         | 24         |     |           |            |            |            |
| 14.           | VI A  | 14         | 14         | 28         | VI  | 3         | 40         | 45         | 85         |
| 15.           | VI B  | 12         | 16         | 28         |     |           |            |            |            |
| 16.           | VI C  | 14         | 15         | 29         |     |           |            |            |            |
| <b>Jumlah</b> |       | <b>238</b> | <b>217</b> | <b>455</b> |     | <b>16</b> | <b>238</b> | <b>217</b> | <b>455</b> |

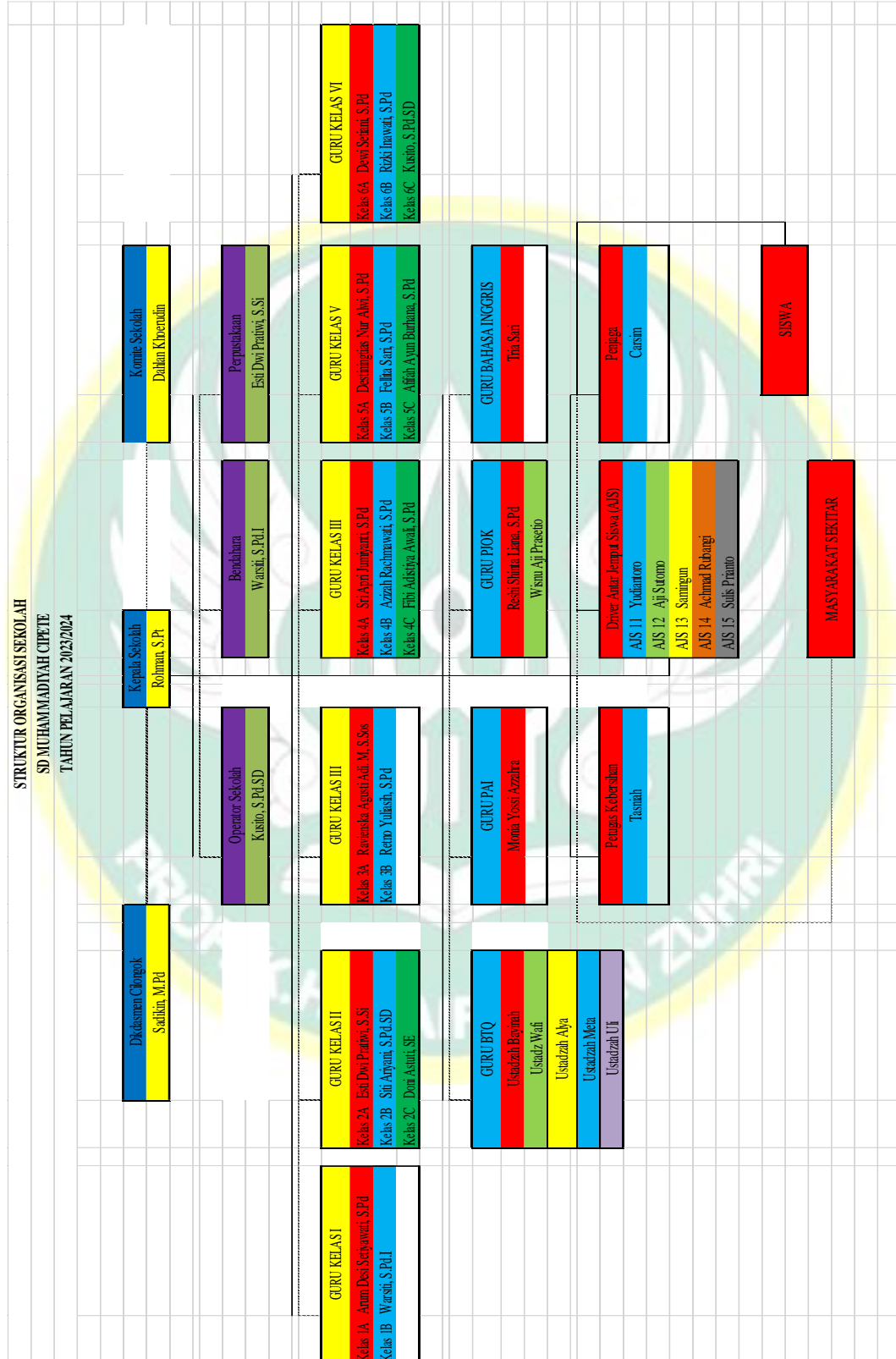
Tabel 3.2

Data Jumlah Siswa SD Muhammadiyah Cipete  
Tahun Pelajaran 2023/2024



Lampiran 2

**STRUKTUR ORGANISASI SD MUHAMMADIYAH CIPETE**



Lampiran 3

**SARANA DAN PRASARANA SD MUHAMMADIYAH CIPETE**

| <b>No.</b> | <b>Nama Barang</b> | <b>Keterangan</b>           |
|------------|--------------------|-----------------------------|
| 1.         | Meja Guru          | 20 buah, kondisi bagus      |
| 2.         | Kursi Guru         | 20 buah, kondisi bagus      |
| 3.         | Meja Siswa         | 455 buah, kondisi bagus     |
| 4.         | Kursi Siswa        | 455 buah, kondisi bagus     |
| 5.         | Kursi Tamu         | 1 set, kondisi bagus        |
| 6.         | Lemari             | 16 buah, kondisi bagus      |
| 7.         | Rak Buku           | 9 buah, kondisi bagus       |
| 8.         | Alat P3K           | 4 buah, kondisi bagus       |
| 9.         | Mesin Ketik        | 1 buah, kondisi bagus       |
| 10.        | Telephone          | 1 buah, kondisi bagus       |
| 11.        | Listrik            | 2 buah, kondisi bagus       |
| 12.        | Komputer           | 5 buah, kondisi bagus       |
| 13.        | Mobil Sekolah      | 4 buah, kondisi bagus       |
| 14.        | Orgen              | 2 buah, kondisi bagus       |
| 15.        | Marching Bnad      | 1 set, kondisi bagus        |
| 15.        | Hadroh             | 1 set, kondisi bagus        |
| 17.        | Laptop             | 4 buah, kondisi bagus       |
| 18.        | Printer            | 3 buah, kondisi bagus       |
| 19.        | Televisi           | 1 buah, kondisi bagus       |
| 20.        | Proyektor          | 1 buah, kondisi bagus       |
| 21.        | Papan Mading       | 4 buah, kondisi bagus       |
| 22.        | Media Belajar      | Sangat cukup, kondisi bagus |

## Lampiran 4

**INSTRUMEN PENELITIAN**

| <b>No.</b> | <b>Data</b>   | <b>Teknik Pengumpulan Data</b> | <b>Sumber Data</b>                                  | <b>Instrument Data</b>            |
|------------|---|--------------------------------|---|-----------------------------------|
| 1.         | Sejarah Sekolah                                       | Dokumentasi                    | Dokumen   | Pedoman Dokumentasi               |
| 2.         | Letak Geografis Sekolah                               | Dokumentasi                    | Dokumen   | Pedoman Dokumentasi dan Observasi |
| 3.         | Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah                        | Dokumentasi                    | Dokumen   | Pedoman Dokumentasi               |
| 4.         | Struktur Organisasi Sekolah                           | Dokumentasi                    | Dokumen   | Pedoman Dokumentasi               |
| 5.         | Keadaan Pendidik, Peserta Didik, Sarana dan Prasarana | Dokumentasi                    | Dokumen   | Pedoman Dokumentasi               |
| 6.         | Pembentukan Karakter Religius Melalui Buletin Pagi    | Wawancara                      | Kepala Sekolah, Guru PAI, Wali Kelas, Peserta Didik | Pedoman Wawancara                 |
| 7.         | Pembentukan Karakter Religius Melalui Buletin Pagi    | Observasi                      | Pelaksanaan Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete  | Pedoman Observasi                 |



## HASIL WAWANCARA

### WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Rohmat, S.Pt.

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal : 30 Agustus 2023, pukul 13.30 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete

| No. | Informan   | Peneliti  |
|-----|--|---|
| 1.  | Kurikulum apa yang digunakan di SD Muhammadiyah Cipete?  | Kelas 3 dan 6 masih pakai kurikulum 2013, sedangkan yang merdeka itu kelas 1, 2, 4, dan 5. Itu karena program dari pemerintah seperti itu. Untuk penggunaan kurikulum merdeka tahun 2022 itu kelas 1 dan 4, kemudian tahun 2023 ditambah kelas 2 dan 5. Besok 2024 berarti seluruhnya, kalau masih pakai kurikulum merdeka. |
| 2.  | Apakah program Buletin Pagi terpengaruh dari penerapan kurikulum di sekolah?                                       | Engga, itu program dari sekolah, dari SD Muci. Kalau sekarang namanya KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan). Lah itu yang satuannya menyusun sendiri, yang dari pemerintah diadopsi dan kita menambahi.  |
| 3.  | Sejak kapan program Buletin Pagi diterapkan di sekolah?  | Sejak SD ini berdiri, sejak 2007, sudah ada Buletin Pagi.   |
| 4.  | Siapa yang membuat program Buletin Pagi? Apakah Kepala Sekolah pertama atau dari para guru?                        | Itu dibentuk dari rapat koordinasi guru, dari rapat itu disusun, ini target kelas 1, 2, dan seterusnya dan kemudian disahkan.   |
| 5.  | Apa yang mendasari dibuatnya program Buletin Pagi? Karena melihat kondisi karakter anak di sekitar atau bagaimana? | Ya karena problem, masalah dari orang tua kan rata-rata karakter. Dan kita mendirikan sekolah ini ya memang awalnya sekolah karakter, kita punya <i>brand</i> sekolah karakter. Sekolah yang tidak hanya menonjolkan kognitif saja tetapi juga perilaku.  |
| 6.  | Apa saja ekstrakurikuler yang ada di SD Muhammadiyah Cipete?   | Kalau ekstrakurikuler itu ada yang wajib dan pilihan. Kalau yang wajib ada Hizbul Wathan, Pramuka, Pencak Silat, dan Drumband. Kalau yang pilihan ya ada tilawah, karate, kaligrafi, dan lainnya. Ada juga BTQ itu masuk wajib dan ada  |

|     |   |   |
|-----|---|---|
|     |   | gurunya sendiri, dilaksanakannya seminggu 3 kali.   |
| 7.  | Apakah terdapat program unggulan di SD Muhammadiyah Cipete?   | Sebenarnya kalau Buletin Pagi bukan termasuk program unggulan di SD Muhammadiyah Cipete, masuknya biasa saja. Kalau yang unggulan itu kita ada tahfidz.   |
| 8.  | Apakah ada kebijakan-kebijakan sekolah yang menunjang pembentukan karakter religius pada peserta didik?                         | Ya itu dimasukkan ke kurikulum, terus memang ada alokasi waktu. Jadi wajib, pokoknya Buletin Pagi itu awal pembelajaran. Jadi semua guru kelas harus mampu mengkonsep Buletin Pagi yang akan dilaksanakan selama 1 pekan. Itu kan ada hafalan, cerita, kemudian hikayat dan sebagainya. Dan harus sesuai dengan target, misalnya kelas 1, selama satu semester ada An-Naba, nah dalam kurun waktu 1 pekan itu berapa ayat. Terus cerita-cerita, misal sahabat nabi itu siapa saja, nabi itu ada 25. Dan dalam satu semester itu harus tau kisah nabi berapa, juga cerita karakter di rumah itu apa dan nanti dijabarkan di Buletin Pagi. Kalau di rumah ya contohnya ada yang bentak orang tua, disuruh orang tua tidak mau, ada yang main hp saja, ada yang makan sayur tidak mau. Itu termasuk hal-hal sepele di rumah yang tidak bisa diatasi orang tua. |
| 9.  | Bagaimana kedudukan program Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete? Apakah kegiatan wajib atau hanya sekedar kegiatan tambahan? | Buletin Pagi memiliki kedudukan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar di SD Muhammadiyah Cipete dan menjadi kegiatan yang wajib dilaksanakan seluruh siswa sebelum dimulainya pembelajaran.  |
| 10. | Apa tujuan dari program Buletin Pagi yang diterapkan di SD Muhammadiyah Cipete?   | Ya tadi, Buletin Pagi itu kan pagi hari, merefresh anak supaya kondisi sebelum pembelajarannya itu sudah siap terutama dengan muatan-muatan agama. Jadi ada penguatan mental sebelum memasuki pembelajaran dan banyak anak di rumah pada hari itu tidak sama bahagianya, ada yang susah, belum semangat, ada yang baru dimarahi, nah di Buletin Pagi itu dimasukkan muatan-muatannya.   |

|     |  |   |
|-----|--|---|
| 11. | Apa manfaat dari penerapan program Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete?   | Manfaatnya ya siswa menjadi terbiasa melakukan kegiatan tersebut tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah.   |
| 12. | Apa saja target yang harus dicapai oleh peserta didik dengan adanya penerapan program Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete?  | Target setiap kelas berbeda dan ada ketentuan tersendiri dalam Buletin Pagi.  |
| 13. | Apakah kegiatan Buletin Pagi merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter peserta didik? Jika betul, nilai karakter apa saja yang dapat dibentuk melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete? | Ya jelas, kalau nilai ya banyak. Kedisiplinan, toleransi, yang penting akhlak siswa.  |
| 14. | Apa saja bentuk kegiatan yang terkumpul dalam program Buletin Pagi?  | Bentuk kegiatan Buletin Pagi itu ada yang paten dan ada yang kondisional. Yang paten itu hafalan dan shalat dhuha, tapi kalau yang kondisional tergantung siswa itu sendiri. Kan kasus kelas 6 dengan kelas 1 itu beda, kelas 1 dan kelas 2 juga beda. Kalau yang paten ya itu, target hafalannya, meskipun berbeda target setiap kelasnya. |
| 15. | Apakah terdapat monitoring program Buletin Pagi dari Kepala Sekolah?   | Kalau supervisi ya ada dari Kepala Sekolah.   |
| 16. | Apakah terdapat evaluasi program Buletin Pagi pada peserta didik di SD Muhammadiyah Cipete?  | Evaluasi biasanya dilakukan di PTS (Penilaian Tengah Semester) ada ujiannya. Ujian hafalan biasanya, ujiannya meliputi do'a, hadits, dan ayat Al-Qur'an, itu yang kognitif. Kalau yang karakter biasanya ada penilaian sikap dengan diamati. Paling ya kognitif itu, ada target dan buku hafalan atau rapor hafalannya.                     |
| 17. | Bagaimana konsep pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete?   | Dalam konsepnya ya guru selain menjadi pengawas dan pembimbing juga menjadi pelaku dalam Buletin Pagi. Terutama kelas satu, itu harus bisa ngomong. Artinya misal sedang hafalan hadits atau surat-surat Al-Qur'an, guru juga harus melafadzkan.  |
| 18. | Bagaimana proses pembentukan karakter religius melalui program Buletin Pagi  | Prosesnya ya dengan pemaksaan, pemaksaannya berupa jadwal pada pagi hari itu. Berarti kan anak dipaksa untuk  |

|            |   |   |
|------------|---|---|
|            | <p>di SD Muhammadiyah Cipete?</p>   | <p>mengikuti jadwal, itu kalau dari kelas satu. Pemaksaan dan pemahaman dari guru, lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan yang dilakukan bersama guru, sebagaimana tadi, guru juga menjadi pelaku dan pembimbing bagi siswa. Setelah menjadi kebiasaan bagi siswa, kemudian siswa yang sudah kelas atas menjadi terbiasa dan tanpa diperintah dan memperhatikan jadwal sudah tahu dengan sendirinya kegiatan yang harus dilaksanakan.</p>  |
| <p>19.</p> | <p>a. Metode apa yang digunakan dalam pembentukan karakter religius di SD Muhammadiyah Cipete?</p> <p>b. Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik melalui Buletin Pagi dengan metode pemahaman?</p> <p>c. Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik melalui Buletin Pagi dengan metode pembiasaan?</p> | <p>a. Kami mengusahakan menggunakan semua metode ya. Seperti pemahaman, pembiasaan, juga keteladanan.</p> <p>b. Ya dari metode pemahaman itu kita sampaikan melalui kultum atau sirah nabawiyah. Seperti pentingnya shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, hadist, dan manfaatnya bagi manusia. Selain itu juga terdapat sirah nabawiyah, yaitu kisah-kisah keteladanan nabi. Sehingga siswa akan mendapatkan pemahaman terkait karakter para nabi maupun sahabat dan akan mencontoh dan melaksanakannya.</p> <p>c. Metode pembiasaan ya itu menjadikan kegiatan yang terangkum dalam Buletin Pagi sebagai kebiasaan yang harus dilaksanakan oleh siswa sebelum pembelajaran, sifatnya juga memaksa. Mau tidak mau siswa harus melaksanakan rangkaian program Buletin Pagi di sekolah. Kemudian semakin lama ketika siswa sudah mencapai kelas atas, siswa akan menjadikan kegiatan yang ada dalam Buletin Pagi sebagai pembiasaan tanpa menunggu perintah guru, jadi siswa itu sudah sadar akan kewajibannya di sekolah.</p> |



|     |  |  |
|-----|--|--|
|     | d. Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik melalui Buletin Pagi dengan metode keteladanan? | d. Kalau dengan keteladanan ya dari gurunya. Misalkan dalam shalat dhuha, ketika siswa diperintah untuk melaksanakan shalat dhuha dan guru juga melaksanakan kan siswa akan merasa bahwa hal tersebut memang harus dilakukan tidak hanya oleh siswa tetapi juga seluruh warga sekolah.   |
| 20. | Bagaimana dampak atau hasil dari pembentukan karakter religius peserta didik melalui Buletin Pagi?       | Dampaknya ya itu adanya perubahan karakter pada siswa. Jadi anak tidak hanya pintar tapi juga religius, kadang anak pintar belum tentu benar. Dan biasanya kita sebar angket ke orang tua kan orang tua meminta anaknya tidak hanya pintar tapi juga menjadi benar. Nah yang benar itu diproses melalui perubahan karakter yang ada di Buletin Pagi. |



## WAWANCARA GURU PAI

Nama : Warsiti, S.Pd.I.

Jabatan : Guru Kelas 1 merangkap Guru Bahasa Arab dan PAI

Tanggal : 14 September 2023, pukul 13.15 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete

| No. | Informan  | Peneliti   |
|-----|---|--|
| 1.  | Bagaimana kondisi karakter siswa SD Muhammadiyah Cipete jika ditinjau dari segi karakter?   | Ya alhamdulillah, kalau karakter kan dari kebiasaan anak-anak itu dilatih dari sekolah itu sendiri. Dan yang sudah saya alami karena sudah lama saya itu ngajar, itu hampir alhamdulillah karakternya baguslah dibelajarnya. Malah kalau yang sudah pembiasaan dari Buletin Paginya bagus itu sudah luar biasa. Dan itu tidak ditanamkan di sekolah saja tapi juga di rumah. |
| 2.  | Menurut ibu, bagaimana pendidikan karakter berbasis PAI di SD Muhammadiyah Cipete? Sudahkah diterapkan dalam pembelajaran di kelas? | Ya sudah, karena motto kita kan adalah SD MuCi kan memang sekolah karakter. Jadi, sini itu disamping menanamkan karakter yang paling utama, kita itu sudah mendapat apa namanya, predikat sekolah karakter. Jadi dalam hal pembentukan karakter itu ya selalu diutamakan di dalam pembelajaran. Tidak hanya dalam pembelajaran PAI saja tetapi juga pembelajaran yang lain.  |
| 3.  | Bagaimana kedudukan program Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete? Apakah kegiatan wajib atau hanya sekedar kegiatan tambahan?     | Kegiatan Buletin Pagi kan menjadi salah satu program utama SD Muhammadiyah Cipete mba, jadi ya wajib sebelum pembelajaran.   |
| 4.  | Apa tujuan dari program Buletin Pagi yang diterapkan di SD Muhammadiyah Cipete?   | Tujuan Buletin Pagi itu ya utamanya adalah pembentukan karakter itu sendiri. Kemudian yang kedua yaitu penanaman dari kualitas keagamaan siswa-siswi SD MuCi ini.  |
| 5.  | Sejak kapan program Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete diterapkan?  | Dari awal SD Muhammadiyah Cipete berdiri yaitu sejak tahun 2007. Ini merupakan program utama yang ada di SD Muhammadiyah Cipete.   |

|    |  |  |
|----|--|--|
| 6. | Apa yang mendasari dibentuknya program Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete?   | Yang mendasari adanya Buletin Pagi ya karena kita kan sekolah karakter tadi mba. Jadi salah satu upaya kita membentuk program utama dalam pembentukan karakter siswa yaitu Buletin Pagi. Dilaksanakan pada pagi hari karena kondisi otak siswa masih fresh, jadi masih mudah menyerap pengetahuan karakter yang ditanamkan.  |
| 7. | Apa saja target yang harus dicapai oleh peserta didik dengan adanya penerapan program Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete?  | Di dalamnya itu hafalan, hafalan yang sudah ditargetkan oleh sekolah, jadi setiap kelas itu berbeda targetnya. Misalkan kelas satu itu kan dalam 2 semester ada 20 hafalan. Diambil dari surat terpanjang, hadist arba'in, doa-doa, dan baru setelah itu kita tanyakan kegiatan anak di rumah masing-masing. Setelah itu baru kegiatan Sirah Nabawiyah untuk pembentukan karakter yang diinginkan dari masing-masing kelas sesuai harapan orang tua dan target dari sekolah. Misalnya untuk kelas 1 sendiri itu adalah targetnya makan minum tidak sambal berdiri, kemudian untuk semester ini birul walidain. Itu yang dimaksimalkan dengan berbagai cerita. Baru setelah itu baru pembelajaran, kemudian shalat dhuha. |
| 8. | Apakah kegiatan Buletin Pagi merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter peserta didik? Jika betul, nilai karakter apa saja yang dapat dibentuk melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete? | Ya jelas mba, nilai yang terbentuk melalui Buletin Pagi ya banyak. Selain nilai religius terutama, ada nilai disiplin, toleransi, tanggung jawab, jujur, dan lain sebagainya mba.  |
| 9. | Apa saja bentuk kegiatan yang terkumpul dalam program Buletin Pagi?  | Kalau Buletin Pagi itu memang awal dari pembelajaran. Karena di dalam Buletin Pagi itu kan berisi tentang hafalan, itu jelas karena pertama lingkupnya memang hafalan. Kemudian yang kedua adalah pengetahuan tentang Sirah Nabawiyah. Jadi misalkan di kelas satu itu sudah selesai, itu Sirah Nabawiyahnya 25 nabi. Kemudian juga tentang cerita para sahabat, orang-orang ternama, tabi'in, dan juga request dari para wali siswa itu   |

|     |  |  |
|-----|--|--|
|     |  | <p>sendiri untuk pembentukan karakter bagi siswa-siswa tertentu yang akhirnya kami kumpulkan menjadi satu cerita dan itu nanti ada flashback dari Buletin Pagi itu sendiri. Jadi bentuk kegiatannya ada hafalan, Sirah Nabawiyah dan kultum, tadarus Al-Qur'an, dan kalau kelas atas shalat dhuha masuk dalam satu waktu dengan Buletin Pagi. Tapi kalau kelas bawah itu beda. Jadi memang shalat dhuha itu kegiatan rutin dari sekolah. Kalau kelas atas memang shalat dhuha jadi satu lingkup dengan Buletin Pagi, kalau kelas bawah itu Buletin Pagi sendiri dan shalat dhuha sudah seperti wajib. Makanya kadang kalau anak kelas bawah, keceplosan shalat wajib ada 6 termasuk shalat dhuha. Karena sudah menjadi karakter ketika habis istirahat, mereka sudah tidak perlu diperintah untuk melaksanakan shalat dhuha. Dan hal tersebut juga dilakukan di rumah. Mereka jam 9 sudah melaksanakan shalat dhuha di rumah masing-masing. dalam Buletin Pagi juga terdapat penambahan kosa kata, seperti Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Missal ada target 150 kosa kata Bahasa Arab, itu siswa mampu karena dilakukan pada pagi hari, kondisi otak sedang cerdas-cerdasnya.</p> |
| 10. | <p>Bagaimana implementasi karakter religius melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete?</p>    | <p>Karakter religiusnya terimplementasi pada seluruh kegiatan Buletin Pagi. Karena sini kan SD IT mba, jadi semua pembelajaran itu harus dikaitkan dengan AL-Qur'an dan hadits. Misalnya dalam pembelajaran PPKn, sila pertama ada dalam QS. Al-Hujurat ayat 159. Kan anak hafal, jadi di SD Muhammadiyah Cipete itu dikembalikan ke Al-Qur'an dan hadits sebagai dasarnya agar terdapat keseimbangan antara ilmu agama dan pengetahuan.</p>   |
| 11. | <p>Apakah terdapat evaluasi program Buletin Pagi pada peserta didik di SD Muhammadiyah Cipete?</p> | <p>Ada, itu bisa evaluasi secara mingguan dan bisa langsung hari itu juga karena bisa saja lewat hp. Setiap hari ada sapaan dan dicek, yang sudah melaksanakan</p>   |



|     |   |  |
|-----|---|--|
|     |   | <p>kemudian list shalat, ngaji, membantu orang tua, dan sebagainya. Dan dihari libur juga diadakan penyapaan siswa dengan kegiatan Buletin Pagi. Misalnya ini hari Sabtu nanti ada penyapaan terkait Buletin Pagi. Tentang shalat, mengaji, tambahan hafalan ayat Al-Qur'an, Asmaul Husna, hadist, do'a, dan cerita. Jadi Buletin Pagi sangat membantu pembentukan karakter karena merupakan program utama SD Muhammadiyah Cipete.</p>   |
| 12. | <p>Bagaimana konsep pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete?</p> | <p>Konsepnya ya guru juga menjadi pelaku dalam pelaksanaan Buletin Pagi. Dan itu karena setiap angkatan itu kan paralel semuanya, nah dalam satu angkatan itu sama penyampaiannya. Karena memang sudah terkonsep. Buletin Pagi hari ini adalah ini, begitupun kelas lain sudah ada jadwal sendiri.</p>   |
| 13. | <p>Bagaimana proses pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete?</p> | <p>Jam 07.00 WIB masuk, itu selama 30 menit atau bahkan lebih, biasanya sampai jam 08.00 WIB itu adalah proses dari Buletin Pagi. Prosesnya yaitu diawali dengan do'a, hafalan, kemudian Sirah Nabawiyah atau kultum bagi kelas bawah, karena tadi, shalat dhuha tidak masuk satu waktu dalam Buletin Pagi. Sedangkan kelas atas, shalat dhuha masuk dalam satu waktu dengan Buletin Pagi. Dalam kultum tidak hanya cerita dan ceramah, tetapi juga berkaitan dengan request orang tua. Misalnya hari ini sebagai contoh anak berbakti kepada orang tua, anak di rumah itu misalnya masih suka bentak-bentak ke ibunya, nah ada request dari wali siswa. Tolong bu, ini anak saya di rumah masih suka bentak-bentak. Kami jadikan hal tersebut menjadi satu cerita, dan cerita tersebut kami kaitkan dengan cerita para sahabat, kemudian disisipkan hadist dan Al-Qur'annya. Nah akhirnya kan setelah itu anak mulai timbul rasa tertarik dengan cerita, kemudian kami akan ada tugas yang dari tugas itu, ya namanya guru kan terutama guru PAI adalah sutradara</p> |

|     |   |   |
|-----|---|---|
|     |   | <p>karakter anak. Contoh tugasnya, coba nanti kalau sudah sampai rumah kamu minta maaf kepada orang tua. Akhirnya nanti kami kembalikan kepada orang tua, apakah anak ini sudah minta maaf apa belum. Malah justru mereka itu terkejut, kok anak ini tiba-tiba pulang nangis minta maaf. Nah itu kan hasilnya langsung, hasil dari proses Buletin Pagi itu langsung nyata. Seperti itu. Jadi yang dari awalnya anak rese dan lain sebagainya, langsung terbentuk karakter. Walaupun itu tidak secara instan satu kelas jadi, tapi sampel itu hampir 50% jadi. Setelah diulang terus saja, kalau memang belum mencapai 100%, berarti dalam satu minggu itu kita ulang dengan materi yang sama. Dan itu sudah nyata dan bisa dirasakan, kenapa dari tahun ke tahun pendaftaran terus meningkat secara signifikan. Karena kami tidak hanya prestasi yang diunggulkan tetapi itu karakter. Karena motto kami adalah sekolah karakter, lewat Buletin Pagi itu yang sangat menentukan sekali.</p> |
| 14. | <p>Bagaimana perilaku positif yang diperlihatkan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas setelah dilaksanakan kegiatan Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete?</p> | <p>Perilaku positif yang diperlihatkan siswa ya itu tadi, siswa kebanyakan langsung merasa atau apa ya, pembentukan karakter di Buletin Pagi itu nyata pada siswa. Siswa jadi tidak mengganggu teman, tidak berisik saat pelajaran, rajin beribadah. Ya seperti itu.</p>  |
| 15. | <p>a. Metode apa yang digunakan dalam pembentukan karakter religius di SD Muhammadiyah Cipete?</p>  | <p>a. Semua metode digunakan, seperti pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Karena misalkan pemahaman kita sebagai guru membentuk cerita semenarik mungkin, seperti sedang mendongeng. Contoh cerita Bilal bin Rabah, saya menjadi seperti Bilal bin Rabah, itu anak-anak sangat antusias. Sehingga waktu guru mendongeng, mereka terkesima dan langsung melaksanakan. Salah satu contoh cerita tentang Umar bin Khattab ketika shalat dipenggal lehernya oleh Abu Lu'lu, itu semua anak terkesima</p>  |

|     |  |  |
|-----|--|--|
|     | <p>b. Bagaimana dengan pembentukan karakter religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SD Muhammadiyah Cipete?</p> | <p>dan langsung ketika shalat dhuha mereka menunduk diam berusaha khusyuk. Jadi semua metode dipakai.</p> <p>b. Pembentukan karakter religius dalam PAI ya pasti diterapkan setiap materi pembelajaran. Guru mengaitkan setiap materi PAI dengan karakter religius siswa, seperti ibadah, toleransi, dan hidup rukun. Guru membiasakan bertanya dan mengulas kegiatan – kegiatan siswa di rumah.</p>   |
| 16. | <p>Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk memaksimalkan pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi?</p>                       | <p>Kita kan memang dari guru sendiri itu memperbanyak literasi. Apalagi kita sebagai salah satu sumber pembelajaran ya memperbanyak literasi kita, baik itu secara audiovisual, maupun dari buku. Dan kita kan selalu ada pembinaan selama satu bulan sekali dari bapak Kepala Sekolah, jadi diflashback kembali. Kemudian para guru bermusyawarah untuk terus meningkatkan pembentukan karakter pada siswa melalui Buletin Pagi dan kegiatan lainnya.</p> |
| 17. | <p>Apa saja sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh sekolah untuk kegiatan Buletin Pagi?</p>                                       | <p>Ya contohnya sekolah menyediakan buku terkait Sirah Nabawiyah. Kemudian ada media audio visual, itu juga sekali-kali digunakan untuk kegiatan Buletin Pagi. Agar anak-anak tidak gptek, kadang juga lewat hp.</p>   |
| 18. | <p>Menurut ibu sebagai guru PAI, apakah program Buletin Pagi efektif untuk membentuk karakter religius siswa?</p>                      | <p>Ya sangat efektif kalau itu. Karena itu biasa digunakan oleh sekolah yang mengutamakan karakter. Jadi anak tidak langsung pembelajaran, pemanasan dulu. Ketika dari rumah, kita tidak tahu kondisinya bagaimana. Ketika sampai sekolah langsung dijejali pembelajaran, itu seperti apa. Akhirnya dengan Buletin Pagi melumerkan kondisi dan suasana hati dan pikiran siswa. Juga karena di pagi hari, jadi mengena sekali.</p>                          |
| 19. | <p>Apakah faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat pelaksanaan Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete?</p>                     | <p>Kalau faktor yang mendukung ya banyak mba, dari siswa yang antusias dalam Buletin Pagi, orang tua yang mendukung dan mau bekerja sama dengan guru, guru yang menciptakan suasana nyaman dalam</p>   |

|     |  |   |
|-----|--|---|
|     |  | Buletin Pagi, juga berbagai sarana prasarana yang disiapkan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya mungkin dari guru itu sendiri, misalnya metode guru kan beda-beda. Tapi ya selama ini, itu tidak menjadi hambatan yang berarti. Dalam pelaksanaannya Buletin Pagi berjalan efektif dan siswa juga antusias. |
| 20. | Bagaimana dampak atau hasil dari pembentukan karakter religius peserta didik melalui Buletin Pagi? | Dampaknya ya tadi, siswa memiliki kebiasaan yang baik dalam kegiatan ibadah. Selain itu juga terbentuk karakter-karakter baik pada siswa. Tingkat keberhasilannya menurut saya sekitar 90%. Ya karena kami adalah sekolah karakter, masa karakter anak tidak terbentuk. Nah salah satunya melalui Buletin Pagi. |





## WAWANCARA GURU KELAS

Nama : Kusito, S.Pd.SD.

Jabatan : Wali Kelas 6C

Tanggal : 7 September 2023, pukul 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete

| No. | Peneliti  | Informan  |
|-----|---|---|
| 1.  | Sejak kapan program Buletin Pagi dilaksanakan?  | Program Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete itu sudah ada sejak berdirinya SD Muhammadiyah Cipete. Jadi, mulai awal berdirinya SD Muhammadiyah Cipete maka sejak itu pula sudah diadakan program yang namanya Buletin Pagi. Ya, meskipun setiap tahun ada inovasi ada perubahan sesuai dengan situasi.   |
| 2.  | Siapa yang membuat atau memprakarsai adanya program Buletin Pagi?   | Yang memprakarsai ya itu kalau boleh dibilang pendiri dari SD Muhammadiyah Cipete karena mohon maaf, SD Muhammadiyah Cipete itu kan awalnya MIM Cipete kemudian berubah menjadi SD Muhammadiyah Cipete mulai tahun 2007 ganti. Nah salah satu pionir atau mungkin pelopor lah dari SD Muhammadiyah Cipete yang sekarang masih ada itu Ibu Tati dan Bapak Rohman itu kan generasi awal dari SD Muhammadiyah Cipete. Kalau saya sendiri memang di generasi keduanya. Tapi di waktu awal, saya sudah ikut aktif walaupun belum masuk di SD Muhammadiyah Cipete, waktu itu masih di pemuda. |
| 3.  | Bagaimana kedudukan program Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete? Apakah kegiatan wajib atau hanya sekedar kegiatan tambahan? | Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete itu sebenarnya masih dirangkaian jadwal harian nggih. Jadi setelah bel masuk itu jadwal pertamanya memang Buletin Pagi kan, jadi nanti Buletin Pagi penjabarannya sesuai dengan kelas masing-masing. tapi pada intinya itu sama, yang jelas ada shalat dhuha, ada hafalan. Jadi memang kegiatan itu masuk dirangkaian jadwal masing-masing kelas atau setiap kelas.  |

|    |  |   |
|----|--|---|
| 4. | Apa tujuan dari program Buletin Pagi yang diterapkan di SD Muhammadiyah Cipete?  | Yang pertama ya jelas untuk membentuk karakter, terutama karakter religius. Karena dengan adanya Buletin Pagi, nantinya anak dibiasakan, melaksanakan shalat dhuha misalnya, kemudian tadarus, hafalan, dan mungkin hafalan asmaul husna dan sebagainya sehingga dengan adanya program pembiasaan nantinya akan menjadi sebuah habit atau pembiasaan karakter. Harapannya ke depan itu kan setelah mereka itu barangkali sudah selesai dari SD Muhammadiyah Cipete, itu oh iya sudah terbiasa shalat dhuha, sudah terbiasa tadarus, atau terbiasa dengan hafalan, jadi utamanya ke karakter terutama karakter religius. |
| 5. | Apa manfaat dari penerapan program Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete?   | Manfaatnya sebagaimana tujuan dari Buletin Pagi itu sendiri ya mba. Siswa menjadi lebih religius dan karakter-karakter religius yang terbentuk dalam diri siswa akan menjadi kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari siswa. Tidak hanya selama sekolah di SD Muhammadiyah Cipete saja, tetapi ketika siswa sudah lulus dan bersekolah di tingkat selanjutnya.  |
| 6. | Apa saja target yang harus dicapai oleh peserta didik dengan adanya penerapan program Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete?  | Target di setiap kelasnya beda, terutama di hafalannya beda mba. Karena ini nantinya mengacu ke raport hafalan juga, jadi misalnya di Buletin Pagi itu kana da hafalan, nah hafalan itu masing-masing kelas atau tingkatan, karena di sini itu kan kebetulan ada beberapa rombel, misalnya 1A,1B, kemudian 2A, 2B, 2C, dan seterusnya itu sama. Misalkan kelas 2 itu targetnya sama, nantinya kelas 3 ya targetnya berbeda dengan kelas 2.  |
| 7. | Apakah kegiatan Buletin Pagi merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter peserta didik? Jika betul, nilai karakter apa saja yang dapat dibentuk melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete? | Tentu saja mba, Buletin Pagi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk membentuk karakter religius siswa. Ya, kalau untuk penilaian Buletin Pagi kan tidak hanya sekedar ada diangka, kalau yang diangka itu kan hafalan, jelas itu yang di PTS kemudian di PAS kemudian setiap harinya kan dimuroja'ah kan jelas ada nilainya untuk pengecekannya. Itu secara angka,  |

|    |  |  |
|----|--|--|
|    |  | <p>kemudian untuk nilai itu kan itu tadi, adanya pembiasaan, adanya karakter, sikap, dan juga mungkin sifat dari anak-anak yang entah mungkin itu di religiusnya, entah itu yang ada disiplinnya, atau mungkin di menghargai waktunya. Itu yang di non angka, ibaratnya seperti itu.</p>   |
| 8. | <p>Apa saja bentuk kegiatan yang terkumpul dalam program Buletin Pagi?</p>                 | <p>Bentuk kegiatan Buletin Paginya ada shalat dhuha, dzikir, do'a, kultum, tadarus Al-Qur'an, bersih-bersih mushola, hafalan. Kalau selain itu ya misalnya di kelas 1 itu ada asmaul husna, hafalan hadits arba'in, terus yang lainnya itu biasanya dari guru itu menyampaikan terkait Sirah Nabawiyah, yang itu harapannya dengan sejarah atau cerita dari Sirah Nabawiyah itu kan anak-anak kemudian bisa mengambil pelajaran dan nantinya ke pembentukan karakter relevansinya.</p>   |
| 9. | <p>Kalau kegiatan kultum itu biasanya dari guru atau siswa juga bisa menjadi pemateri?</p> | <p>Kalau kultum itu sebenarnya kegiatan inti dari Buletin Paginya mba. Dan kebanyakan biasanya dari guru atau wali kelas. Kalau misalnya kelas 6, itu biasanya guru ada jadwal tapi dalam pelaksanaannya itu bisa kondisional. Kan wali kelas 6 itu ada 3, nah walaupun sudah terjadwal tapi dalam prakteknya itu kondisional. Karena bisa saja, misalkan jadwal saya itu pagi saya ada kegiatan atau kepentingan bisa digantikan oleh wali kelas yang lain. Kemudian sebenarnya kalau yang dari siswa itu ada, tapi ada di dalam kajian Liqo atau keputrian. Kalau hari Jum'at itu kan siswa laki-laki melaksanakan shalat Jum'at, nah siswa perempuan itu melaksanakan kajian Liqo. Itu untuk yang kultum, pembacaan Al-Qur'an, sama sebagai MC atau pembawa acaranya dari siswa, itu terjadwal. Nah setelah selesai nanti baru dari guru putri itu mengulas. Itu tah sudah terjadwal secara waktu dan <i>continue</i>. Misalkan nanti di Jum'at ini siswa yang bertugas siapa saja dan guru yang mengulas siapa saja.</p> |

|     |  |   |
|-----|--|---|
| 10. | Apakah materi pada kultum Buletin Pagi sudah terjadwal?  | <p>Itu biasanya kondisional mba, karena mohon maaf kadang berkaitan dengan sesuatu yang mungkin berawal dari masukan orang tua, nanti secara klasikal disampaikan dalam kultum Buletin Pagi. Juga berkaitan dengan apa ya, karena kultum Buletin Pagi tidak hanya sebagai tambahan pengetahuan bagi siswa, tetapi juga bisa berupa nasehat bagi siswa, dan tambahan materi yang setelah itu diamlakan. Contoh misalnya beberapa pekan yang lalu, setelah kultum menghafalkan sayyidul istighfar. Nah setelah hafal, siswa diajak untuk diamalkan. Harapannya nanti tidak hanya diamalkan setelah shalat dhuha, tetapi setelah shalat Shubuh dan shalat Maghrib. Jadi tidak hanya sekedar ilmu saja, kemudian tidak hanya kultum fungsinya untuk menasehati karena terdapat masukan dari orang tua, tetapi juga menambah pengetahuan yang setelahnya bisa diamalkan dan dipraktekkan.</p>                              |
| 11. | Bagaimana konsep pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete? | <p>Konsepnya ya jelas guru itu menjadi pendamping, itu sudah jelas. Mungkin kalau boleh saya bilang ya guru sebagai contoh juga, atau dalam tanda kutip sebagai teladan. Saya contohkan yang kecil saja ya mba, misalnya di Buletin Pagi itu kana da kegiatan shalat dhuha. kalau guru hanya sebagai pendamping, otomatis guru tidak melaksanakan shalat dhuha, tetapi ketika program itu berjalan kemudian memang ada kegiatan shalat dhuha, gurunya tidak hanya mendampingi, menyuruh, dan memerintah tetapi juga melaksanakan. Dan juga ketika hafalan, itu tidak hanya menyuruh siswa untuk hafalan tetapi guru juga mengikuti. Karena kebetulan kalau SD itu kan gurunya adalah guru kelas, jadi guru kelas kan mendampingi siswa dari Buletin Pagi sampai siswa perpulangan, seperti itu. Jadi ibaratnya, sebagai orang tua di sekolah dan dalam kegiatan Buletin Pagi guru ikut terlibat dan melaksanakan.</p> |



|     |   |   |
|-----|---|---|
| 12. | <p>a. Bagaimana proses pembentukan karakter religius di SD Muhammadiyah Cipete?</p> <p>b. Bagaimana proses dari program Buletin Pagi yang diterapkan di SD Muhammadiyah Cipete?</p> | <p>a. Proses pembentukan karakter religius di SD Muhammadiyah Cipete itu kita yang pertama mewajibkan siswa untuk melaksanakan karena sudah terjadwal. Kemudian di dalamnya siswa diberikan pemahaman dan pengetahuan terkait kenapa siswa harus melaksanakan Buletin Pagi, manfaat, tujuan, dan pemahaman lainnya. Kemudian karena sudah terjadwal setiap hari dan siswa wajib melaksanakan, ditambah dengan pemahaman yang sudah diberikan oleh guru, maka siswa akan menjadi terbiasa tidak hanya di sekolah tetapi di rumah, atau kehidupan sehari-harinya.</p> <p>b. Proses dari Buletin Pagi kan bagaimana langkahnya gitu mungkin ya mba. Dalam pelaksanaan Buletin Pagi sebelum melaksanakan shalat dhuha guru mendampingi siswa, ketika bertadarus guru menghimbau siswa untuk menyiapkan Al-Qur'an. Kemudian untuk yang lainnya misalkan ketika menghafal asmaul husna yang perlu disiapkan oleh guru adalah memberikan catatan asmaul husna untuk dibaca siswa. Dalam artian persiapannya adalah mengkondisikan siswa untuk melaksanakan Buletin Pagi.</p> |
| 13. | <p>a. Bagaimana kondisi peserta didik yang ada di SD Muhammadiyah Cipete jika ditinjau dari segi karakternya?</p>   | <p>a. Kondisi karakternya baik ya mba, karena banyak juga komentar orang tua. Misalkan sebelum sekolah di SD Muhammadiyah Cipete belum tahu shalat dhuha, jadi tahu dan melaksanakan. Misalkan dari kelas 1 atau kelas lain saja mba, sebelumnya tidak melaksanakan shalat dhuha, setelah mengikuti Buletin Pagi selama libur sekolah di rumah mereka tetap melaksanakan rangkaian kegiatan Buletin Pagi. Walaupun tidak maksimal seperti di sekolah karena tidak didampingi, tetapi tetap ada kegiatan Buletin Pagi yang dilaksanakan oleh siswa.</p>  |

|     |   |  |
|-----|---|--|
|     | <p>b. Bagaimana respon peserta didik terhadap program Buletin Pagi?</p> <p>c. Bagaimana perilaku positif yang diperlihatkan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas setelah dilaksanakan kegiatan Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete?</p>  | <p>b. Karena Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete itu sudah terjadwal lama, jadi bagi siswa itu sudah merasa bahwa Buletin Pagi merupakan bagian dari rangkaian mereka belajar di sekolah. Jadi ketika misalnya kelas 6 ada bel masuk, siswa sudah tau sebelum KBM jadwalnya Buletin Pagi diawali shalat dhuha, ya mereka sudah siap ke mushola. Jadi mereka itu ibaratnya sudah tau bahwa rangkaian kegiatannya seperti itu. Dan harapannya kami dengan adanya Buletin Pagi setelah dibiasakan selama lima hari sekolah, di rumah mereka juga melaksanakan seperti di sekolah.</p> <p>c. Perilaku positif yang diperlihatkan siswa itu banyak ya mba, karena kan dari kegiatan Buletin Pagi apalagi kultum sebagai intinya itu yang dapat berisi Sirah Nabawiyah atau yang lain sangat Mengen di hati siswa. Siswa mencontoh dan meniru serta memahami. Contohnya saat di kelas mendengarkan guru karenekultum yang berisi ridho guru atau tidak menjahili teman. Karena Buletin Pagi itu sikap siswa banyak berubah mba.</p> |
| 14. | <p>a. Metode apa yang digunakan dalam pembentukan karakter religius di SD Muhammadiyah Cipete?</p> <p>b. Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik melalui Buletin Pagi dengan metode pemahaman?</p> <p>c. Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik melalui Buletin Pagi dengan metode pembiasaan?</p> | <p>a. Ya ada pembiasaan ada juga keteladanan. Dalam artian seperti tadi ya mba, guru tidak hanya mendampingi tetapi juga melaksanakan.</p> <p>b. Pembentukan karakter religius kalau metode pemahaman itu dengan kultum mba. Mislakan terkait keutamaan shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an dan lain sebagainya.</p> <p>c. Kalau pembiasaan ya itu tadi mba, karena sudah ada sejak sekolah ini berdiri akhirnya siswa mau tidak mau harus melaksanakan rangkaian kegiatan Buletin Pagi. Itu sama dengan pembiasaan mba, dibiasakan oleh sekolah agar siswa terbiasa dalam kehidupan sehari-hari.</p>  |

|     |   |   |
|-----|---|---|
|     | d. Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik melalui Buletin Pagi dengan metode keteladanan?  | d. Dengan metode keteladanan ya sebagaimana yang saya bilang tadi, guru turut serta dalam pelaksanaan Buletin Pagi. Selain itu misalkan dalam Sirah Nabawiyah terdapat kisah sahabat Nabi yang bersedekah, guru juga tidak hanya menceritakan tetapi juga memberi contoh mungkin dengan ikut melakukan infaq Jum'at agar siswa semakin semangat untuk melaksanakan kebaikan.  |
| 15. | Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk memaksimalkan pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi? | Upaya yang dilakukan guru salah satunya adalah tetap memantau, menginformasikan, ketika siswa libur sekolah agar di rumah tetap melaksanakan kegiatan Buletin Pagi. Guru juga memberikan sapaan pagi atau semacam kultum atau Sirah Nabawiyah sehingga meskipun libur, siswa tetap mendapatkan pemahaman baru. Selain itu terdapat juga semacam catatan karakter, itu selain mencatat pelaksanaan shalat wajib mereka, shalat dhuha, tadarus, dan membantu orang tua yang diisi oleh siswa sendiri sebagai pelatihan karakter jujur pada siswa. Sebagai pengendalinya itu catatan karakter dan biasanya mereka setelah shalat Isya itu mereka ada absen dengan menunjukkan catatan karakter beserta nilainya meskipun di hari libur. Karena dalam catatan karakter tersebut catatan tanggal bukan masuk atau libur sekolah. Itu adalah upaya yang dilakukan sebagai sinkronisasi antara program Buletin Pagi dengan nantinya imbas mereka di rumah. Sehingga tidak ada ketimpangan yang terlalu jauh. |
| 16. | Adakah faktor pendukung dan faktor penghambat Buletin Pagi?   | Ya ada, yang jelas itu sarana dan prasarana ya mba. Kalau di SD Muhammadiyah Cipete dengan adanya kegiatan Buletin Pagi itu otomatis harus ada fasilitasnya , misalnya shalat harus ada mushola. Alhamdulillah disini memang dengan 2 mushola, atas dan bawah. Kalau kampus 2 itu menggunakan mushola warga. Kemudian yang lainnya ya ada Buletin Pagi yang dibimbing oleh guru BTQ, itu  |

|     |   |   |
|-----|---|---|
|     |   | <p>yang termasuk upaya dari sekolah. Yang lainnya itu ya termasuk AJS (Antar Jemput Siswa) karena ketika melaksanakan shalat Jum'at dengan masjid yang lumayan jauh itu diantar. Kalau faktor penghambat atau kendala yang dihadapi ya terutama dari fasilitas. Walaupun tadi fasilitas sudah ada, tapi masih ada beberapa hal yang mungkin boleh dibilang kurang. Sebagai contoh saja, kelas 6 ada 3 rombel, kemudian ketika melaksanakan Buletin Pagi misalnya shalat dhuha itu di mushala ini agak tidak muat dengan jumlah siswa yang lumayan banyak. Kemudian untuk yang lain tidak begitu berarti, walaupun dengan daya serap anak yang berbeda, Buletin Pagi tetap bisa berjalan dan dilaksanakan walaupun mungkin di hafalan atau yang lain daya serapnya beda.</p> |
| 17. | <p>Bagaimana dampak atau hasil dari pembentukan karakter religius peserta didik melalui Buletin Pagi?</p> | <p>Dampaknya itu kan sebagaimana saya bilang tadi untuk kedepannya untuk muara dari Buletin Pagi itu kan pembiasaan karakter ya. Alhamdulillah sudah terlihat, yaitu pembiasaan yang dilakukan oleh siswa tidak hanya di sekolah tetapi dilaksanakan juga di rumah. Itu jangka pendeknya ya mba. Kalau hasil jangka panjangnya, harapan kami ketika mereka dibiasakan selama 6 tahun di SD Muhammadiyah Cipete mereka setelah lulus masih melaksanakan pembiasaan tersebut.</p>   |
| 18. | <p>Adakah monitoring program Buletin Pagi dari Kepala Sekolah?</p>  | <p>Ada dan terjadwal. Karena di SD Muhammadiyah Cipete itu setiap bulan ada rapat evaluasi dan salah satunya membahas terkait karakter siswa salah satunya dengan program Buletin Pagi.</p>   |
| 19. | <p>Apakah terdapat evaluasi program Buletin Pagi pada peserta didik di SD Muhammadiyah Cipete?</p>        | <p>Kalau evaluasi hafalan itu ada raport hafalan ya, tapi karakter religius itu bisa dari pengamatan. Juga sekarang kan di Kurikulum 2013 tidak hanya ada nilai akademik tetapi nilai sikap, jadi karakter bisa termasuk dalam nilai tersebut.</p>  |



## WAWANCARA GURU KELAS

Nama : Fellita Sari, S.Pd. dan Afifah Ayun Burhana, S.Pd.

Jabatan : Wali Kelas 5B dan Wali Kelas 5C

Tanggal : 21 September 2023, pukul 09.15 WIB

Tempat : Mushola SD Muhammadiyah Cipete

| Peneliti  | Informan   |   |
|---|--|---|
|   | Fellita Sari, S.Pd.  | Afifah Ayun Burhana, S.Pd.  |
| Bagaimana kedudukan program Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete? | Kedudukannya ya wajib mba untuk dilaksanakan seluruh siswa dan guru.   | -   |
| Apa tujuan dari program Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete?     | Tujuan Buletin Pagi ya agar siswa memiliki kebiasaan yang baik, terutama dalam hal ibadah meskipun tidak di sekolah. | -   |
| Adakah target dalam pelaksanaan Buletin Pagi?                       | -  | Kalau targetnya ya siswa melaksanakan shalat dhuha setiap hari mba, baik itu di sekolah atau hari libur yang kemudian tujuannya selain agar siswa terbiasa shalat dhuha, juga supaya terbentuk karakter religius dalam diri siswa berupa ibadah. Ya meskipun sebenarnya shalat dhuha itu sunnah, tapi selain shalat 5 waktu ya lebih baik shalat dhuha juga dilaksanakan. |
| Bagaimana kondisi karakter siswa di SD Muhammadiyah Cipete?         | Kondisi karakternya ya baik mba.   | Jadi, selama pengamatan saya, siswa di sini termasuk sopan dan ramah mba. Tidak banyak yang bandel juga.  |
| Bagaimana konsep pembentukan karakter religius melalui Buletin      | Buletin Pagi itu program pembentukan karakter yang dilaksanakan pada pagi hari. Guru menjadi                         | -   |

|   |   |  |
|---|---|--|
| <p>Pagi di SD Muhammadiyah Cipete?</p>  | <p>pelaku dan pembimbing dalam Buletin Pagi mba.</p>  |  |
| <p>Kalau konsep tadarus Al-Qur'an bagaimana ya bu?</p>                                |                              | <p>Jadi tadarus Al-Qur'an itu siswa melanjutkan bacaan dari kelas sebelumnya, misalkan kelas 5 melanjutkan bacaan dari kelas 4 gitu mba. Dan dari kelas 1 itu dimulai dari juz 30 kemudian ke juz 29, baru ke juz 1. Tidak ada target khusus dalam tadarus AlQur'an ya mba, biasanya berjalan kondisional saja kalau ngga satu halaman ya maksimal 15 menit lah. Gurunya juga ikut tadarus mba, selain itu guru membenarkan bacaan yang salah atau keliru, istilahnya mengoreksi bacaan siswa. Selain itu, guru juga menegur siswa, karena kan siswa itu ngga semua nurut, kadang sedang tadarus ada yang ngantuk, tiduran di meja, atau diam saja tidak membaca, itu biasanya saya tunjuk setelah selesai tadarus untuk baca beberapa ayat sendiri.</p> |
| <p>Bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan Buletin Pagi?</p>                      | <p>Sejauh ini siswa senang ya mba mengikuti Buletin Pagi dan terlihat antusias.</p>                             | <p>Tapi memang tetap ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan, namun tidak ada yang sampai berlebihan.</p>   |
| <p>Adakah upaya yang dilakukan oleh guru untuk memaksimalkan pembentukan karakter</p> | <p>Kami juga melakukan management waktu ya mba. Jadi siswa diajarkan untuk melakukan kegiatan sesuai dengan</p> | <p>Biasanya kami sebagai guru mendiskusikan masalah atau pembahasan yang akan disampaikan pada saat</p>  |

|  |  |   |
|--|--|---|
| religius melalui Buletin Pagi?   | alokasi waktu yang diberikan.  | Buletin Pagi, agar setiap kelas setingkat atau seragam pembahasannya.   |
| Apakah terdapat monitoring program Buletin Pagi?   | Ada ya mba, biasanya dilakukan oleh Kepala Sekolah atau guru PAI. Tapi dilakukan secara random atau tidak terduga lah, tidak terjadwal.  | Biasanya Kepala Sekolah atau guru PAI saat sedang monitoring menyempatkan waktu untuk mengisi Buletin Pagi (kultum).                            |
| Apakah terdapat evaluasi program Buletin Pagi?   | -  | Evaluasi ada mba, secara spontan dan terstruktur. Kadang dinilai dari sikap dan perilaku siswa juga laporan ibadah dan kegiatan siswa di rumah. |
| Bagaimana dampak dari Buletin Pagi terhadap karakter religius siswa?                           | Dampaknya karakter religius siswa menjadi lebih baik ya karena dengan melakukan muroja'ah setiap hari menjadikan siswa lebih mudah menghafal surah yang menjadi target hafalan dan siswa menjadi lebih lancar dalam bacaannya. | -   |
| Menurut ibu, apakah program Buletin Pagi efektif untuk membentuk karakter religius pada siswa? | Sangat efektif mba.  | Apalagi untuk religius atau keagamaan mba. Karena kan dalam Buletin Pagi banyak karakter yang dibentuk ya mba.                                  |

## WAWANCARA GURU KELAS

Nama : Azizah Rachmawati, S.Pd. dan Fibi Adistyawali, S.Pd.

Jabatan : Wali Kelas 4B dan Wali Kelas 4C

Tanggal : 26 September 2023, pukul 09.30 WIB

Tempat : Depan Kelas 4A SD Muhammadiyah Cipete

| Peneliti  | Informan  |  |
|---|---|--|
|   | Azizah Rachmawati,<br>S.Pd.   | Fibi Adistyawali,<br>S.Pd.   |
| Bagaimana kondisi karakter siswa di SD Muhammadiyah Cipete selama pengamatan ibu sebagai guru?  | Karena di sini kan karakter yang ditekankan ya mba. Posisi karakter itu lebih tinggi agar menjadikan siswa berkarakter. | Seperti anak pada umumnya lah mba, tapi lebih ramah dan lebih sopan.   |
| Apa tujuan dari program Buletin Pagi?   | Yang utama ya membangun karakter anak mba.  | Sama <i>briefing</i> atau gimana ya, manasi anak lah. Agar tidak langsung pembelajaran tapi ada pemanasan dulu.  |
| Apa saja bentuk kegiatan Buletin Pagi?  | Shalat dhuha, hafalan, tadarus Al-Qur'an, dzikir.   | -  |
| Apakah terdapat kegiatan lain dalam Buletin Pagi yang ditujukan untuk membentuk karakter siswa? | -   | Selain kegiatan yang sudah disebutkan di atas, juga ada kegiatan bersih-bersih mushola mba. Bersih-bersih mushola itu tujuannya untuk membentuk siswa yang menjaga kebersihan dan disiplin. Jadi disiplin dalam kebersihan, siswa harus tahu apabila setelah menggunakan barang itu harus dibereskan dan dibersihkan sebagaimana Islam itu cinta kebersihan. Nantinya dengan cinta kebersihan akan membentuk karakter religius juga mba, taat kepada Allah |



|   |  |  |
|---|--|--|
|   |  | Swt. dengan mencintai kebersihan.  |
| Adakah target dalam pelaksanaan Buletin Pagi?                                 | Ada mba, biasanya yang ditarget itu dzikir dan hafalan.  | Jadi kalau muroja'ah itu setiap tingkatan kelas berbeda mba, setiap semester juga berbeda. Ada juz 30 dan hadits.                                      |
| Bagaimana peran guru dalam Buletin Pagi?                                      | -  | Intinya Buletin Pagi itu program pembentukan karakter mba dan guru sebagai teladan serta pelaku mba, karena kalau hanya materi saja anak kurang paham. |
| Adakah persiapan yang dilakukan guru sebelum Buletin Pagi?                    | ada mba, biasanya kami menyiapkan materi untuk kesetaraan dengan setiap rombel kelas.  | Materinya bisa teladan sahabat atau rosul, perbaikan karakter siswa, amalan ibadah, atau yang lain.  |
| Apakah terdapat monitoring dari pihak sekolah dalam pelaksanaan Buletin Pagi? | Di Buletin Pagi itu biasanya ada monitoring dari Kepala Sekolah mba sama kadang juga dari guru PAI. Waktunya memang tidak tentu ya, tapi setiap minggunya ada. Nah saat monitoring itu, Kepala Sekolah selain mengawasi berjalannya Buletin Pagi juga mengisi kultum pada hari itu, begitupun dengan guru PAI. | -  |
| Apakah terdapat evaluasi program Buletin Pagi?                                | Ada ya mba. Setiap awal bulan itu biasanya dicek arah dan tujuan Buletin Pagi. Kemudian peningkatannya.  | -  |
| Adakah hambatan dalam pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi?     |  | Yang menghambat itu ada mba, beberapa anak yang kurang maksimal dalam Buletin Pagi dan tidak menerapkan di rumah serta lingkungan yang kurang kondusif |

|   |   |  |
|---|---|--|
|   |   | menyebabkan fokus siswa teralihkan.  |
| Bagaimana dampak Buletin Pagi terhadap karakter religius siswa?                           | Menambah wawasan agama juga bagi siswa.   | Karakter religius ya lebih bagus mba, lebih rajin beribadah serta etika dan sopan santun menjadi lebih baik. |
| Menurut ibu, apakah program Buletin Pagi efektif untuk membentuk karakter religius siswa? | Menurut saya pribadi, efektif sekali mba. | Membriefing anak agar lebih manut dan taat.  |



### WAWANCARA SISWA

Nama : Muhammad Hanif Adz-Dzakwan (6A)

Januar Hafiz Pratama (6C)

Tanggal : 7 September 2023, pukul 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete

| No. | Peneliti   | Informan   |
|-----|--|--|
| 1.  | Apa saja kegiatan yang dilakukan selama Buletin Pagi?                            | Shalat dhuha, dzikir, do'a, kultum, hafalan, dan penjelasan karakter mba.                                  |
| 2.  | Manfaat apa yang kamu dapatkan setelah melaksanakan Buletin Pagi?                | Dengan adanya Buletin Pagi jadi menambah pengetahuan dari cerita nabi dan lebih rajin dalam beribadah mba. |
| 3.  | Bagaimana respon kamu dan teman-teman terkait Buletin Pagi?                      | Senang mba, semua teman juga senang.   |
| 4.  | Bagaimana pengarahan yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter religius? | Berbeda setiap guru, biasanya ceramah atau pemberitahuan langsung.   |

### WAWANCARA SISWA

Nama : Qarira Mazea Milana (6A)

Qurata Cinta Zafarani (6C)

Tanggal : 7 September 2023, pukul 09.15 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete

| No. | Peneliti   | Informan   |
|-----|--|--|
| 1.  | Apa saja kegiatan yang dilakukan selama Buletin Pagi?                            | Shalat dhuha, kultum dari guru, tadarus, muroja'ah, nyanyi mars.   |
| 2.  | Manfaat apa yang kamu dapatkan setelah melaksanakan Buletin Pagi?                | Ya jadi dapat ilmu baru, memperluas pengetahuan, dan menjadi lebih disiplin dalam ibadah. Biar bisa jadi contoh buat kelas yang bawah mba. |
| 3.  | Bagaimana respon kamu dan teman-teman terkait Buletin Pagi?                      | Senang mba, semua suka Buletin Pagi.   |
| 4.  | Bagaimana pengarahan yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter religius? | Ceramah atau pemberitahuan langsung mba.   |

## HASIL OBSERVASI

Observasi 1

Selasa, 5 September 2023

### Pembentukan Karakter Religius Melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete

| No. | Aspek   | Keterangan  |
|-----|---|---|
| 1.  | Sikap dan perilaku peserta didik SD Muhammadiyah Cipete                 | Siswa memiliki sikap dan perilaku yang sopan serta santun, terbukti saat bertemu guru akan langsung mengucapkan salam dan mencium tangan guru. Bahkan para siswa juga berjalan dengan membungkuk di depan orang yang lebih tua.   |
| 2.  | Pola interaksi antara peserta didik dengan guru SD Muhammadiyah Cipete  | Interaksi antara guru dengan siswa terjalin dengan baik dan akrab. Terbukti dengan terjadinya obrolan dan candaan antara guru dan siswa dengan tetap menggunakan bahasa yang sopan dan sikap menghormati.   |
| 3.  | Pola interaksi antara sesama peserta didik SD Muhammadiyah Cipete       | Interaksi antarsesama siswa berjalan dengan baik dan akrab, bahkan dengan siswa dari kelas yang lain. Saat observasi terdapat salah satu siswa yang sakit (muntah) dan siswa yang lain mengantar dan menemani pergi ke WC dan UKS.  |
| 4.  | Keadaan atau situasi pelaksanaan Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete | Keadaan dan situasi pelaksanaan Buletin Pagi berjalan dengan lancar dan tertib. Diawali dengan shalat dhuha, dzikir, do'a, kultum, hafalan, dan tadarus Al-Qur'an. Hanya saja sikap antre masih perlu diperbaiki karena saat antre wudhu, masih terdapat beberapa siswa yang kurang rapi. Shalat dhuha dilaksanakan di mushola dekat sekolah (mushola warga) karena mushola sekolah digunakan untuk kelas lain. Siswa yang berhalangan shalat dhuha bertugas menyapu dan mengepel teras masjid serta jalan keluar berwudhu agar bersih setelah selesai digunakan. |



|    |  |  |
|----|--|--|
| 5. | Pelaksanaan pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete | Pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi dibuktikan dengan pelaksanaan shalat dhuha, dzikir, do'a, menyanyikan lagu (Indonesia Raya, Sang Surya, dan IPM), hafalan, dan tadarus Al-Qur'an. |
|----|--|--|

Observasi 2

Kamis, 7 September 2023

### Pembentukan Karakter Religius Melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete

| No. | Aspek   | Keterangan   |
|-----|---|--|
| 1.  | Sikap dan perilaku peserta didik SD Muhammadiyah Cipete                 | Siswa memiliki sikap dan perilaku yang sopan serta santun, terbukti saat bertemu guru akan langsung mengucapkan salam dan mencium tangan guru. Bahkan para siswa juga berjalan dengan membungkuk di depan orang yang lebih tua.  |
| 2.  | Pola interaksi antara peserta didik dengan guru SD Muhammadiyah Cipete  | Interaksi antara guru dengan siswa terjalin dengan baik dan akrab. Terbukti dengan terjadinya obrolan dan candaan antara guru dan siswa dengan tetap menggunakan bahasa yang sopan dan sikap menghormati. Interaksi ketika guru menegur siswa yang bersikap kurang sopan merupakan salah satu bentuk kasih sayang guru.  |
| 3.  | Pola interaksi antara sesama peserta didik SD Muhammadiyah Cipete       | Interaksi antarsesama siswa berjalan dengan baik dan akrab, bahkan dengan siswa dari kelas yang lain.  |
| 4.  | Keadaan atau situasi pelaksanaan Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete | Keadaan dan situasi pelaksanaan Buletin Pagi berjalan dengan lancar dan tertib. Diawali dengan hafalan, tadarus Al-Qur'an, menyanyikan lagu (Indonesia Raya, Sang Surya, dan IPM), kemudian dilanjutkan shalat dhuha, dzikir, do'a, dan kultum. Saat menyanyi, masih terdapat beberapa siswa yang bersikap malas-malasan sehingga mendapat teguruan dari guru. |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | Sedangkan pada saat tadarus Al-Qur'an terdapat beberapa siswa yang tidak membawa Al-Qur'an sehingga diam atau ikut membaca Al-Qur'an teman.   |
| 5. | Pelaksanaan pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete | Pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi dibuktikan dengan pelaksanaan hafalan, tadarus Al-Qur'an, menyanyikan lagu (Indonesia Raya, Sang Surya, dan IPM), kemudian dilanjutkan shalat dhuha, dzikir, do'a, dan kultum. |

Observasi 3

Kamis, 21 September 2023

**Pembentukan Karakter Religius Melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah  
Cipete**

| No. | Aspek  | Keterangan   |
|-----|--|--|
| 1.  | Sikap dan perilaku peserta didik SD Muhammadiyah Cipete                | Siswa memiliki sikap dan perilaku yang sopan serta santun, terbukti saat bertemu guru akan langsung mengucapkan salam dan mencium tangan guru atau orang yang lebih tua dan berada di lingkungan sekolah. Bahkan para siswa juga berjalan dengan membungkuk di depan orang yang lebih tua. Sikap antre yang saat berwudhu sangat tertib dan baik sehingga perilaku siswa sebelum pelaksanaan Buletin Pagi tenang dan rapi (tidak berisik). |
| 2.  | Pola interaksi antara peserta didik dengan guru SD Muhammadiyah Cipete | Interaksi antara guru dengan siswa terjalin dengan baik dan akrab. Terbukti dengan terjadinya obrolan dan candaan antara guru dan siswa dengan tetap menggunakan bahasa yang sopan dan sikap menghormati. Interaksi ketika guru menegur, membimbing, dan memberikan nasehat pada siswa yang bersikap kurang sopan merupakan salah satu bentuk kasih sayang guru.   |
| 3.  | Pola interaksi antara sesama peserta didik SD Muhammadiyah Cipete      | Interaksi antarsesama siswa berjalan dengan baik dan akrab, bahkan   |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | dengan siswa dari kelas yang lain. Contoh interaksi siswa selama Buletin Pagi adalah siswa mengobrol dan bercanda, tidak ada saling mendorong atau mengejek selama kegiatan berlangsung. Dan ketika terdapat teman yang tidak membawa Al-Qur'an maka siswa berbagi agar bisa membaca bersama.   |
| 4. | Keadaan atau situasi pelaksanaan Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete                  | Keadaan dan situasi pelaksanaan Buletin Pagi berjalan dengan lancar dan tertib. Diawali dengan kegiatan shalat dhuha, hafalan, dzikir, do'a, bersih-bersih mushala, tadarus Al-Qur'an, dan kultum. Keadaan Buletin Pagi di kelas 5 lebih terkontrol dan tertib. Siswa sangat patuh dan tidak berisik selama kegiatan. Kegiatan shalat dhuha dilakukan sebanyak 4 rakaat dan siswa yang berhalangan shalat bertugas membersihkan teras, serambi, dan tempat wudhu mushola. Ketika dzikir, berdo'a, dan tadarus Al-Qur'an semua siswa diwajibkan untuk mengikuti, dan yang berhalangan boleh hanya mendengarkan. Selesai tadarus kemudian dilanjutkan dengan kultum. Kultum diawali <i>refreshing</i> seperti tepuk untuk semangat dan sejenisnya. Guru juga menanyakan kegiatan ibadah dan kegiatan sepulang sekolah siswa ketika di rumah. Dilanjutkan dengan pemberian materi oleh guru. |
| 5. | Pelaksanaan pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete | Pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi dibuktikan dengan pelaksanaan shalat dhuha, dzikir, do'a, hafalan, tadarus Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan kultum. Pembentukan karakter religiusnya terdapat dalam hampir semua kegiatan Buletin Pagi, tetapi dalam aspek pengetahuan terdapat dalam kegiatan kultum dan literasi  |

|  |  |
|--|--|
|  | (membaca buku tentang Sirah Nabawiyah atau kisah-kisah sahabat). |
|--|--|

Observasi 4

Jum'at, 22 September 2023

**Pembentukan Karakter Religius Melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah  
Cipete**

| No. | Aspek   | Keterangan   |
|-----|---|--|
| 1.  | Sikap dan perilaku peserta didik SD Muhammadiyah Cipete                 | Siswa memiliki sikap dan perilaku yang sopan serta santun, terbukti saat bertemu guru akan langsung mengucapkan salam dan mencium tangan guru. Bahkan para siswa juga berjalan dengan membungkuk di depan orang yang lebih tua.  |
| 2.  | Pola interaksi antara peserta didik dengan guru SD Muhammadiyah Cipete  | Interaksi antara guru dengan siswa terjalin dengan baik dan akrab. Terbukti dengan terjadinya obrolan dan candaan antara guru dan siswa dengan tetap menggunakan bahasa yang sopan dan sikap menghormati. Interaksi ketika guru bersikap ramah membantu persiapan siswa saat tadarus Al-Qur'an. Selain itu, guru juga menegur siswa yang tidak mengikuti tadarus dan bermain tanpa memperhatikan bacaan. |
| 3.  | Pola interaksi antara sesama peserta didik SD Muhammadiyah Cipete       | Interaksi antarsesama siswa berjalan dengan baik dan akrab, bahkan dengan siswa dari kelas yang lain. Meskipun terdapat anak yang berkebutuhan khusus di kelas, siswa yang lain tidak membedakan atau mengucilkan dan mengejek.  |
| 4.  | Keadaan atau situasi pelaksanaan Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete | Keadaan dan situasi pelaksanaan Buletin Pagi berjalan dengan lancar dan tertib. Diawali dengan hafalan, tadarus Al-Qur'an, kultum atau Sirah Nabawiyah, kemudian dilanjutkan shalat dhuha, dzikir, dan do'a. Dalam pelaksanaan Buletin Pagi di kelas, terdapat salah satu siswa ABK yang kurang tertib karena  |



|    |  |  |
|----|--|--|
|    |  | duduk di lantai sebelah meja guru. Tetapi siswa tersebut tidak berisik atau mengganggu dan diam mengikuti rangkaian kegiatan. Sedangkan pada saat tadarus Al-Qur'an terdapat beberapa siswa yang tidak membawa Al-Qur'an sehingga diam atau ikut membaca Al-Qur'an teman. Kegiatan dilanjutkan dengan guru melakukan sambung ayat dan kemudian memberikan materi Buletin Pagi. Kegiatan berlangsung dengan nyaman karena suasana yang tidak terlalu berisik dan kelas yang bersih. |
| 5. | Pelaksanaan pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete | Pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi dibuktikan dengan pelaksanaan hafalan, tadarus Al-Qur'an, kultum, kemudian dilanjutkan shalat dhuha, dzikir, dan do'a. Pengetahuan terkait hal yang berhubungan dengan karakter religius terdapat dalam kultum yang disampaikan oleh guru.  |

Observasi 5

Selasa, 26 September 2023

**Pembentukan Karakter Religius Melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah  
Cipete**

| No. | Aspek   | Keterangan  |
|-----|---|---|
| 1.  | Sikap dan perilaku peserta didik SD Muhammadiyah Cipete | Siswa memiliki sikap dan perilaku yang sopan serta santun, terbukti saat bertemu guru akan langsung mengucapkan salam dan mencium tangan guru. Bahkan para siswa juga berjalan dengan membungkuk di depan orang yang lebih tua. Siswa bersikap sopan dengan tidak menimbulkan kebisingan saat guru memberikan penjelasan terkait materi Buletin Pagi. Siswa juga memiliki sifat jujur yang terbukti dengan perilaku saat melihat uang yang jatuh di lantai, tidak diambil |

|    |   |  |
|----|---|--|
|    |   | untuk dirinya sendiri tetapi mengumumkan pada temannya jika ada yang kehilangan uang.  |
| 2. | Pola interaksi antara peserta didik dengan guru SD Muhammadiyah Cipete  | Interaksi antara guru dengan siswa terjalin dengan baik dan akrab. Terbukti dengan terjadinya obrolan dan candaan antara guru dan siswa dengan tetap menggunakan bahasa yang sopan dan sikap menghormati. Interaksi ketika guru menegur siswa yang bersikap kurang sopan merupakan salah satu bentuk kasih sayang guru. Meskipun menegur, guru menggunakan bahasa yang sopan dan lembut. Guru juga menjelaskan materi Buletin Pagi dengan berkeliling untuk memastikan siswa memahami dan apakah terdapat pertanyaan dari siswa. |
| 3. | Pola interaksi antara sesama peserta didik SD Muhammadiyah Cipete       | Interaksi antarsesama siswa berjalan dengan baik dan akrab, bahkan dengan siswa dari kelas yang lain. Siswa juga memiliki toleransi yang baik terbukti dengan tidak membedakan siswa yang memiliki kekurangan dan saling meminjamkan barang atau memberikan penjelasan kepada teman yang belum paham.  |
| 4. | Keadaan atau situasi pelaksanaan Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete | Keadaan dan situasi pelaksanaan Buletin Pagi berjalan dengan lancar dan tertib. Diawali dengan shalat dhuha, dzikir, do'a, hafalan, tadarus Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan kultum. Guru juga melakukan <i>refreshing</i> untuk melihat respon siswa terhadap kegiatan Buletin Pagi dan semangat siswa. Kemudian guru juga menanyakan kegiatan ibadah siswa selama di rumah dan kegiatan harian setelah pulang sekolah. Sedangkan pada saat tadarus Al-Qur'an terdapat beberapa siswa yang tidak membawa Al-Qur'an               |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | sehingga diam atau ikut membaca Al-Qur'an teman.  |
| 5. | Pelaksanaan pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete | Pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi dibuktikan dengan pelaksanaan shalat dhuha, dzikir, do'a, hafalan, tadarus Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan kultum. Pengetahuan terkait hal yang berhubungan dengan karakter religius terdapat dalam kultum yang disampaikan oleh guru. |

Observasi 6

Jum'at, 27 September 2023

**Pembentukan Karakter Religius Melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah  
Cipete**

| No. | Aspek  | Keterangan  |
|-----|--|---|
| 1.  | Sikap dan perilaku peserta didik SD Muhammadiyah Cipete                | Siswa memiliki sikap dan perilaku yang sopan serta santun, terbukti saat bertemu guru akan langsung mengucapkan salam dan mencium tangan guru. Bahkan para siswa juga berjalan dengan membungkuk di depan orang yang lebih tua.   |
| 2.  | Pola interaksi antara peserta didik dengan guru SD Muhammadiyah Cipete | Interaksi antara guru dengan siswa terjalin dengan baik dan akrab. Terbukti dengan terjadinya obrolan dan candaan antara guru dan siswa dengan tetap menggunakan bahasa yang sopan dan sikap menghormati. Interaksi ketika guru menegur siswa yang bersikap kurang sopan merupakan salah satu bentuk kasih sayang guru. Guru juga menjelaskan materi Buletin Pagi dengan berkeliling untuk memastikan siswa memahami dan apakah terdapat pertanyaan dari siswa. |
| 3.  | Pola interaksi antara sesama peserta didik SD Muhammadiyah Cipete      | Interaksi antarsesama siswa berjalan dengan baik dan akrab, bahkan dengan siswa dari kelas yang lain. Tidak ada perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam bersosialisasi.  |

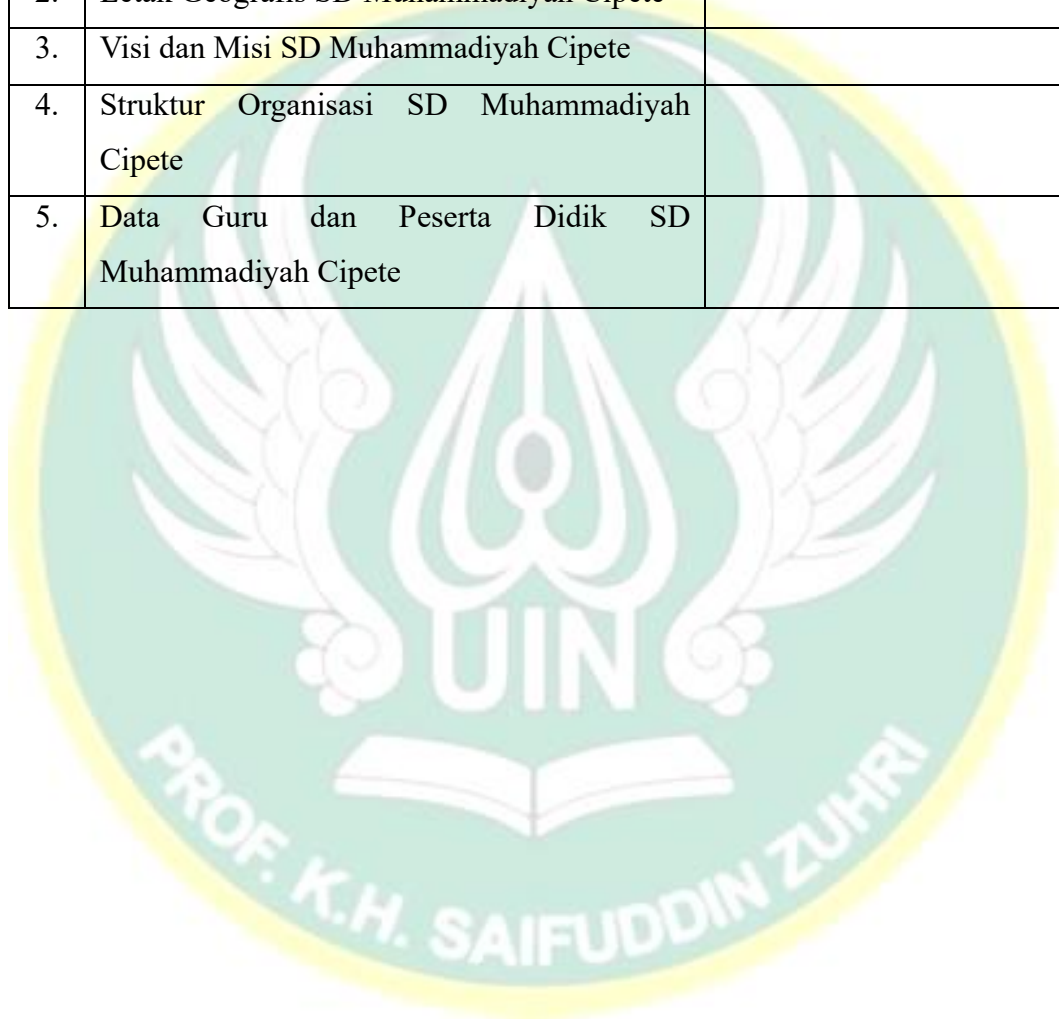
|    |  |  |
|----|--|--|
| 4. | Keadaan atau situasi pelaksanaan Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete                  | Keadaan dan situasi pelaksanaan Buletin Pagi berjalan dengan lancar dan tertib. Diawali dengan shalat dhuha, dzikir, do'a, hafalan, tadarus Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan kultum. Kegiatan shalat dhuha terkendala saat wudhu dikarenakan air mati sehingga siswa berebut wudhu dan situasi menjadi kurang kondusif. Pelaksanaan shalat dhuha, dzikir, do'a, hafalan, dan tadarus Al-Qur'an dipisah antara siswa laki-laki dan perempuan dikarenakan mushola tidak mencukupi. Siswa laki-laki melaksanakan di mushola sedangkan siswa perempuan di kelas dengan karpet seadanya. Selesai shalat dhuha, dzikir, do'a, hafalan, dan tadarus Al-Qur'an, siswa membersihkan dan merapikan tempat shalat untuk digunakan penyampaian materi kultum. Guru juga melakukan <i>refreshing</i> untuk melihat respon siswa terhadap kegiatan Buletin Pagi dan semangat siswa. Kemudian guru juga menanyakan kegiatan ibadah siswa selama di rumah dan kegiatan harian setelah pulang sekolah. |
| 5. | Pelaksanaan pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete | Pembentukan karakter religius melalui Buletin Pagi dibuktikan dengan pelaksanaan shalat dhuha, dzikir, do'a, hafalan, tadarus Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan kultum. Pengetahuan terkait hal yang berhubungan dengan karakter religius terdapat dalam kultum yang disampaikan oleh guru.  |



## BLUEPRINT DOKUMENTASI

### Pembentukan Karakter Religius Melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete

| No. | Aspek  | Keterangan |
|-----|--|------------|
| 1.  | Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah Cipete          |            |
| 2.  | Letak Geografis SD Muhammadiyah Cipete             |            |
| 3.  | Visi dan Misi SD Muhammadiyah Cipete               |            |
| 4.  | Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Cipete         |            |
| 5.  | Data Guru dan Peserta Didik SD Muhammadiyah Cipete |            |



## SURAT IZIN OBSERVASI PENDAHULUAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.391/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

09 Februari 2023

Kepada  
Yth. Kepala SD Muhammadiyah Cipete  
di Tempat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Nifhah Husnayaeni
2. NIM : 1917402326
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Pembentukan Karakter Religius Melalui Buletin Pagi
2. Tempat / Lokasi : Jl. Desa Cipete No.9, Cipete, Kec. Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53162
3. Tanggal Observasi : 10-02-2023 s.d 24-02-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 6

**SURAT KETERANGAN OBSERVASI PENDAHULUAN**



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH CILONGOK  
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH CIPETE CILONGOK  
Alamat : Jl. Raya Jombor Cipete – Cilongok Kab. Banyumas 53162 ☎ 655270  
email : sdim\_cip@yahoo.co.id website : www.sdimcipete.com

Nomor : 05/A/SDMC/IV/2023  
Lamp : -  
Hal : Keterangan Telah melakukan  
Observasi Pendahuluan

Cipete, 5 April 2023

Kepada Yth.  
Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN SAIZU Purwokerto  
di  
Purwokerto

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Rosululloh SAW, keluarga dan umat Islam yang istiqomah di jalan Islam.

Berdasarkan Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan Nomor B.m.391/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2023 Tanggal 9 Februari 2023 M dari Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN ZAISU Purwokerto, maka saya selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete Cilongok dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NIFHAH HUSNAYAENI  
NIM : 1917402326  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : 8  
Tahun Akademik : 2022/2023

Telah melaksanakan Observasi tersebut di atas dengan waktu pelaksanaan Observasi mulai 10 s.d 24 Februari 2023 dengan lancar dan baik.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Kepala Sekolah  
  
ROHMAN, S.Pt  
19751201131003

## SURAT IZIN RISET PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3984/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

29 Agustus 2023

Kepada  
Yth. Kepala SD Muhammadiyah Cipete  
Kec. Cilongok  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Nifah Husnayaeni
2. NIM : 1917402326
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Jingsrang Rt 04/Rw 08, Ajibarang, Banyumas
6. Judul : Pembentukan Karakter Religius Melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Kegiatan Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete
2. Tempat / Lokasi : SD Muhammadiyah Cipete, Jl. Desa Cipete No. 9, Cipete, Kec. Cilongok, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53162
3. Tanggal Riset : 30-08-2023 s/d 30-10-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya



## SURAT KETERANGAN RISET PENELITIAN



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH CILONGOK  
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH CIPETE CILONGOK  
Alamat : Jl. Raya Jombor Cipete – Cilongok Kab. Banyumas ☎ 53162 📠 655270  
email : sdim\_cip@yahoo.co.id website : www.sdincipete.com

Nomor : 49/A/SDMC/XII/2023  
Lamp : -  
Hal : Telah Melaksanakan Penelitian

Cipete, 11 Desember 2023

Kepada Yth.  
Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN SAIZU Purwokerto  
di Purwokerto

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Rosululloh SAW, keluarga dan ummat Islam yang istiqomah di jalan Islam.

Atas dasar surat permohonan ijin riset individu Nomor B.m.3984/Un.19/D.FTIK./PP.05.3/08/2023 Tanggal 23 Agustus 2023 M dari Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN SAIZU, maka saya selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NIFHAH HUSNAYAENI  
NIM : 1917402326  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : *Pembentukan Karakter Religius Melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*

Bahwa Mahasiswa tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian dengan waktu pelaksanaan penelitian bulan 30 Agustus s.d 30 Oktober 2023

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Kepala Sekolah

  
C. ROHMAN, S.Pt  
NIK. 19751201131003

Lampiran 9

**DOKUMENTASI WAWANCARA**



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Guru PAI



Wawancara Wali Kelas 6



Wawancara Wali Kelas 5





Wawancara Wali Kelas 4



Wawancara Siswa Laki-Laki Kelas 6





Wawancara Siswa Perempuan Kelas 6



**DOKUMENTASI KEGIATAN**



Kegiatan Kultum dan Materi Tambahan



Kegiatan Dzikir Pagi dan Do'a



Kegiatan Muroja'ah



Kegiatan Tadarus Al-Qur'an



Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah



Kegiatan Antre Wudhu

**Buletin Pagi Kelas 6**



Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah



Kegiatan Dzikir Pagi dan Do'a



Kegiatan Muroja'ah dan Tadarus Al-Qur'an



Kegiatan Kulum dan Materi Tambahan



Kegiatan Bersih-Bersih Mushola



Kegiatan Antre Wudhu





Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah



Kegiatan darus Al-Qur'an dan Materi Tambahan



Kegiatan Muroja'ah



Kegiatan Bersih-Bersih Tempat Shalat



Kegiatan Kultum (Sirah Nabawiyah)



Kegiatan Antre Wudhu

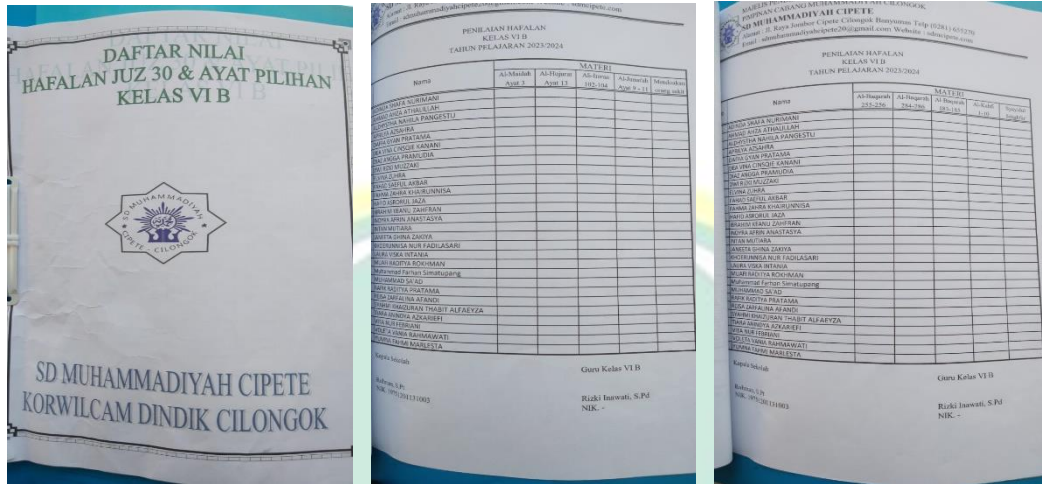


Kegiatan Kultum (Nasehat)

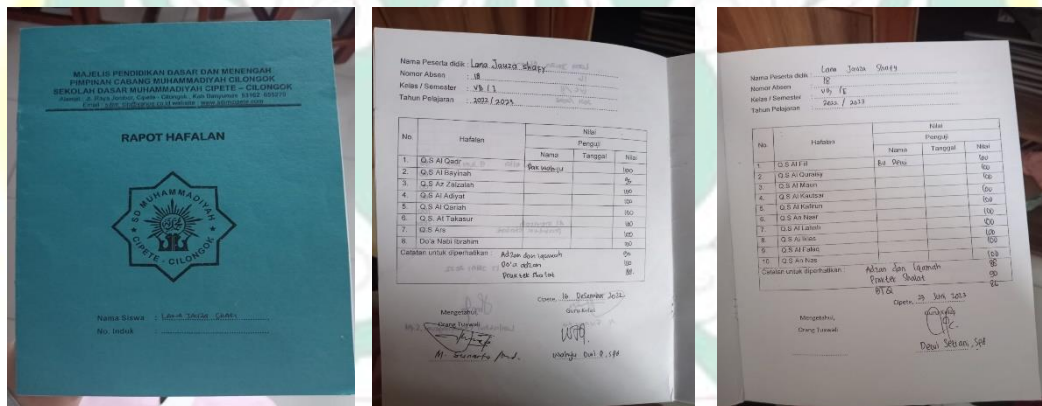


Lampiran 11

**DOKUMENTASI BUKU PENUNJANG BULETIN PAGI DAN TARGET MUROJA'AH**



**Target Muroja'ah Kelas 6**



**Target Muroja'ah Kelas 5**



**Buku Penunjang**

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Nifah Husnayaeni  
 No. Induk : 1917402326  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Islam  
 Pembimbing : Dr. H. M. Hizbul Muflih, M. Pd.  
 Nama Judul : Pembentukan Karakter Religius Melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

| No | Hari / Tanggal         | Materi Bimbingan   | Tanda Tangan       |                    |
|----|------------------------|--|--------------------|--------------------|
|    |                        |  | Pembimbing         | Mahasiswa          |
| 1. | Senin, 29 Mei 2023     | kesesuaian kalimat, footnote, tempat dan waktu penelitian, referensi buku. | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 2. | Senin, 5 Juni 2023     | Bab 1 sudah selesai, lanjut bab 2 dan 3                                    | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 3. | Senin, 21 Agustus 2023 | Tambahan kalimat, footnote, instrumen penelitian                           | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 4. | Senin, 20 Agustus 2023 | Lanjutkan untuk penelitian.  | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal: 28/8/2021  
 Dosen Pembimbing

*[Signature]*  
 Dr. H. M. Hizbul Muflih, M. Pd.  
 NIP. 19630302199103 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Nifah Husnayaeni  
 No. Induk : 1917402326  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Islam  
 Pembimbing : Dr. H. M. Hizbul Muflih, M. Pd.  
 Nama Judul : Pembentukan Karakter Religius Melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

| No | Hari / Tanggal          | Materi Bimbingan                              | Tanda Tangan       |                    |
|----|-------------------------|---|--------------------|--------------------|
|    |                         |   | Pembimbing         | Mahasiswa          |
| 1. | Rabu, 25 Oktober 2023   | Revisi Outline Bab IV                         | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 2. | Selasa, 31 Oktober 2023 | Acc outline Bab IV                            | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 3. | Rabu, 8 November 2023   | Footnote, tabel, revisi kegiatan Buletin Pagi | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 4. | Senin, 13 November 2023 | Acc Bab IV                                    | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 5. | Rabu, 22 November 2023  | Acc Bab V dan revisi abstrak                  | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal:  
 Dosen Pembimbing

*[Signature]*  
 Dr. H. M. Hizbul Muflih, M. Pd.  
 NIP. 19630302199103 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsalzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nifah Husnayaeni  
No. Induk : 1917402326  
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Islam  
Pembimbing : Dr. H. M. Hizbul Muflihun, M.Pd.  
Nama Judul : Pembentukan Karakter Religius Melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

| No | Hari / Tanggal         | Materi Bimbingan   | Tanda Tangan |           |
|----|------------------------|--|--------------|-----------|
|    |                        |  | Pembimbing   | Mahasiswa |
| 1. | Rabu, 29 November 2023 | Koreksi skripsi bab 1-5<br>Ace Skripsi untuk Munasosyah. |              |           |

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal :  
Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Hizbul Muflihun, M.Pd.  
NIP. 19630302 199103 1 005



## SURAT KETERANGAN UJIAN PROPOSAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.1203/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BULETIN PAGI DI SD MUHAMMADIYAH CIPETE KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nifah Husnayaeni  
NIM : 1917402326  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Mei 2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Muhammad Affandi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 196808032005011001



Lampiran 14

## SURAT KETERANGAN UJIAN KOMPREHENSIF



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### SURAT KETERANGAN

**No. B-2146/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/08/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nifhah Husnayaeni  
NIM : 1917402326  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Juli 2023  
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 Agustus 2023  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
D. Suparjo, M.A.  
19730717 199903 1 001

## SURAT REKOMENDASI MUNAQOSYAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Nifnah Husnayaeni  
NIM : 1917402326  
Semester : 9 (sembilan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Angkatan Tahun : 2019  
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Religius Melalui Buletin Pagi di SD Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 29/11/2021

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI

Dewi Arlyani, S.Th.L., M.Pd.I.  
NIP. 19840809 201503 2 002

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd.  
NIP. 19630302 199103 1 005

## SERTIFIKAT BTA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15876/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : NIFHAH HUSNAYAENI  
**NIM** : 1917402326

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

|                 |   |    |
|-----------------|---|----|
| # Tes Tulis     | : | 85 |
| # Tartil        | : | 90 |
| # Imla'         | : | 80 |
| # Praktek       | : | 80 |
| # Nilai Tahfidz | : | 90 |



Purwokerto, 13 Agt 2020



ValidationCode

## SERTIFIKAT APLIKOM



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/8226/IV/2021

IAIN PURWOKERTO

**SERTIFIKAT**  
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

**SKALA PENILAIAN**

| SKOR   | HURUF | ANGKA |
|--------|-------|-------|
| 86-100 | A     | 4.0   |
| 81-85  | A-    | 3.6   |
| 76-80  | B+    | 3.3   |
| 71-75  | B     | 3.0   |
| 65-70  | B-    | 2.6   |

Diberikan Kepada:

**NIFHAH HUSNAYAENI**  
NIM: 1917402326

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 14 November 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

**MATERI PENILAIAN**

| MATERI                | NILAI  |
|-----------------------|--------|
| Microsoft Word        | 90 / A |
| Microsoft Excel       | 95 / A |
| Microsoft Power Point | 90 / A |



Purwokerto, 09 April 2021  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003





Dipindai dengan CamScanner



SERTIFIKAT BAHASA ARAB

  
IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة**

معدون: شارع جندول أحمد يلى رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٣٤- www.iaipurwokerto.ac.id

---

**التراسوة**

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢٠/١٧٢٥٩

|          |                            |
|----------|----------------------------|
| منحت الى |                            |
| الاسم    | : نفعه حسنايني             |
| المولودة | : بيانوماس، ١٤ نوفمبر ٢٠٠٠ |
|          | الذي حصل على               |
|          | فهم المسموع                |
|          | ٥٢ :                       |
|          | فهم العبارات والتراكيب     |
|          | ٤٨ :                       |
|          | فهم المقروء                |
|          | ٤٩ :                       |
|          | النتيجة                    |
|          | ٤٩٧ :                      |

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤ مايو ٢٠٢٠

بورنوكرتو، ٢ مايو ٢٠٢٠  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،


الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٢١٠١

ValidationCode





## SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS

  
**IAIN PURWOKERTO**

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

### EPTIP CERTIFICATE

*(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)*  
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/17259/2019

This is to certify that

**Name** : NIFHAH HUSNAYAENI  
**Date of Birth** : BANYUMAS, November 14th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on July 30th, 2019, with obtained result as follows:


|                                     |      |
|-------------------------------------|------|
| 1. Listening Comprehension          | : 51 |
| 2. Structure and Written Expression | : 46 |
| 3. Reading Comprehension            | : 47 |


**Obtained Score** : 480

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, July 30th, 2019  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001

  
ValidationCode



SERTIFIKAT PPL



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

*Sertifikat*

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

**NIFHAH HUSNAYAENI**  
**1917402326**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

**A**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



M. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

M. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002



## SERTIFIKAT KKN



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0918/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NIFHAH HUSNAYAENI**  
NIM : **1917402326**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (94)**.



Certificate Validation



## WAKAF PERPUSTAKAAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id> Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4851/Un.19/K.Pus/PP.08.1/11/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NIFHAH HUSNAYAENI

NIM : 1917402326

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 23 November 2023

Kepala,



Indah Wijaya Antasari

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nifhah Husnayaeni
2. NIM : 1917402326
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 14 November 2000
4. Alamat Rumah : Jingsang RT 04/RW 08, Kec. Ajibarang,  
Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Soimudin
6. Nama Ibu : Tri Munawaroh

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK, tahun lulus : TK Diponegoro 51 Batuanten, 2006
  - b. SD/MI, tahun lulus : SDN 2 Jingsang, 2012
  - c. SMP/MTs, tahun lulus : SMP PGRI 2 Ajibarang, 2015
  - d. SMA/MA, tahun lulus : MAN 2 Banyumas, 2019
  - e. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto, 2019
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Darul Falah

Purwokerto, 8 Januari 2024



Nifhah Husnayaeni